

**HUBUNGAN ANTARA KETERLIBATAN AYAH DENGAN REGULASI
EMOSI PADA SISWA SMK DIPONEGORO TUMPANG MALANG**

SKRIPSI



Oleh:

Ihda Hilwa Al Udhiya

220401110259

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2026

HALAMAN JUDUL

**HUBUNGAN ANTARA KETERLIBATAN AYAH DENGAN
REGULASI EMOSI PADA SISWA SMK DIPONEGORO
TUMPANG MALANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana
Psikologi (S.Psi)

Oleh

Ihda Hilwa Al Udlhiya

NIM. 220401110259

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

LEMBAR PERSETUJUAN

HUBUNGAN ANTARA KETERLIBATAN AYAH DENGAN REGULASI
EMOSI PADA SISWA SMK DIPONEGORO TUMPANG MALANG

SKRIPSI

Oleh

Ihda Hilwa Al Udhiya

NIM. 220401110259

Telah disetujui pada tanggal 17/06/2026

Oleh :

Dosen Pembimbing

Tanda Tangan Persetujuan

Dosen pembimbing 1

Dr. Andik Rony Irawan, M.Si.Psi

NIP. 19731122999031003

Dosen Pembimbing 2

Prof. Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si

NIP.197008132001121001

Malang, 18-6-2026

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Dr. Fina Widayati, M.A.
NIP. 198610092015032002

LEMBAR PENGESAHAN

HUBUNGAN ANTARA KETERLIBATAN AYAH DENGAN REGULASI
EMOSI PADA SISWA SMK DIPONEGORO TUMPANG MALANG

SKRIPSI

Oleh

Ihda Hilwa Al Udlhiya

NIM. 220401110259

Telah disetujui pada tanggal 17 Juli 2024

Oleh :

Susunan Dewan Penguji

Tanda Tangan Persetujuan

Penguji Utama

Dr. Novia Solichah, M.Psi., Psikolog

NIP. 199406162019082001

Ketua Penguji

Prof. Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si

NIP. 197008132001121001

Sekretaris Penguji

Dr. Andik Rony Irawan, M.Si.Psi

NIP. 19731122999031003



Disahkan oleh,

Dekan,

Prof. Dr. H. Siti Mahmudah, M.Si.

NIP. 196710291994032001

NOTA DINAS

Kepada Yth.,

Dekan Fakultas Psikologi

UIN Maulana Malik Ibrahim

Malang

Assalamu'alaikum wr.wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah Skripsi berjudul :

HUBUNGAN ANTARA KETERLIBATAN AYAH DENGAN REGULASI EMOSI PADA SISWA SMK DIPONEGORO TUMPANG MALANG

Yang ditulis oleh :

Nama : Ihda Hilwa Al Udlhiya

NIM : 220401110259

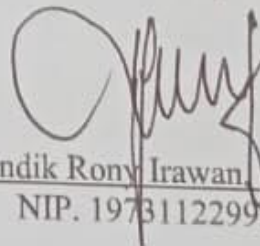
Program : S1 Psikologi

saya berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk diujikan dalam Sidang Ujian Skripsi.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Malang, 17/06 2026

Dosen Pembimbing 1,



Dr. Andik Rony Irawan, M.Si.Psi
NIP. 19731122999031003

NOTA DINAS

Kepada Yth.,

Dekan Fakultas Psikologi

UIN Maulana Malik Ibrahim

Malang

Assalamu'alaikum wr.wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah Skripsi berjudul :

HUBUNGAN ANTARA KETERLIBATAN AYAH DENGAN REGULASI EMOSI PADA SISWA SMK DIPONEGORO TUMPANG MALANG

Yang ditulis oleh :

Nama : Ihda Hilwa Al Udlhiya

NIM : 220401110259

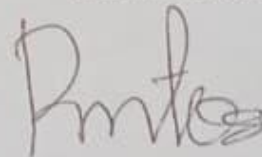
Program : S1 Psikologi

saya berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk diujikan dalam Sidang Ujian Skripsi.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Malang, 17/6 2026

Dosen Pembimbing 2,



Prof. Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si

NIP.197008132001121001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ihda Hilwa Al Udlhiya

NIM : 220401110259

Fakultas : Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul **HUBUNGAN ANTARA KETERLIBATAN AYAH DENGAN REGULASI EMOSI PADA SISWA SMK DIPONEGORO TUMPANG MALANG**, adalah benar-benar hasil karya sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika dikemudian hari ada *claim* dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan oihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar saya bersedia mendapatkan sangsi.

Malang, 17 Juli 2026

Penulis



Ihda Hilwa Al-Udlhiya

NIM. 220401110259

MOTTO

“Sebaik-baik kalian adalah yang paling baik terhadap keluarganya, dan aku adalah yang paling baik terhadap keluargaku.”

(HR. Tirmidzi dan Ibnu Majah)

“Kebaikan dalam keluarga tidak hanya tampak dari pemenuhan kebutuhan, tetapi juga dari kehadiran, kelembutan, dan perhatian yang membantu anak tumbuh dengan rasa aman serta mampu mengelola emosinya.”

— Ihda Hilwa Al Udlhiya

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat, pertolongan, dan kekuatan yang telah diberikan, serta atas doa dan dukungan dari berbagai pihak, skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Dengan penuh rasa syukur, haru, bahagia, dan bangga, peneliti persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua peneliti, yang senantiasa memberikan doa, kasih sayang, dukungan, serta pengorbanan yang tidak ternilai. Terima kasih atas segala bentuk dukungan, baik secara moral maupun material, sehingga peneliti dapat menempuh pendidikan hingga sampai pada tahap ini. Doa, restu, dan keikhlasan yang diberikan menjadi kekuatan terbesar bagi peneliti dalam menyelesaikan setiap proses yang dilalui.
2. Saudara-saudara peneliti, yaitu kakak dan adik-adik tercinta, yang telah menjadi bagian penting dalam kehidupan peneliti. Terima kasih atas doa, perhatian, dukungan, dan kebersamaan yang selalu memberikan ketenangan. Kehadiran keluarga menjadi tempat peneliti kembali menguatkan diri ketika proses yang dijalani terasa tidak mudah.
3. Seseorang yang telah kebersamai peneliti selama lima tahun terakhir. Terima kasih atas dukungan moral, semangat, kesabaran, dan kehadiran yang menjadi salah satu motivasi bagi peneliti dalam menyelesaikan proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini. Semoga segala kebaikan, waktu, dan perhatian yang telah diberikan menjadi bagian indah dari perjalanan ini.
4. Ihda Hilwa Al Udlhiya, yaitu diri peneliti sendiri, yang telah bertahan, berjuang, dan tetap berusaha menyelesaikan skripsi ini meskipun tidak semua proses berjalan dengan mudah. Terima kasih karena tidak menyerah

pada rasa lelah dan keraguan. Semoga karya ini menjadi pengingat bahwa setiap langkah kecil yang dijalani dengan sabar tetap memiliki arti.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, taufik, hidayah, serta pertolongan-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan antara Keterlibatan Ayah dengan Regulasi Emosi pada Siswa SMK Diponegoro Tumpang Malang” dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang dengan ilmu pengetahuan dan akhlak yang mulia.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, doa, arahan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan terima kasih, peneliti menyampaikan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. Siti Mahmudah, M.Si., selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Fina Hidayati, M.A., selaku Ketua Program Studi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. Andik Rony Irawan, M.Si.Psi., selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan arahan, bimbingan, masukan, serta dukungan selama proses penyusunan skripsi ini.

5. Prof. Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si., selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, koreksi, saran, dan arahan yang sangat berarti bagi penyempurnaan skripsi ini.
6. Segenap dosen dan civitas akademika Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmu, pengalaman, pelayanan, dan bantuan selama peneliti menempuh masa perkuliahan.
7. Kepala sekolah, guru, staf, serta seluruh keluarga besar SMK Diponegoro Tumpang Malang yang telah memberikan izin, bantuan, dan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
8. Siswa kelas X dan XI SMK Diponegoro Tumpang Malang yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini, sehingga proses pengumpulan data dapat terlaksana dengan baik.
9. Orang tua peneliti yaitu Umi dan Abi yang senantiasa memberikan doa, dukungan, kasih sayang, serta pengorbanan baik secara moral maupun material hingga peneliti dapat menyelesaikan masa perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
10. Keluarga peneliti, khususnya Nuning Nur Laila dan Luluk Atul Abidah, yang telah memberikan bantuan, perhatian, serta dukungan selama peneliti menjalani masa perkuliahan jauh dari rumah.
11. Ade Vito Rizqy, seseorang yang spesial dan telah kebersamai peneliti selama lima tahun terakhir. Terima kasih atas dukungan moral, semangat, kesabaran, serta kehadiran yang menjadi salah satu sumber motivasi bagi peneliti dalam menjalani proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.

Semoga segala kebaikan yang telah diberikan menjadi bagian dari hal baik yang selalu dikenang.

12. Sahabat-sahabat peneliti, yaitu Ulis Meilina, Na'maul Jazilah, Vita Ganesha Rochim Putri, dan Cheryl El Mahsa Putri Oriza, yang telah menemani, membantu, dan berjuang bersama selama masa perkuliahan hingga proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih juga kepada teman-teman peneliti lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah membantu dan menemani peneliti sejak semester awal hingga penelitian skripsi ini selesai.
13. Seluruh pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu, yang telah memberikan doa, bantuan, dan dukungan dalam proses penyelesaian skripsi ini.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	II
LEMBAR PERSETUJUAN KESALAHAN! BOOKMARK TIDAK DITENTUKAN.	
LEMBAR PENGESAHAN	III
NOTA DINAS.....KESALAHAN! BOOKMARK TIDAK DITENTUKAN.	
NOTA DINAS.....KESALAHAN! BOOKMARK TIDAK DITENTUKAN.	
SURAT PERNYATAAN KESALAHAN! BOOKMARK TIDAK DITENTUKAN.	
MOTTO	V
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	IX
KATA PENGANTAR.....	XI
DAFTAR GAMBAR.....	XVII
DAFTAR TABEL.....	XVIII
DAFTAR LAMPIRAN	XIX
ABSTRAK	XX
ABSTRACT	XXI
ملخص.....	XXII
BAB I LATAR BELAKANG	1
A. PENDAHULUAN	1
B. RUMUSAN MASALAH.....	5
C. TUJUAN PENELITIAN	6
D. MANFAAT PENELITIAN.....	6
1. Manfaat Teoritis	6
2. Manfaat Praktis.....	6
3. Manfaat Sosial	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. REGULASI EMOSI	8
1. Pengertian Regulasi Emosi.....	8
2. Aspek-Aspek Regulasi Emosi	9
3. Faktor yang Memengaruhi Regulasi Emosi	10
4. Kajian Islam Terhadap Regulasi Emosi	13

B. KETERLIBATAN AYAH.....	15
1. Pengertian Keterlibatan Ayah.....	15
2. Aspek-Aspek Keterlibatan Ayah.....	16
3. Faktor yang memengaruhi Keterlibatan Ayah	20
4. Kajian Islam Terhadap Keterlibatan Ayah	21
C. HUBUNGAN ANTARA REGULASI EMOSI DAN KETERLIBATAN AYAH....	23
D. KERANGKA KONSEPTUAL PENELITIAN	25
E. HIPOTESIS.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. JENIS PENELITIAN	27
B. IDENTIFIKASI VARIABEL	27
C. POPULASI DAN SAMPEL	28
1. Populasi	28
2. Sampel	28
D. DEFINISI KONSEPTUAL.....	29
E. DEFINISI OPERASIONAL	30
F. TEKNIK PENGUMPULAN DATA.....	31
G. ALAT PENGUKUR DATA	32
1. Skala Regulasi Emosi	32
2. Skala Keterlibatan Ayah.....	33
H. VALIDITAS DAN RELIABILITAS.....	35
1. Validitas.....	35
2. Reliabilitas	35
I. TEKNIK ANALISIS DATA.....	36
1. Uji Normalitas	37
2. Uji Linearitas	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	38
A. GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN	38
1. Profil Singkat SMK Diponegoro Tumpang.....	38
2. Visi dan Misi SMK Diponegoro Tumpang	38
B. PELAKSANAAN PENELITIAN	39
C. HASIL PENELITIAN	40

1.	Demografi Responden	40
2.	Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	42
3.	Uji Deskriptif Variabel Penelitian	46
4.	Hasil Uji Normalitas	50
5.	Hasil Uji Linearitas	51
6.	Hasil Uji Hipotesis	51
7.	Analisis Tambahan	53
D.	PEMBAHASAN.....	56
1.	Gambaran Tingkat Keterlibatan Ayah pada Siswa SMK Diponegoro Tumpang Malang.....	56
2.	Gambaran Tingkat Regulasi Emosi pada Siswa SMK Diponegoro Tumpang Malang.....	57
3.	Hubungan Keterlibatan Ayah dengan Regulasi Emosi pada Siswa SMK Diponegoro Tumpang Malang.....	59
4.	Hubungan Setiap Aspek Keterlibatan Ayah dengan Regulasi Emosi	60
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	63
A.	KESIMPULAN	63
B.	KETERBATASAN PENELITIAN	64
C.	SARAN.....	65
1.	Bagi Orang Tua	65
2.	Bagi Sekolah.....	65
3.	Bagi Siswa	66
4.	Bagi Peneliti Selanjutnya	66
DAFTAR PUSTAKA		67
LAMPIRAN.....		71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual Penelitian	26
--	----

DAFTAR TABEL

<i>Tabel 3. 1 Blueprint Skala Regulasi Emosi.....</i>	33
<i>Tabel 3. 2 Blueprint Skala Keterlibatan Ayah</i>	34
<i>Tabel 4. 1 Hasil Analisis Deskriptif Usia Responden (N = 228)</i>	41
<i>Tabel 4. 2 Distribusi Usia Responden (N = 228).....</i>	41
<i>Tabel 4. 3 Distribusi Jenis Kelamin Responden (N = 228)</i>	42
<i>Tabel 4. 4 Hasil Uji Validitas Keterlibatan Ayah</i>	43
<i>Tabel 4. 5 Hasil Uji Validitas Regulasi Emosi</i>	44
<i>Tabel 4. 6 Hasil Uji Reliabilitas Keterlibatan Ayah</i>	45
<i>Tabel 4. 7 Hasil Uji Reliabilitas Regulasi Emosi</i>	46
<i>Tabel 4. 8 Mean dan Standar Deviasi Variabel Keterlibatan Ayah</i>	47
<i>Tabel 4. 9 Kategorisasi Skor Variabel Keterlibatan Ayah</i>	47
<i>Tabel 4. 10 Distribusi Frekuensi Variabel Keterlibatan Ayah</i>	47
<i>Tabel 4. 11 Rentang Skor dan Persentase Variabel Keterlibatan Ayah</i>	48
<i>Tabel 4. 12 Mean dan Standar Deviasi Variabel Regulasi Emosi.....</i>	48
<i>Tabel 4. 13 Kategorisasi Skor Variabel Regulasi Emosi.....</i>	49
<i>Tabel 4. 14 Distribusi Frekuensi Variabel Regulasi Emosi.....</i>	49
<i>Tabel 4. 15 Rentang Skor dan Persentase Variabel Regulasi Emosi</i>	49
<i>Tabel 4. 16 Hasil Uji Normalitas</i>	50
<i>Tabel 4. 17 Hasil Uji Linearitas</i>	51
<i>Tabel 4. 18 Hasil Uji Hipotesis Spearman Rank</i>	52
<i>Tabel 4. 19 Hasil Korelasi Aspek Keterlibatan Ayah dengan Regulasi Emosi</i>	53
<i>Tabel 4. 20 Hubungan Setiap Aspek Keterlibatan Ayah dengan Regulasi Emosi Berdasarkan Gender</i>	55

DAFTAR LAMPIRAN

<i>Lampiran 1 Surat Izin Mahasiswa</i>	71
<i>Lampiran 2 Angket Penelitian Bagian Biodata Diri Responden</i>	72
<i>Lampiran 3 Angket Bagian Keterlibatan Ayah.....</i>	73
<i>Lampiran 4 Angket Bagian Regulasi Emosi</i>	74
<i>Lampiran 5 Skor Data Responden Variabel Keterlibatan Ayah.....</i>	75
<i>Lampiran 6 Skor Data Responden Variabel Regulasi Emosi</i>	80
<i>Lampiran 7 Hasil Uji Validitas Variabel Keterlibatan Ayah</i>	85
<i>Lampiran 8 Hasil Uji Validitas Variabel Regulasi Emosi.....</i>	86
<i>Lampiran 9 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Keterlibatan Ayah</i>	86
<i>Lampiran 10 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Regulasi Emosi.....</i>	86
<i>Lampiran 11 Hasil Uji Deskriptif Variabel Penelitian.....</i>	87
<i>Lampiran 12 Hasil Kategorisasi Variabel Keterlibatan Ayah</i>	87
<i>Lampiran 13 Hasil Kategorisasi Variabel Regulasi Emosi.....</i>	87
<i>Lampiran 14 Hasil Uji Normalitas</i>	88
<i>Lampiran 15 Hasil Uji Linearitas.....</i>	88
<i>Lampiran 16 Hasil Uji Hipotesis Spearman Rank.....</i>	88
<i>Lampiran 17 Hasil Analisis Tambahan Aspek Keterlibatan Ayah dengan Regulasi Emosi.....</i>	89
<i>Lampiran 18 Daftar Kategorisasi Skor Responden</i>	89
<i>Lampiran 19 hasil uji korelasi aspek keterlibatan ayah berdasarkan gender laki-laki.....</i>	98
<i>Lampiran 20 hasil uji korelasi aspek keterlibatan ayah berdasarkan gender Perempuan</i>	98
<i>Lampiran 21 Pengisian Angket Kelas X.....</i>	99
<i>Lampiran 22 Pengisian Angket Kelas XI.....</i>	99
<i>Lampiran 23 Hasil Turnitin</i>	100

ABSTRAK

Ihda Hilwa Al Udlhiya. 2026. Hubungan antara Keterlibatan Ayah dengan Regulasi Emosi pada Siswa SMK Diponegoro Tumpang Malang. Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Regulasi emosi merupakan kemampuan penting bagi remaja, terutama siswa SMK yang menghadapi tuntutan akademik, sosial, dan persiapan memasuki dunia kerja. Salah satu faktor keluarga yang berkaitan dengan regulasi emosi adalah keterlibatan ayah, karena ayah memiliki peran dalam memberikan dukungan, arahan, kedisiplinan, dan penguatan terhadap anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara keterlibatan ayah dengan regulasi emosi pada siswa SMK Diponegoro Tumpang Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Sampel penelitian berjumlah 228 siswa yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Pengumpulan data dilakukan menggunakan skala keterlibatan ayah dan skala regulasi emosi. Analisis data dilakukan dengan bantuan program SPSS menggunakan uji korelasi Spearman Rank karena data penelitian tidak memenuhi asumsi normalitas dan linearitas.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa tingkat keterlibatan ayah mayoritas berada pada kategori sedang, yaitu sebanyak 158 siswa atau 69,3%. Tingkat regulasi emosi siswa juga mayoritas berada pada kategori sedang, yaitu sebanyak 158 siswa atau 69,3%. Hasil uji hipotesis menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,231 dengan nilai signifikansi $<0,001$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara keterlibatan ayah dengan regulasi emosi. Artinya, semakin tinggi keterlibatan ayah yang dirasakan siswa, maka semakin tinggi pula regulasi emosi siswa. Namun, kekuatan hubungan berada pada kategori rendah, sehingga regulasi emosi siswa juga dapat dipengaruhi oleh faktor lain di luar keterlibatan ayah.

Kata kunci: keterlibatan ayah, regulasi emosi, siswa SMK, remaja

ABSTRACT

Ihda Hilwa Al Udhiya. 2026. The Relationship between *Father involvement* and Emotion Regulation among Students of SMK Diponegoro Tumpang Malang. Undergraduate Thesis. Faculty of Psychology, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Emotion regulation is an important ability for adolescents, particularly vocational high school students who face academic and social demands as well as preparation for entering the workforce. One family factor related to emotion regulation is *father involvement*, as fathers play a role in providing support, guidance, discipline, and reinforcement for their children. This study aims to examine the relationship between *father involvement* and emotion regulation among students of SMK Diponegoro Tumpang Malang.

This study employed a quantitative approach with a correlational design. The sample consisted of 228 students selected using a purposive sampling technique based on predetermined criteria. Data were collected using the *Father involvement* Scale and the Emotion Regulation Scale. Data analysis was conducted using SPSS with Spearman's Rank correlation test because the data did not meet the assumptions of normality and linearity.

The descriptive analysis showed that the level of *father involvement* was mostly in the moderate category, with 158 students or 69.3%. The level of students' emotion regulation was also mostly in the moderate category, with 158 students or 69.3%. The hypothesis test showed a correlation coefficient of 0.231 with a significance value of <0.001 . These results indicate a significant positive relationship between *father involvement* and emotion regulation. This means that the higher the *father involvement* perceived by students, the higher their emotion regulation tends to be. However, the strength of the relationship is in the low category, indicating that students' emotion regulation may also be influenced by other factors beyond *father involvement*.

Keywords: *father involvement*, emotion regulation, vocational high school students, adolescents

ملخص

أحدًا حلوا الأضحى. ٢٠٢٦. العلاقة بين مشاركة الأب وتنظيم الانفعالات لدى طلاب المدرسة الثانوية المهنية ديونيغورو تومبانغ مالانغ. البحث الجامعي. كلية علم النفس، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانغ

يُعَدُّ تنظيم الانفعالات قدرةً مهمةً لدى المراهقين، وخاصةً طلاب المدرسة الثانوية المهنية الذين يواجهون متطلبات أكاديمية واجتماعية، إضافةً إلى الاستعداد لدخول عالم العمل. ومن العوامل الأسرية المرتبطة بتنظيم الانفعالات مشاركة الأب، إذ إن للأب دورًا في تقديم الدعم والتوجيه والانضباط والتعزيز للأبناء. ويهدف هذا البحث إلى معرفة العلاقة بين مشاركة الأب وتنظيم الانفعالات لدى طلاب المدرسة الثانوية المهنية ديونيغورو تومبانغ مالانغ

استخدم هذا البحث المنهج الكمي بتصميم ارتباطي. تكونت عينة البحث من ٢٢٨ طالبًا تم اختيارهم باستخدام أسلوب العينة القصدية بناءً على المعايير المحددة. جُمعت البيانات باستخدام مقياس مشاركة الأب ومقياس استخدام اختبار ارتباط سبيرمان الرتبي، SPSS تنظيم الانفعالات. وتم تحليل البيانات بمساعدة برنامج. وذلك لأن بيانات البحث لم تستوفِ افتراضات التوزيع الطبيعي والخطية

أظهرت نتائج التحليل الوصفي أن مستوى مشاركة الأب لدى الطلاب كان في الغالب ضمن الفئة المتوسطة، وذلك بعدد ١٥٨ طالبًا أو بنسبة ٦٩,٣٪. كما أن مستوى تنظيم الانفعالات لدى الطلاب كان أيضًا في الغالب ضمن الفئة المتوسطة، وذلك بعدد ١٥٨ طالبًا أو بنسبة ٦٩,٣٪. وأظهرت نتائج اختبار الفرضية قيمة معامل الارتباط بمقدار ٠,٢٣١ مع قيمة دلالة إحصائية أقل من ٠,٠٠١. وتشير هذه النتائج إلى وجود علاقة إيجابية ذات دلالة إحصائية بين مشاركة الأب وتنظيم الانفعالات. وهذا يعني أنه كلما ارتفع مستوى مشاركة الأب التي يشعر بها الطلاب، ارتفع مستوى تنظيم الانفعالات لديهم. ومع ذلك، فإن قوة العلاقة تقع في الفئة المنخفضة، مما يدل على أن تنظيم الانفعالات لدى الطلاب قد يتأثر أيضًا بعوامل أخرى خارج مشاركة الأب.

الكلمات المفتاحية: مشاركة الأب، تنظيم الانفعالات، طلاب المدرسة الثانوية المهنية، المراهقون

BAB I

LATAR BELAKANG

A. Pendahuluan

Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan kelompok remaja yang sedang berada pada fase perkembangan dengan berbagai tuntutan yang lebih kompleks dibandingkan jenjang pendidikan sebelumnya. Selain dituntut menyelesaikan proses pembelajaran akademik, siswa SMK juga dipersiapkan untuk memasuki dunia kerja melalui pembelajaran berbasis kompetensi, praktik kejuruan, dan praktik kerja lapangan sehingga dituntut memiliki kesiapan akademik, keterampilan vokasional, serta kesiapan psikologis (Aprillia, Nurlaila, & Mudaim, 2025). Di samping itu, mereka juga menghadapi berbagai dinamika perkembangan remaja, seperti membangun hubungan dengan teman sebaya, mengembangkan identitas diri, serta menyesuaikan diri terhadap perubahan emosi yang terjadi selama masa remaja (Santrock, 2012; Jahja, 2011). Berbagai tuntutan tersebut berpotensi menimbulkan tekanan apabila remaja belum memiliki kemampuan untuk mengelola emosi secara adaptif, baik ketika menghadapi tuntutan akademik, dinamika hubungan sosial, maupun kecemasan dalam mempersiapkan dunia kerja. Oleh karena itu, kemampuan regulasi emosi menjadi salah satu aspek psikologis yang penting dimiliki siswa SMK agar mampu mengendalikan respons emosional, menyelesaikan konflik secara konstruktif, serta beradaptasi dengan berbagai tuntutan perkembangan. Dengan demikian, regulasi emosi menjadi isu yang relevan untuk dikaji pada siswa SMK sebagai kelompok remaja yang sedang berada pada masa transisi menuju dunia kerja.

Berbagai tuntutan yang dihadapi siswa SMK menuntut kemampuan regulasi emosi agar mereka mampu menghadapi tekanan secara adaptif. Regulasi emosi merupakan kemampuan individu untuk mengenali, mengelola, serta mengekspresikan emosi secara tepat sesuai dengan tuntutan situasi sehingga tetap mampu mencapai tujuan yang diinginkan (Gross J. J., 2014). Kemampuan ini berperan penting dalam membantu remaja mengendalikan respons emosional, mempertahankan konsentrasi ketika menghadapi tekanan, menyelesaikan konflik interpersonal secara konstruktif, serta mengambil keputusan secara rasional dalam

berbagai situasi (McRae, 2020). Sebaliknya, remaja yang memiliki kemampuan regulasi emosi yang rendah cenderung lebih mudah menunjukkan perilaku impulsif, mengalami kesulitan mengendalikan kemarahan, rentan terhadap stres, serta mengalami hambatan dalam menjalin hubungan sosial dengan lingkungan sekitarnya (Silaen & Dewi, 2015; Astuti, 2019). Oleh karena itu, regulasi emosi menjadi salah satu kemampuan psikologis yang penting dimiliki remaja agar mampu menjalankan tugas perkembangannya secara optimal. Mengingat regulasi emosi tidak berkembang secara mandiri, diperlukan kajian mengenai berbagai faktor yang berkontribusi terhadap perkembangan kemampuan tersebut, baik yang berasal dari dalam diri individu maupun dari lingkungan sekitarnya.

Regulasi emosi dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri individu maupun lingkungan di sekitarnya. Faktor lingkungan, khususnya keluarga, memiliki peran penting karena keluarga merupakan lingkungan pertama tempat remaja belajar mengenali, mengekspresikan, dan mengelola emosi (Morris, 2017). Meskipun regulasi emosi juga dipengaruhi oleh karakteristik individu, teman sebaya, maupun lingkungan sekolah, penelitian ini memfokuskan pada keterlibatan ayah karena peran ayah dalam perkembangan emosional remaja memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan anggota keluarga lainnya. Ayah tidak lagi dipandang hanya sebagai pencari nafkah, tetapi juga sebagai figur yang berperan aktif dalam memberikan perhatian, dukungan emosional, komunikasi, arahan, serta pendampingan selama proses tumbuh kembang anak (Andayani & Koentjoro, 2004; Lamb, 2010). Keterlibatan ayah yang positif diketahui berkontribusi terhadap berkembangnya kemampuan kontrol diri, ketahanan menghadapi tekanan, keterampilan pemecahan masalah, serta kemampuan regulasi emosi yang lebih adaptif pada remaja (Cabrera, 2018; Morris, 2017). Oleh karena itu, keterlibatan ayah dipandang sebagai salah satu faktor yang relevan untuk dikaji hubungannya dengan regulasi emosi pada remaja, khususnya siswa SMK.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan selama kegiatan magang mandiri di SMK Diponegoro Tumpang Kabupaten Malang, ditemukan bahwa siswa tidak hanya menghadapi tuntutan akademik, tetapi juga berbagai dinamika sosial yang muncul dalam kehidupan sekolah. Hasil observasi terhadap proses konseling

menunjukkan bahwa beberapa permasalahan yang sering muncul berkaitan dengan konflik antarkelompok pertemanan (*peer group*), adanya perilaku senioritas yang berdampak negatif terhadap hubungan antarsiswa, serta kecenderungan sebagian siswa menjadi lebih sensitif ketika menerima kritik maupun menghadapi perbedaan pendapat dengan teman sebaya. Permasalahan tersebut menunjukkan adanya perbedaan cara siswa dalam merespons tekanan dan menyelesaikan konflik interpersonal. Di sisi lain, terdapat siswa yang mampu menerima masukan, menyelesaikan konflik melalui komunikasi yang baik, serta tetap mampu menjalin hubungan sosial yang positif meskipun menghadapi perbedaan pendapat. Variasi respons tersebut menunjukkan bahwa kemampuan regulasi emosi pada setiap siswa tidak sama sehingga menjadi fenomena yang menarik untuk dikaji lebih lanjut. Berdasarkan karakteristik siswa serta hasil observasi awal tersebut, SMK Diponegoro Tumpang dipilih sebagai lokasi penelitian karena dinilai memiliki konteks yang relevan untuk mengkaji hubungan antara keterlibatan ayah dengan regulasi emosi pada remaja.

Dalam beberapa tahun terakhir, keterlibatan ayah dalam pengasuhan semakin menjadi perhatian dalam kajian psikologi perkembangan karena peran ayah tidak lagi dipandang hanya sebagai pencari nafkah, tetapi juga sebagai figur yang berperan dalam perkembangan sosial, emosional, dan psikologis anak (Andayani & Koentjoro, 2004; Lamb, 2010). Meskipun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa pembahasan mengenai pengasuhan masih lebih banyak berfokus pada peran ibu, sehingga kontribusi ayah dalam pengasuhan relatif kurang mendapat perhatian, padahal keterlibatan ayah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan anak hingga dewasa (Hidayati, 2012). Di Indonesia, perhatian terhadap rendahnya keterlibatan ayah dalam pengasuhan juga semakin meningkat dan sering dikaitkan dengan fenomena *fatherless*, yaitu kondisi ketika ayah tidak hadir atau belum menjalankan keterlibatannya secara optimal dalam kehidupan anak, baik secara fisik maupun emosional (Fajriyanti, 2024). Berbagai kajian menunjukkan bahwa rendahnya keterlibatan ayah dapat berdampak terhadap perkembangan sosial, emosional, serta kesejahteraan psikologis anak dan remaja sehingga isu tersebut menjadi perhatian dalam penelitian maupun praktik pengasuhan di Indonesia. Sejalan dengan hal tersebut, (Cabrera, 2018) dan (Morris,

2017) menjelaskan bahwa keterlibatan ayah berkontribusi terhadap berkembangnya kemampuan kontrol diri, kemampuan menghadapi tekanan, serta regulasi emosi yang lebih adaptif pada remaja. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan ayah bukan hanya berperan sebagai pelengkap dalam pengasuhan, tetapi merupakan salah satu faktor yang berkontribusi terhadap perkembangan regulasi emosi remaja. Oleh karena itu, penelitian mengenai hubungan keterlibatan ayah dengan regulasi emosi masih relevan untuk terus dikembangkan, khususnya pada siswa SMK yang menghadapi berbagai tuntutan perkembangan.

Hubungan antara keterlibatan ayah dengan regulasi emosi telah menjadi perhatian dalam berbagai penelitian, baik di Indonesia maupun di luar negeri. Secara umum, penelitian-penelitian tersebut menunjukkan adanya hubungan positif antara keterlibatan ayah dengan regulasi emosi, meskipun dilakukan pada karakteristik responden yang berbeda. (Amandha, 2021) menemukan bahwa keterlibatan ayah berhubungan positif dengan regulasi emosi pada remaja yang berasal dari keluarga bercerai, sedangkan (Khofifah, 2023) menunjukkan bahwa *father involvement* berpengaruh terhadap regulasi emosi pada remaja akhir di Kota Makassar. Hasil yang sejalan juga dilaporkan oleh (Dewi, 2024) pada remaja di Yayasan Yatim Piatu Miftachul Huda Pamotan serta (Mirza, 2025) pada remaja perempuan, yang sama-sama menunjukkan adanya hubungan positif antara keterlibatan ayah dan regulasi emosi. Sementara itu, (Baihaqi, 2025) mengembangkan kajian dengan menempatkan regulasi emosi sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara keterlibatan ayah dan kematangan sosial anak. Berdasarkan temuan-temuan tersebut, dapat dipahami bahwa keterlibatan ayah merupakan salah satu faktor yang secara konsisten berkaitan dengan perkembangan regulasi emosi remaja, meskipun penelitian tersebut dilakukan pada karakteristik responden, lokasi, dan konteks penelitian yang berbeda.

Meskipun hasil penelitian terdahulu menunjukkan adanya hubungan yang konsisten antara keterlibatan ayah dengan regulasi emosi, penelitian mengenai hubungan keterlibatan ayah dengan regulasi emosi di Indonesia masih relatif terbatas. Berdasarkan penelusuran literatur, penelitian yang ditemukan antara lain dilakukan oleh Amandha (2021), Khofifah (2023), Dewi (2024), Mirza (2025), dan Baihaqi (2025). Penelitian-penelitian tersebut dilakukan pada karakteristik

responden, lokasi, dan konteks penelitian yang berbeda sehingga hasil penelitian belum dapat menggambarkan kondisi siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Padahal, siswa SMK memiliki karakteristik yang khas karena selain menghadapi tugas perkembangan remaja, mereka juga dipersiapkan untuk memasuki dunia kerja sehingga menghadapi tuntutan akademik, sosial, dan vokasional yang berbeda dibandingkan remaja pada jenjang pendidikan lainnya. Oleh karena itu, penelitian mengenai hubungan antara keterlibatan ayah dengan regulasi emosi pada siswa SMK masih perlu dilakukan untuk memperluas bukti empiris sekaligus memberikan gambaran mengenai hubungan kedua variabel tersebut pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Kabupaten Malang.

Berdasarkan berbagai fenomena yang telah diuraikan, dapat dipahami bahwa regulasi emosi merupakan kemampuan yang penting dimiliki oleh remaja, khususnya siswa SMK yang menghadapi berbagai tuntutan perkembangan dan persiapan memasuki dunia kerja. Di sisi lain, keterlibatan ayah merupakan salah satu faktor keluarga yang memiliki kontribusi terhadap perkembangan regulasi emosi, namun masih relatif terbatas dikaji pada konteks siswa SMK di Indonesia. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kebutuhan untuk memperluas bukti empiris mengenai hubungan antara keterlibatan ayah dengan regulasi emosi pada siswa SMK. Hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu psikologi perkembangan, tetapi juga menjadi dasar bagi sekolah dan orang tua dalam meningkatkan keterlibatan ayah guna mendukung perkembangan emosi remaja. Berdasarkan pertimbangan tersebut, penelitian ini dilakukan dengan judul "Hubungan Keterlibatan Ayah dengan Regulasi Emosi pada Siswa SMK Diponegoro Tumpang Kabupaten Malang."

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, pertanyaan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan antara keterlibatan ayah dengan regulasi emosi pada siswa SMK Diponegoro Tumpang Malang?
2. Bagaimana tingkat keterlibatan ayah pada siswa SMK Diponegoro Tumpang Malang?

3. Bagaimana tingkat regulasi emosi pada siswa SMK Diponegoro Tumpang Malang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hubungan antara keterlibatan ayah dengan regulasi emosi pada siswa SMK Diponegoro Tumpang Malang.
2. Untuk mendeskripsikan tingkat keterlibatan ayah pada siswa SMK Diponegoro Tumpang Malang.
3. Untuk mendeskripsikan tingkat regulasi emosi pada siswa SMK Diponegoro Tumpang Malang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu psikologi, khususnya mengenai hubungan antara keterlibatan ayah dan kemampuan regulasi emosi pada remaja. Temuan penelitian dapat memperkaya literatur mengenai teori keterlibatan ayah (Hawkins, 2002) dan regulasi emosi (Gross J. J., 2014) dalam konteks sekolah kejuruan di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian dapat menjadi dasar bagi guru BK, konselor sekolah, dan tenaga pendidik untuk mempertimbangkan faktor keluarga, terutama peran ayah dalam melakukan asesmen dan intervensi terkait masalah emosi siswa. Informasi ini dapat membantu perancangan program dukungan emosional yang lebih tepat sasaran.

3. Manfaat Sosial

Penelitian ini diharapkan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya keterlibatan ayah dalam membentuk kemampuan anak untuk mengelola emosi secara sehat dan adaptif. Temuan ini dapat

mendorong ayah, keluarga, dan lingkungan sosial untuk menciptakan pola interaksi yang lebih suportif bagi perkembangan remaja.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Regulasi Emosi

1. Pengertian Regulasi Emosi

(Gross J. J., 2007) mendefinisikan regulasi emosi sebagai proses sadar maupun tidak sadar untuk mempertahankan, meningkatkan, atau mengurangi aspek-aspek respons emosi, baik pengalaman subjektif maupun perilaku yang muncul. Regulasi emosi mencakup proses intrinsik mengelola emosi dalam diri sendiri dan proses ekstrinsik, yakni mengatur emosi orang lain dalam interaksi sosial. Proses intrinsik adalah bagaimana cara seseorang mengelola emosi yang timbul dalam dirinya sendiri; sedangkan proses ekstrinsik adalah bagaimana cara seseorang memengaruhi emosi orang lain.

Lebih lanjut, regulasi emosi merupakan kemampuan individu secara fleksibel dalam mengendalikan emosi yang dirasakan dan ditampilkan sesuai dengan tuntutan lingkungan (Coon, 2005). (Silaen & Dewi, 2015) menegaskan bahwa regulasi emosi adalah kemampuan individu dalam memahami, mengatur, serta mengontrol emosi dan usaha dalam mengungkapkan emosinya untuk mencapai tujuan dan meminimalisasi dampak negatif yang dihadapi dengan menganalisa dan mengevaluasi pengalaman emosional. Di sisi lain (Saputra, 2017) menambahkan bahwa regulasi emosi merupakan aspek yang penting dalam perkembangan remaja. Remaja yang pandai dalam mengelola emosi menandakan bahwa mereka dapat mengendalikan emosinya sendiri, lebih baik hati, dan lebih toleran terhadap orang lain sehingga cenderung memiliki lebih sedikit masalah karena lebih stabil (Dwityaputri, 2015).

Dengan demikian, regulasi emosi merupakan kemampuan yang sangat penting bagi setiap individu, terutama pada masa remaja. Kemampuan ini memungkinkan individu menyesuaikan respons emosional secara adaptif agar selaras dengan konteks sosial, situasi interpersonal, dan tuntutan lingkungan. Regulasi emosi tidak hanya berkaitan dengan menahan atau mengekspresikan emosi, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, menilai, serta memilih

strategi emosional yang tepat untuk mempertahankan keseimbangan psikologis. Oleh karena itu, regulasi emosi berperan penting dalam membantu remaja menghadapi tekanan akademik, konflik sosial, serta berbagai perubahan perkembangan yang dialami. Regulasi emosi dapat dipahami sebagai proses dinamis yang mencerminkan kecerdasan emosional remaja dalam mengelola perasaan dan membangun hubungan interpersonal yang sehat.

2. Aspek-Aspek Regulasi Emosi

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh (Gross J. J., 2003) dalam sebuah jurnal (Shiddiqiyah, 2021) menyebutkan bahwa aspek dari regulasi emosi terbagi menjadi dua di antaranya:

a. *Cognitive Reappraisal*

Cognitive Reappraisal adalah cara mengatur emosi dengan mengubah cara berpikir dalam situasi tertentu. Reappraisal adalah bentuk perubahan kognitif yang melibatkan individu untuk mengubah cara mereka berpikir tentang situasi yang dapat membangkitkan emosi sehingga mereka dapat mengubah dampak emosional mereka. Reappraisal adalah antecedent focused strategy yang terjadi lebih awal di depan tren respons emosional yang diaktifkan sepenuhnya dan mengubah perilaku.

b. *Expressive Suppression*

Expressive Suppression merupakan proses menekan perasaan yang tidak diinginkan. Penekanan ini mengatur emosi agar tidak mengungkapkan perasaan yang tidak diinginkan. Bentuk dari perilaku supresif di antaranya adalah sedih, tidak berbicara, perasaan kecewa, dan bentuk lainnya. Dimensi penekanan memiliki dua indikator. Pertama, menyembunyikan perasaan, yaitu ketika individu menyimpan emosi tanpa menunjukkan pengungkapan atau ekspresi emosional secara langsung. Kedua, menunjukkan emosi secara terbatas, yaitu ketika individu tetap mengekspresikan emosinya, tetapi tidak secara menyeluruh.

Kemudian (Gross J. J., 2014) mengembangkan aspek tersebut menjadi empat aspek utama di antaranya adalah:

a. *Strategies to Emotion Regulation* (strategies),

Strategies to Emotion Regulation adalah keyakinan individu untuk dapat mengatasi suatu masalah, memiliki kemampuan untuk menemukan suatu cara yang dapat mengurangi emosi negatif dan dapat dengan cepat menenangkan diri kembali setelah merasakan emosi yang berlebihan.

b. *Engaging in goal directed behavior* (goals),

Engaging in goal directed behavior (goals) merupakan kemampuan individu untuk tidak terpengaruh oleh emosi negatif yang dirasakannya sehingga dapat tetap berpikir dan melakukan sesuatu dengan baik.

c. *Control emotion responses* (impulse),

Control emotional responses (impulse) ialah kemampuan individu untuk dapat mengontrol emosi yang dirasakannya dan respons emosi yang ditampilkan (respons fisiologis, tingkah laku dan nada suara), sehingga individu tidak akan merasakan emosi yang berlebihan dan menunjukkan respons emosi yang tepat.

d. *Acceptance of emotional responses* (acceptance)

Acceptance of emotional response (acceptance) ialah kemampuan individu untuk menerima suatu peristiwa yang menimbulkan emosi negatif dan tidak merasa malu merasakan emosi tersebut.

Empat aspek tersebut digunakan dalam penelitian ini karena merupakan pengembangan dari dua aspek regulasi emosi sebelumnya yang dikemukakan oleh Gross, sehingga memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai regulasi emosi.

3. Faktor yang Memengaruhi Regulasi Emosi

Menurut (Gross J. J., 2007), faktor-faktor yang memengaruhi regulasi emosi ada dua, yaitu:

a. Intrinsik

Faktor intrinsik meliputi kognitif, watak atau karakter, yang mendasari sistem saraf dan fisiologis yang mendukung dan terlibat dalam proses regulasi emosi. Adanya sistem saraf parasimpatis juga memainkan peran kunci dalam regulasi emosi.

b. Ekstrinsik

Faktor ekstrinsik meliputi bagaimana cara orang tua mengasuh anak, bagaimana cara bersosialisasi dengan respons emosional anak, dan bagaimana hubungan yang berkembang antara orang tua dan anak sebagai konsekuensi dari interaksi. Interaksi yang dimaksud salah satunya dengan komunikasi interpersonal dalam keluarga, yang menurut Devito pengertiannya adalah interaksi verbal maupun non-verbal antara anggota keluarga. Artinya, dari waktu ke waktu, interaksi dengan orang tua di konteks emosi mengajarkan kepada anak bahwa penggunaan strategi tertentu mungkin lebih berguna untuk pengurangan gairah emosional daripada strategi lain.

Misalnya, seorang anak yang sedang menginginkan sesuatu tetapi objek tersebut sedang tidak tersedia. Bagaimana orang tua dapat mengatasi tersebut salah satunya dengan cara pengalihan perhatian anak dari objek yang diinginkan. Hal ini secara implisit mengajarkan anak untuk terlibat dalam pengalihan diri dimulai ketika menghadapi situasi seperti itu.

Di sisi lain menurut (Sari & Hayati, 2015) faktor-faktor yang memengaruhi regulasi emosi berbeda dengan Gross, yaitu :

a. Ketidakmampuan membuka diri

Keterbukaan dapat mengurangi beban psikologis yang dialami seseorang. terbuka dengan apa yang sedang dialami dapat menjadi faktor penyebab regulasi emosi

b. Dukungan Sosial

Dukungan sosial dapat memengaruhi kemampuan regulasi emosi seseorang karena dengan dukungan sosial individu menjadi lebih mampu untuk mengatur emosi apa yang akan diungkapkan dalam situasi tertentu.

Beberapa faktor menurut Cohen dan Armeli dalam (Rusmaladewi, 2020) yang memengaruhi kemampuan regulasi emosi seseorang yaitu:

- a. Usia, menunjukkan bahwa peningkatan usia seseorang dikaitkan dengan peningkatan kemampuan mengatur emosi, dimana semakin tinggi usia

maka semakin baik kemampuan mengatur emosi. Jadi seiring bertambahnya usia, seseorang memperoleh kendali atas ekspresi emosional.

- b. Jenis Kelamin, Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pria dan wanita mengekspresikan emosi yang berbeda baik secara verbal maupun melalui ekspresi wajah, tergantung pada jenis kelamin mereka.
- c. Religiusitas, Setiap agama mengajarkan manusia untuk mengendalikan emosinya.
- d. Kepribadian, Sensitif, murung, cemas, sering cemas, panik, dengan harga diri yang rendah, kurangnya kontrol diri dan kemampuan yang buruk untuk mengatasi stres, mereka yang memiliki kepribadian "neurotik" memiliki regulasi emosi yang rendah.

Kemudian Menurut Brener dan Salovey (Ratnasari & Suleeman, 2017) mengungkapkan beberapa faktor yang dapat memengaruhi regulasi emosi, yaitu:

- a. Usia. Semakin bertambahnya usia seseorang maka relatif semakin baik dalam meregulasi emosinya.
- b. Keluarga. Seseorang pertama kali belajar dengan melihat orang tua mereka mengekspresikan perasaan mereka. Orang tua juga diajarkan bagaimana berlatih mengelola emosi dan konflik.
- c. Lingkungan. Teman bermain, televisi, dan video game dapat memengaruhi emosinya, apalagi jika orang tua tidak memiliki pengawasan yang ketat.

Lebih lanjut, Menurut Eisenberg (Drupadi & Syafrudin, 2019) menyebutkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi regulasi emosi anak adalah:

- a. Orang tua
- b. Strategi kognitif
- c. Kemampuan mengontrol rangsangan emosi
- d. Usia
- e. Maupun strategi coping stres.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi dibagi menjadi faktor internal yaitu regulasi emosi adalah usia, jenis kelamin, kemampuan mengontrol rangsangan emosi, kepribadian dan

ketidakmampuan membuka diri. Sedangkan faktor eksternal yaitu dari keluarga individu, orang tua, dukungan sosial dan lingkungan teman sepermainan.

4. Kajian Islam Terhadap Regulasi Emosi

Dalam perspektif Islam para penganutnya sangat dianjurkan untuk dapat mengelola emosi dengan baik dan sebaliknya, umat Islam sangat dilarang mengekspresikan emosi dalam keadaan marah yang tidak terkendali. Hal ini sejalan dengan hadis Rasulullah SAW. Yang artinya “dari Abu hurairah RA bahwa ada seorang laki-laki berkata kepada Nabi Muhammad SAW. Berilah wasiat kepadaku. Lalu Nabi Muhammad SAW Berkata : “Janganlah engkau mudah marah”, maka diulangi permintaan itu beberapa kali. Sabda beliau. “jangan engkau mudah marah” (HR. Bukhari). banyak sekali dalil-dalil yang mendukung umat Islam untuk dapat mengelola emosi dengan baik, sebagai umat yang beragama yang baik dan taat dengan ajaran agamanya, tentu akan mampu dan mau berusaha untuk dapat mengelola dan mengontrol emosinya, karena hal ini sangat diapresiasi oleh Allah SWT. Arti sebagai umat islam yang mampu mengendalikan emosi akan mendapat ganjaran dari Allah SWT di akhir. Hal ini sejalan dengan Hadits Rasulullah SAW. “Barang siapa yang menahan amarahnya padahal ia mampu melakukannya, niscaya Allah akan memenuhi hatinya dengan rasa aman pada hari kiamat” (HR. Ibnu Asakir).

Hadits Rasulullah SAW di atas mengandung pesan kepada umatnya agar mampu mengendalikan dan mengelola emosi dengan baik, walaupun dalam keadaan sangat tidak menyenangkan bagi dirinya, karena dengan pengelolaan emosi yang baik akan dapat membawa individu ke kehidupan yang aman dan menguntungkan, baik di dunia maupun di akhirat.

Dalam hadis yang lain Rasulullah bersabda, yang artinya “orang yang kuat itu bukanlah karena jago gulat, tetapi orang yang kuat ialah orang yang dapat menahan dirinya di kala sedang marah” (HR. Bukhari dan Muslim), dapat dipahami bahwa begitu pentingnya menahan marah atau mengendalikan emosi, karena salah satu orang yang dianggap kuat adalah orang yang mampu mengendalikan emosi, karena dengan emosi yang terkendali banyak dampak positif yang bisa diperoleh seperti dapat terhindar dari konflik, dapat membuat diri menjadi aman dan nyaman,

dan mendapat jaminan surga di akhirat. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW, yang artinya “Jangan kamu marah, maka kamu akan masuk surga”HR. At Tabrani). Agama Islam sangat menganjurkan penganutnya dalam mengelola dan mengendalikan emosi, dalam keadaan apapun termasuk dalam keadaan sulit sekali pun, karena emosi yang terkelola/terkendali akan banyak membawa dampak positif bagi individu itu sendiri, dibanding dengan emosi yang tidak terkelola/terkendali akan bisa membawa dampak negatif baik bagi orang lain maupun bagi diri individu itu sendiri. Hal sejalan dengan firman Allah SWT. QS. Ali Imran :134

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكُظُمِينَ وَالْغَيْظِ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: “orang-orang yang menafkahkan (hartanya) baik diwaktu lapang maupun di waktu sempit dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang lain. Allah Menyukai orang-orang yang membuat kebajikan”.

Islam mengajarkan kepada penganutnya bahwa dalam mengarungi kehidupan, manusia akan selalu dihadapkan dengan masalah dan persoalan, karena masalah itu sendiri merupakan bagian dari cobaan dan ujian dari Tuhanmu (Allah SWT). Sebagai manusia biasa sering kali individu menghadapi masalah dengan cara emosi atau emosi yang tidak terkontrol dalam bentuk ketidaksabaran. Namun demikian Allah memberi kabar gembira (*reward*) bagi orang-orang yang mampu mengelola emosi (sabar). Sebagaimana firman Allah dalam surat

QS. Al Baqarah :155

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ

Artinya : “dan sungguh akan kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Dan berikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang sabar “. Kata “sabar” di dalam surat Al Qur'an di atas merujuk kepada kemampuan manusia dalam mengelola emosi (regulasi emosi), karena secara psikologis sabar itu merupakan hasil dari kemampuan mengelola dan mengendalikan emosi yang ada dalam diri individu. Dengan demikian dapat dipahami bahwa agama Islam menganjurkan dan memberi petunjuk kepada manusia dalam meregulasi emosi.

Dengan demikian, regulasi emosi merupakan suatu hal yang sangat penting dilakukan oleh umat Islam. Hal ini disebabkan karena dalam menjalankan kehidupan dewasa ini, individu akan selalu menghadapi persoalan hidup (masalah), ketika individu mengalami masalah, secara psikologis akan terjadi ketegangan dan ketidakstabilan emosional. Pada saat individu mengalami ketidakstabilan emosi, dibutuhkan kemampuan individu dalam meregulasi emosinya. Terbukti dengan banyaknya dalil-dalil hadits dan Al Qur'an tentang pemberian *reward* kepada umat Islam yang mampu meregulasi emosi dengan baik.

B. Keterlibatan Ayah

1. Pengertian Keterlibatan Ayah

Mengutip dari KBBI kata “libat” diambil dari asal kata “keterlibatan” yang memiliki arti sebagai turut serta, menyangkut, atau ikut berperan dalam suatu urusan. Sedangkan dalam konsep tradisional, peran ayah dari sudut pandang biologis merupakan seorang laki-laki yang sudah menikah kemudian mempunyai seorang anak kandung dan tinggal bersama ibu dari anaknya bersama-sama. Lamb juga menyatakan bahwa secara historis, ayah dipandang sebagai figur leluhur yang memiliki otoritas moral di keluarga, ia menjadi guru moral dan bertanggung jawab mendidik anak-anaknya dengan prinsip-prinsip moral (Palkovitz, 2002). Peran aktif ayah dalam pengasuhan atau yang sering disebut sebagai *father involvement* meliputi berbagai aktivitas, seperti interaksi langsung dengan anak, menunjukkan kehangatan, memantau kegiatan anak, memberikan pengasuhan, serta memenuhi kebutuhan anak. Aktivitas keterlibatan ayah tersebut memberikan dampak positif terhadap perkembangan anak, baik pada aspek kognitif, emosional, sosial, maupun moral, serta memperkuat ikatan antara ayah dan anak (Lamb, 2010).

Keterlibatan ayah dalam pengasuhan merupakan bentuk partisipasi aktif ayah yang melibatkan aspek fisik, afektif, dan kognitif dalam proses interaksi dengan anak. Keterlibatan ini mencakup fungsi *endowment*, yaitu mengakui anak sebagai pribadi yang utuh; *protection*, yaitu melindungi anak dari sumber bahaya potensial; serta kontribusi dalam pengambilan keputusan yang berpengaruh terhadap kesejahteraan anak. Bentuk keterlibatan ayah tersebut terepresentasi

dalam aktivitas seperti pendisiplinan, pengajaran, pemenuhan kebutuhan material, serta pemberian perhatian terhadap perkembangan anak.

Menurut (Andayani & Koentjoro, 2004), pengasuhan mencakup tugas membimbing agar anak menjadi mandiri, baik secara fisik maupun psikologis. Sedangkan keterlibatan ayah diartikan sebagai partisipasi aktif dari ayah yang menunjukkan inisiatif. Saat seorang ayah mengambil inisiatif dalam menjalin kontak dengan anaknya dan menjalankan peran dengan menggunakan sumber daya kognitif, kasih sayang, dan fisik, maka ia dianggap terlibat aktif. (Hawkins, 2002) menambahkan bahwa keterlibatan ayah mencakup membantu tanggung jawab orang tua lainnya, memberikan dukungan emosional, dan membimbing anak secara efektif sesuai dengan fase perkembangan anak.

Secara keseluruhan, *father involvement* atau keterlibatan ayah menggambarkan sejauh mana ayah berpartisipasi dalam aspek kehidupan anak tidak hanya dalam hal waktu bersama tetapi juga kualitas interaksi. Keterlibatan ini dapat memperkuat perkembangan emosional, sosial, dan akademik anak, serta memperkuat ikatan keluarga. Ayah yang terlibat dengan baik cenderung memberikan dampak positif yang mendalam bagi tumbuh-kembang anak.

2. Aspek-Aspek Keterlibatan Ayah

Terdapat sembilan aspek yang dapat mengukur serta menilai tingkat keterlibatan ayah menggunakan teori (Hawkins, 2002) dalam penelitian (Amandha, 2021) di antaranya sebagai berikut:

a. Discipline and teaching responsibility

Aspek kedisiplinan dan pengajaran tanggung jawab mencerminkan peran ayah dalam membantu anak menyelesaikan tugas-tugasnya serta menetapkan aturan dan ekspektasi perilaku. Pada bagian ini, ayah tidak hanya menegakkan batasan, tetapi juga mengajarkan anak untuk bertanggung jawab atas tindakannya, mengawasi aktivitas sehari-hari, serta memperkenalkan nilai-nilai dan norma keluarga yang perlu dijunjung tinggi.

b. School encouragement

Aspek ini merujuk pada dukungan ayah terhadap proses pendidikan anak, termasuk memberikan motivasi untuk menyelesaikan pekerjaan rumah, mencapai prestasi akademik, dan mematuhi kebijakan sekolah. Dengan cara ini, ayah membantu menumbuhkan sikap positif anak terhadap pendidikan formal.

c. Mother support

Dukungan terhadap ibu merupakan bagian penting dari keterlibatan ayah. Dengan menyediakan dukungan emosional dan mendorong istri dalam pengasuhan, ayah menunjukkan kepada anak mengenai pentingnya peran ibu dalam keluarga. Aspek ini juga mencakup kerja sama antara kedua orang tua dalam membesarkan dan merawat anak secara konsisten.

d. Providing

Aspek *providing* menekankan peran ayah dalam memenuhi kebutuhan dasar anak, seperti makanan, pakaian, tempat tinggal, serta perawatan kesehatan. Ayah juga bertanggung jawab atas penyediaan sumber daya yang dibutuhkan anak untuk tumbuh dan berkembang secara optimal.

e. Time and talking together

Aspek *time and talking together* menggambarkan keterlibatan ayah dalam menghabiskan waktu bersama anak secara bermakna. Bentuk keterlibatan ini dapat berupa menemani anak dalam kegiatan yang diminati, mendengarkan cerita, membantu menyelesaikan tugas, mendampingi anak menemukan arah hidup, serta berbicara tentang pengalaman sehari-hari mereka.

f. Praise and affection

Aspek pujian dan kasih sayang merujuk pada kemampuan ayah untuk memberikan apresiasi terhadap perilaku positif anak dan mengakui prestasi mereka. Selain itu, ayah mengekspresikan kasih sayang melalui sentuhan fisik seperti pelukan, yang memperkuat hubungan emosional antara ayah dan anak.

g. Developing talents and future concerns

Aspek ini berfokus pada dukungan ayah terhadap pengembangan potensi anak. Ayah berperan dalam membantu anak merencanakan masa depannya, mengeksplorasi bakat yang dimiliki, serta memberikan dukungan untuk mencapai pendidikan yang terbaik sesuai kemampuan mereka.

h. Reading and homework support

Dalam aspek ini, ayah memberikan dorongan agar anak senang membaca, membacakan cerita ketika anak belum mampu membaca sendiri, serta mendampingi anak saat mengerjakan tugas sekolah. Keterlibatan ini mendukung kemampuan literasi dan kebiasaan belajar anak.

i. Attentiveness

Aspek *attentiveness* merujuk pada kemampuan ayah untuk peka dan terlibat dalam rutinitas anak. Hal ini mencakup mengikuti aktivitas anak, memenuhi kebutuhan dasar mereka, serta mengetahui ke mana anak pergi dan dengan siapa mereka berinteraksi. Bentuk pengawasan dan perhatian seperti ini merupakan bagian dari pengasuhan yang aktif dan responsif.

Selain (Hawkins, 2002), terdapat aspek keterlibatan ayah lainnya yang dikemukakan oleh (Lamb, 2010) dalam bukunya (Andayani & Koentjoro, 2004) yang dikelompokkan dalam tiga aspek, di antaranya:

a. Ikatan atau Interaksi (Engagement atau Interaction)

Interaksi antara ayah dan anak seperti memberi makan, bermain, mengobrol, mengerjakan tugas sekolah, dan aktivitas lainnya merupakan hal yang merupakan bonding atau penguatan hubungan antara seorang ayah dan anaknya.

b. Aksesibilitas (Accessibility)

Ayah yang ada untuk anaknya ketika kehadirannya diperlukan adalah salah satu jenis keterlibatan. Dalam hal ini, ayah selalu berada dekat dengan anak namun tidak selalu bermakna interaksi secara langsung, contohnya seperti saat melihat anak bermain di taman bermain.

c. Bertanggung Jawab (Responsibility)

Bertanggung jawab atau responsibility adalah bentuk keterlibatan yang paling mendalam, karena melibatkan proses perencanaan, pengambilan keputusan, dan pengorganisasian.

Kemudian (Si Han & Pei Jun, 2013) menambahkan bahwa aspek keterlibatan ayah terbagi menjadi tiga:

a. Keterlibatan Ekspresif (Expressive Involvement)

Aspek ini mencakup keterlibatan ayah dalam aktivitas yang mengandung kehangatan emosional, seperti menyediakan waktu luang untuk anak, bermain bersama, berbagi hobi atau hiburan, memberikan dukungan emosional, serta menyampaikan pengetahuan tentang perkembangan sosial, emosional, fisik, dan spiritual anak.

b. Keterlibatan Instrumental (Instrumental Involvement)

Komponen ini mencerminkan peran ayah dalam hal tanggung jawab praktis seperti menumbuhkan kemandirian dan rasa tanggung jawab, mendorong perkembangan moral dan profesional, memenuhi kebutuhan finansial keluarga, menerapkan disiplin, memberikan perlindungan, serta memberikan perhatian pada perkembangan akademik dan tugas sekolah anak.

c. Keterlibatan Mengajar atau Menasihati (Mentoring/advising Involvement)

Aspek ini berkaitan dengan peran ayah sebagai pendidik dan penasihat, termasuk memberikan pengajaran, membantu mengembangkan kompetensi anak, memberikan saran atau arahan, dan mendukung perkembangan intelektual anak.

Secara keseluruhan, berbagai aspek keterlibatan ayah ini saling melengkapi dan membentuk gambaran menyeluruh mengenai peran ayah dalam kehidupan anak. Setiap aspek menunjukkan bahwa keterlibatan ayah merupakan elemen penting dalam mendukung tumbuh kembang anak baik secara emosional, sosial, kognitif, maupun moral.

3. Faktor yang memengaruhi Keterlibatan Ayah

Menurut (Volker & Gibson, 2014), terdapat tiga faktor utama yang memengaruhi keterlibatan ayah dalam menjalankan pengasuhan, terutama bagi anak yang berada pada masa remaja, di antaranya adalah sebagai berikut:

a. Dukungan dari Istri

Dukungan yang diberikan oleh istri memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap tingkat keterlibatan ayah dalam pengasuhan. Pandangan, respons, dan tindakan seorang ibu akan menentukan sejauh mana ayah merasa didorong untuk berpartisipasi dalam membesarkan anak-anak. Dengan kata lain, cara seorang ibu memosisikan dirinya dan memberikan ruang bagi ayah untuk ikut serta dalam pengasuhan akan berdampak langsung pada peran yang diambil oleh sang ayah.

b. Sikap, Perilaku, dan Keyakinan Para Ayah

Sikap, perilaku, serta keyakinan seorang ayah mengenai pengasuhan dibentuk oleh pengalaman yang ia miliki sejak masa lalu hingga saat ini, baik pengalaman langsung sebagai orang tua maupun pengalaman yang ia amati. Nilai-nilai personal yang dipegang ayah sangat menentukan bagaimana ia memahami, menafsirkan, dan menjalankan tanggung jawabnya sebagai orang tua. Penelitian yang dilakukan Bonney, Kelley, dan Levant (dalam (Volker & Gibson, 2014)) menunjukkan bahwa tingkat efikasi diri ayah berpengaruh besar terhadap seberapa aktif ia berperan dalam proses pengasuhan. Ayah yang memiliki efikasi diri tinggi akan lebih percaya terhadap kemampuannya sendiri dalam merawat dan membimbing anak, sehingga ia cenderung memberikan investasi waktu, perhatian, dan energi yang lebih besar. Selain itu, efikasi diri tersebut juga memengaruhi cara ayah memaknai tujuan dan nilai dari peran pengasuhan yang dijalankannya.

c. Karakteristik Anak

Faktor lain yang menentukan keterlibatan ayah adalah karakteristik dari anak itu sendiri. Beberapa elemen yang termasuk dalam kategori ini antara lain temperamen anak, jenis kelamin, serta urutan kelahiran. Hwang & Lamb dalam (Volker & Gibson, 2014) menemukan bahwa pola interaksi antara ayah dan anak cenderung mempertahankan kestabilannya sejak bayi hingga usia 30 bulan pertama.

Temuan ini menunjukkan bahwa karakteristik awal anak dapat membentuk pola keterlibatan ayah dalam jangka panjang. Sebuah penelitian dalam (Volker & Gibson, 2014) yang dilakukan oleh (Hosley, 1997) juga mengungkapkan bahwa ayah lebih sering terlibat dalam aktivitas dengan anak laki-laki dibandingkan dengan anak perempuan. Hal ini berarti jenis kelamin anak turut memengaruhi intensitas serta bentuk interaksi yang dilakukan ayah.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak, khususnya di masa remaja, ditentukan oleh tiga faktor utama. Pertama, dukungan dari istri memiliki peran penting dalam meningkatkan partisipasi ayah dalam membesarkan anak. Kedua, sikap, perilaku, serta keyakinan ayah yang terbentuk dari pengalaman hidup dan dipengaruhi oleh tingkat efikasi diri akan menentukan sejauh mana ayah berperan secara aktif. Ketiga, karakteristik anak, termasuk temperamen, jenis kelamin, dan urutan kelahiran, berpengaruh terhadap jenis dan intensitas interaksi yang terbangun antara ayah dan anak; misalnya keterlibatan ayah cenderung lebih besar pada anak laki-laki dibandingkan anak perempuan.

4. Kajian Islam Terhadap Keterlibatan Ayah

Keterlibatan ayah dalam Islam memiliki kedudukan yang sangat fundamental karena ayah diposisikan sebagai pemimpin, pendidik, dan penanggung jawab utama dalam keluarga. Dalam Al-Qur'an, pengasuhan anak bukan hanya amanah spiritual, tetapi juga tanggung jawab moral yang harus dijalankan secara aktif dan penuh kesadaran. Peran ayah dalam Islam tidak terbatas pada pemenuhan kebutuhan materi, tetapi juga mencakup pembentukan akhlak, pendidikan emosional, serta pendampingan dalam perkembangan psikologis anak.

Konsep kepemimpinan ayah ditegaskan dalam QS. At-Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ
اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

" Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-

malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”

Ayat ini secara jelas menunjukkan bahwa seorang ayah memiliki tanggung jawab utama untuk menjaga, membimbing, dan memastikan keluarganya berada dalam kondisi yang selamat secara moral dan spiritual. Tugas melindungi ini melibatkan proses nurturing yang mencakup pengajaran nilai, kontrol perilaku, dan pendampingan emosional yang seluruhnya sejalan dengan konsep keterlibatan ayah dalam psikologi modern seperti interaksi, aksesibilitas, dan tanggung jawab (Lamb, 2010).

Ayah juga ditampilkan sebagai figur teladan (role model) dalam banyak kisah Al-Qur'an. Salah satu contoh paling kuat adalah dialog Nabi Luqman dengan anaknya dalam QS. Luqman ayat 13–19. Dalam rangkaian ayat tersebut, Luqman memberikan nasihat yang penuh hikmah, mulai dari pendidikan tauhid, akhlak, pengelolaan emosi, hingga kontrol perilaku sosial. Misalnya dalam QS. Luqman 17:

يٰۤاَيُّهَا اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْر

"Wahai anakku, tegakkanlah salat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar serta bersabarlah terhadap apa yang menimpamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk urusan yang (harus) diutamakan"

Nasihat tentang kesabaran menunjukkan bentuk pengajaran regulasi emosi: kemampuan menahan diri, mengelola stres, dan mempertahankan perilaku adaptif saat menghadapi situasi sulit. Ini menguatkan bahwa pengajaran regulasi emosi dalam Islam merupakan tanggung jawab ayah sebagai pendidik.

Selanjutnya, keterlibatan emosional ayah juga tersirat dalam kisah Nabi Ya'qub dan anak-anaknya misalnya pada QS. Yusuf ayat 84 yang menggambarkan kesedihan Ya'qub terhadap putranya tetapi tetap menunjukkan keteguhan, kesabaran, dan pengendalian diri. Perilaku ini menjadi model bagi anak-anaknya tentang bagaimana merespons emosi secara sehat. Ayah tidak semata pemimpin

yang otoritatif, tetapi juga figur yang ekspresif, melibatkan dirinya secara emosional, dan menunjukkan empati.

Dalam kajian keilmuan Islam kontemporer, peran ayah dipandang sebagai faktor penting dalam perkembangan psikologis anak. Menurut (Al-Qahtani, 2018), konsep qawwam pada ayah tidak hanya bermakna pemimpin tetapi juga pemelihara emosi, pengarah perilaku, dan pendidik spiritual. Sementara studi oleh (Hamdan, 2021) menjelaskan bahwa pola interaksi ayah yang lembut dan rasional sebagaimana dicontohkan oleh para Nabi memberikan pengaruh signifikan terhadap kepercayaan diri dan regulasi emosi anak.

Keterlibatan ayah dalam Islam juga merentang pada pemenuhan kebutuhan dasar dan kasih sayang. Dalam hadis riwayat Ibn Hibban, at-tirmidzi, Ibnu Majah dan lainnya, Rasulullah SAW bersabda:

“Sebaik-baik kalian adalah yang paling baik kepada keluarganya, dan aku adalah yang paling baik kepada keluargaku.”

Hadis ini menegaskan bahwa kebaikan dan kelembutan ayah dalam interaksi sehari-hari memiliki nilai ibadah sekaligus dampak psikologis terhadap perkembangan mental anak.

Secara keseluruhan, perspektif Islam menempatkan ayah sebagai figur pengasuh aktif yang menggabungkan pengajaran nilai, pendampingan emosional, dan kasih sayang. Keterlibatan ayah bukan hanya tuntutan sosial, melainkan ibadah dan amanah yang memiliki dampak besar terhadap perkembangan emosi, moral, serta kesejahteraan psikologis anak. Dengan demikian, teori keterlibatan ayah dalam psikologi modern memiliki titik temu yang kuat dengan nilai-nilai pengasuhan dalam Islam.

C. Hubungan antara Regulasi Emosi dan Keterlibatan Ayah

Berbagai penelitian empiris menunjukkan bahwa keterlibatan ayah (*father involvement*) memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan regulasi emosi pada remaja. Penelitian oleh (Khofifah, 2023) menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat keterlibatan ayah, semakin baik kemampuan regulasi emosi remaja

akhir di Makassar. Meskipun penelitian tersebut menggunakan *Emotion Regulation Questionnaire* (ERQ), temuan ini tetap mengindikasikan bahwa keterlibatan ayah berkontribusi terhadap kemampuan remaja dalam mengelola respons emosional secara adaptif.

Temuan serupa juga dilaporkan oleh (Dewi, 2024) pada remaja MTs di Pamotan, yang menemukan adanya hubungan positif signifikan antara keterlibatan ayah dan regulasi emosi ($p = 0,034$), dengan kontribusi varians sebesar 8,4%. Hasil ini menunjukkan bahwa keterlibatan ayah berperan dalam membantu remaja mengarahkan emosi sesuai dengan tuntutan situasi, mempertahankan perilaku yang berorientasi tujuan, serta mengendalikan respons emosional dalam konteks akademik dan sosial. Penelitian lain oleh (Mirza, 2025) pada remaja perempuan juga menunjukkan korelasi positif yang signifikan antara keterlibatan ayah dan regulasi emosi ($r = 0,440$; $p < 0,05$), yang menegaskan bahwa peran ayah tidak hanya terbatas pada kehadiran fisik, tetapi juga pada kualitas keterlibatan emosional yang dirasakan anak.

Lebih lanjut, (Baihaqi, 2025) menemukan bahwa regulasi emosi berfungsi sebagai mediator dalam hubungan antara keterlibatan ayah dan kematangan sosial anak. Temuan ini menunjukkan bahwa keterlibatan ayah terlebih dahulu membentuk kemampuan regulasi emosi anak, seperti kemampuan mengontrol impuls, menerima pengalaman emosional, serta memilih strategi pengelolaan emosi yang adaptif, yang kemudian berkontribusi pada perkembangan sosial yang lebih matang.

Secara teoretis, hubungan ini sejalan dengan konsep keterlibatan ayah yang dikemukakan oleh (Hawkins, 2002), yang mencakup berbagai aspek keterlibatan ayah seperti *mother support*, *discipline and teaching responsibility*, *praise and affection*, serta *time and talking together*. Aspek-aspek tersebut mencerminkan bentuk dukungan emosional, pembimbingan perilaku, dan interaksi langsung antara ayah dan anak yang menciptakan lingkungan pengasuhan yang hangat dan suportif. Lingkungan pengasuhan yang demikian memberikan kesempatan bagi remaja untuk belajar mengelola emosi secara adaptif, sebagaimana dijelaskan dalam *Process Model of Emotion Regulation* (Gross J. J., 2014), yang menekankan bahwa

regulasi emosi melibatkan kemampuan memilih strategi regulasi, mempertahankan perilaku yang berorientasi tujuan, mengendalikan impuls emosional, serta menerima pengalaman emosional secara sehat.

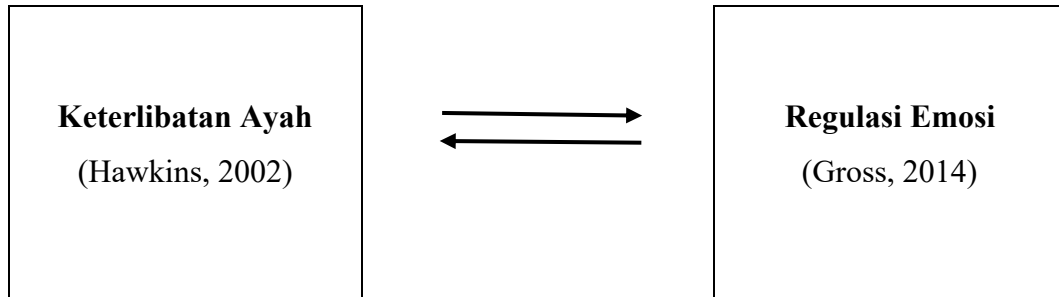
Oleh karena itu, keterlibatan ayah dan regulasi emosi merupakan dua variabel yang saling berkaitan dalam perkembangan remaja. Keterlibatan ayah berperan sebagai konteks pengasuhan yang mendukung terbentuknya kemampuan regulasi emosi, yang pada gilirannya sangat penting bagi kesejahteraan emosional dan penyesuaian sosial remaja, khususnya pada siswa SMK yang menghadapi tuntutan akademik, sosial, dan persiapan dunia kerja secara simultan.

D. Kerangka Konseptual Penelitian

Berdasarkan teori keterlibatan ayah yang dikemukakan oleh (Hawkins, 2002), keterlibatan ayah mencakup berbagai aspek yang menggambarkan bentuk partisipasi ayah dalam kehidupan anak. Aspek-aspek tersebut meliputi dukungan terhadap ibu, pendisiplinan dan pengajaran tanggung jawab, dukungan terhadap pendidikan, pemenuhan kebutuhan, kebersamaan dan komunikasi, pemberian pujian dan kasih sayang, dukungan terhadap pengembangan bakat serta masa depan, bantuan dalam membaca dan mengerjakan tugas, serta perhatian terhadap aktivitas anak. Berbagai bentuk keterlibatan tersebut mencerminkan kualitas dukungan, pengasuhan, arahan, dan interaksi yang diberikan ayah kepada anak. Dalam penelitian ini, keterlibatan ayah diposisikan sebagai variabel bebas yang diduga memiliki hubungan dengan regulasi emosi siswa.

Kerangka konseptual ini sejalan dengan *Process Model of Emotion Regulation* (Gross J. J., 2014) yang menyatakan bahwa kemampuan regulasi emosi berkembang tidak hanya melalui faktor biologis, tetapi juga melalui proses pembelajaran sosial dan interaksi interpersonal dalam keluarga. Keterlibatan ayah yang ditunjukkan melalui dukungan terhadap ibu, pendisiplinan yang konstruktif, pemberian afeksi, serta kebersamaan dan komunikasi yang berkualitas memberikan kesempatan bagi remaja untuk mengembangkan kemampuan regulasi emosi, seperti mengontrol impuls, mempertahankan perilaku yang berorientasi tujuan, serta menerima dan mengelola pengalaman emosional secara adaptif. Berdasarkan

landasan teoritis dan temuan empiris sebelumnya, penelitian ini memposisikan keterlibatan ayah sebagai variabel prediktor dan regulasi emosi sebagai variabel terikat pada siswa SMK Diponegoro Tumpang Malang, dengan asumsi bahwa semakin tinggi keterlibatan ayah, semakin baik kemampuan regulasi emosi remaja.



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual Penelitian

E. Hipotesis

Berdasarkan teori, kerangka konseptual, dan hasil penelitian terdahulu yang telah dijelaskan, keterlibatan ayah diduga memiliki hubungan dengan regulasi emosi pada siswa. Semakin tinggi keterlibatan ayah yang dirasakan siswa, maka regulasi emosi siswa cenderung semakin baik. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₀ : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara keterlibatan ayah dengan regulasi emosi pada siswa SMK Diponegoro Tumpang Malang.

H_a : Terdapat hubungan positif yang signifikan antara keterlibatan ayah dengan regulasi emosi pada siswa SMK Diponegoro Tumpang Malang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang dalam prosesnya banyak menggunakan angka mulai dari proses pengumpulan data, penafsiran data, hingga penyajian hasilnya (Arikunto, 2002). Menurut (Donmoyer, 2008), penelitian kuantitatif merupakan pendekatan empiris yang digunakan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menampilkan data dalam bentuk numerik sehingga menghasilkan kesimpulan yang objektif.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rancangan penelitian korelasional. Menurut (Sarwono, 2006), penelitian korelasional merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui besar hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat, tanpa memberikan manipulasi terhadap variabel yang diteliti. Desain ini sesuai digunakan untuk mengetahui sejauh mana keterlibatan ayah berkaitan dengan regulasi emosi pada siswa SMK Diponegoro Tumpang Malang tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel penelitian.

B. Identifikasi Variabel

Berdasarkan hipotesis penelitian yang menyatakan adanya hubungan antara keterlibatan ayah dengan regulasi emosi pada siswa SMK Diponegoro Tumpang Malang, maka variabel dalam penelitian ini terdiri atas satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas merupakan variabel yang diduga memiliki hubungan dengan variabel lain, sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang menjadi fokus utama untuk dilihat hubungannya dalam penelitian ini. Adapun identifikasi variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas (X): Keterlibatan Ayah
2. Variabel terikat (Y): Regulasi Emosi

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan subjek atau objek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Bungin, 2005). Dalam metode kuantitatif, populasi dipahami sebagai universum tempat peneliti mengambil data yang relevan untuk menjawab rumusan masalah. (Hadi, 2004) menegaskan bahwa populasi mencakup seluruh individu yang memiliki ciri-ciri yang sama dan berhubungan langsung dengan fenomena yang diteliti sehingga memungkinkan hasil penelitian digeneralisasikan secara tepat. Dengan demikian, pemahaman tentang populasi menjadi aspek penting untuk memastikan bahwa penelitian dilakukan pada subjek yang tepat dan sesuai dengan fokus penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMK Diponegoro Tumpang Malang yang berada pada rentang usia remaja menengah hingga remaja akhir, yaitu 15–18 tahun. Kelompok usia ini dipilih karena pada fase perkembangan tersebut remaja cenderung menghadapi dinamika emosional yang kompleks, seperti tuntutan akademik, persiapan karier, serta penyesuaian sosial, sehingga sangat relevan untuk dikaji dalam konteks keterlibatan ayah dan regulasi emosi. Selain itu, siswa SMK memiliki karakteristik unik dibandingkan siswa SMA pada umumnya, karena mereka dihadapkan pada orientasi vokasional yang lebih kuat dan tekanan praktis terkait kesiapan memasuki dunia kerja. Kondisi tersebut menjadikan populasi ini penting untuk diteliti agar dapat memberikan gambaran empiris mengenai hubungan antara pola pengasuhan ayah dan kemampuan remaja dalam mengelola emosinya.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih melalui teknik tertentu untuk mewakili keseluruhan populasi penelitian (Sugiyono .. , 2010). Pemilihan sampel dilakukan dengan mempertimbangkan bahwa tidak semua anggota populasi dapat diteliti secara langsung karena keterbatasan waktu, tenaga, serta sumber daya. Oleh karena itu, penentuan sampel harus dilakukan

secara sistematis agar data yang diperoleh tetap mampu menggambarkan karakteristik populasi secara akurat. Teknik sampling yang tepat menjadi faktor penting dalam menghasilkan data yang valid, sehingga prosedur pemilihan partisipan harus mempertimbangkan kesesuaian antara karakteristik subjek dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai.

Pada penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang ditetapkan peneliti. Teknik ini dipilih karena penelitian berfokus pada hubungan antara keterlibatan ayah dan regulasi emosi, sehingga hanya siswa yang memiliki pengalaman relevan dengan variabel tersebut yang dapat dijadikan responden. Adapun kriteria sampel meliputi: (1) siswa berusia 15–18 tahun; (2) siswa aktif SMK Diponegoro Tumpang Malang; (3) bersedia menjadi partisipan dengan mengisi informed consent. Melalui pemilihan sampel berbasis kriteria tersebut, penelitian diharapkan memperoleh data yang lebih akurat dan representatif terhadap hubungan antara pola keterlibatan ayah dan regulasi emosi pada remaja.

D. Definisi Konseptual

1. Regulasi Emosi

Regulasi emosi secara konseptual diartikan sebagai kemampuan individu untuk memantau, mengevaluasi, dan memodifikasi reaksi emosional agar sesuai dengan tuntutan situasi yang dihadapi. (Gross J. J., 2003) mendefinisikan regulasi emosi sebagai proses internal dan eksternal yang bertujuan mengendalikan intensitas, durasi, serta ekspresi emosi sehingga perilaku dapat tetap adaptif dalam berbagai kondisi. Regulasi emosi mencakup usaha sadar maupun otomatis yang membantu individu mempertahankan keseimbangan emosional, mengelola stres, serta menyesuaikan respons emosional secara efektif dalam interaksi sosial maupun konteks akademik.

2. Keterlibatan Ayah

Keterlibatan ayah secara konseptual merujuk pada sejauh mana seorang ayah berpartisipasi dalam pengasuhan, interaksi, serta pemenuhan kebutuhan emosional maupun instrumental anak dalam kehidupan sehari-hari. (Hawkins, 2002) menjelaskan bahwa keterlibatan ayah mencakup berbagai bentuk dukungan, mulai dari kedekatan emosional, pemberian bimbingan, pemenuhan kebutuhan dasar, hingga partisipasi dalam aktivitas bersama anak. Konsep ini menekankan peran ayah sebagai figur yang berpengaruh dalam perkembangan sosial, emosional, dan psikologis anak, bukan hanya melalui kehadiran fisik, tetapi juga melalui kualitas interaksi yang konsisten dan bermakna.

E. Definisi Operasional

1. Regulasi Emosi (Variabel Y)

Regulasi emosi dalam penelitian ini dioperasionalkan sebagai kemampuan siswa untuk mengelola, mengarahkan, dan menyesuaikan respons emosional secara sadar maupun otomatis agar tetap selaras dengan tujuan pribadi serta tuntutan situasi sosial dan akademik. Regulasi emosi melibatkan proses pemilihan strategi pengelolaan emosi, kemampuan mempertahankan perilaku yang berorientasi tujuan, pengendalian impuls emosional, serta penerimaan terhadap pengalaman emosi yang dirasakan (Gross J. J., 2014).

Pada masa remaja, regulasi emosi tampak dalam perilaku seperti kemampuan menahan reaksi emosional yang impulsif, tetap menjalankan kewajiban meskipun sedang mengalami emosi negatif, mengontrol ekspresi emosi di lingkungan sosial, serta menerima pengalaman emosional tanpa menghindari atau menolaknya secara berlebihan. Kemampuan ini berperan penting dalam membantu remaja beradaptasi dengan tuntutan sekolah, hubungan sosial, dan tekanan perkembangan (Thompson, 1994).

Dalam penelitian ini, regulasi emosi diukur melalui empat aspek, yaitu strategi regulasi emosi, tujuan regulasi emosi, kontrol impuls, dan penerimaan terhadap emosi (Gross J. J., 2014).

2. Keterlibatan Ayah (Variabel X)

Keterlibatan ayah dioperasionalkan sebagai sejauh mana siswa merasakan kehadiran, dukungan, perhatian, dan interaksi yang dilakukan ayah dalam pemenuhan kebutuhan emosional, sosial, dan perkembangan anak, yang tercermin melalui dukungan terhadap ibu (*mother support*), tanggung jawab disiplin dan pengajaran (*discipline and teaching responsibility*), pemberian pujian dan afeksi (*praise and affection*), serta kualitas waktu dan komunikasi (*time and talking together*) sebagaimana dikemukakan oleh (Hawkins, 2002).

F. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket dengan skala Likert. Data yang dikumpulkan merupakan data mengenai persepsi siswa terhadap keterlibatan ayah dan kemampuan regulasi emosi pada remaja. Skala Likert dipilih karena mampu menggambarkan sikap, persepsi, serta kecenderungan perilaku individu melalui respons atas pernyataan yang telah disusun secara sistematis (Sugiyono, 2017). Metode ini memungkinkan peneliti memperoleh data kuantitatif yang terstruktur dan mudah dianalisis menggunakan teknik statistik.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket yang disajikan dalam bentuk kuesioner digital melalui Google Form. Penggunaan angket daring dipilih karena memudahkan distribusi kepada seluruh siswa SMK Diponegoro Tumpang Malang serta mengurangi potensi bias yang muncul akibat interaksi langsung antara peneliti dan responden. Angket terdiri dari tiga bagian utama, yaitu lembar persetujuan partisipasi (*informed consent*), pertanyaan penyaringan untuk memastikan kriteria inklusi–eksklusi, serta skala keterlibatan ayah dan regulasi emosi. Metode angket ini sejalan dengan pendapat (Hadi, 2004) yang menyatakan bahwa angket merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan daftar

pernyataan tertulis untuk memperoleh informasi langsung dari responden mengenai pengalaman, persepsi, maupun sikap mereka terhadap variabel penelitian.

G. Alat Pengukur Data

1. Skala Regulasi Emosi

Skala ini disusun berdasarkan empat aspek regulasi emosi yang dikemukakan oleh (Gross J. J., 2014), yaitu strategi, tujuan, impuls, dan penerimaan. Skala regulasi emosi pada penelitian ini diadopsi dan dimodifikasi dari skala regulasi emosi dalam (Amandha, 2021) yang turut menggunakan model regulasi emosi dari Gross. Adopsi dilakukan dengan menyesuaikan jumlah aitem dan karakteristik subjek, namun tetap mempertahankan aspek-aspek teoretis yang digunakan dalam instrumen asli.

Skala ini menggunakan empat pilihan jawaban, yaitu SS (sangat sesuai), S (sesuai), TS (tidak sesuai), dan STS (sangat tidak sesuai). Skor setiap butir pernyataan berkisar dari 1 sampai 4. Skala regulasi emosi telah dilakukan modifikasi untuk menyesuaikan konteks siswa SMK sehingga setiap aspek terdiri atas empat aitem (dua favorable dan dua unfavorable) dengan total 16 aitem.

Pemberian skor untuk setiap pernyataan favorable adalah 4 (SS), 3 (S), 2 (TS), dan 1 (STS). Sementara itu, skor untuk aitem unfavorable dibalik menjadi 1 (SS), 2 (S), 3 (TS), dan 4 (STS). Semakin tinggi skor yang diperoleh subjek menunjukkan semakin baik kemampuan regulasi emosi.

Tabel 3. 1 Blueprint Skala Regulasi Emosi

Dimensi	No	Aitem	Jenis Aitem		Jumlah
			UF	F	
<i>Strategies to Emotion Regulation (strategies)</i>	1	Saya siap menghadapi semua tantangan dalam hidup		√	4
	2	Permasalahan yang saya hadapi selalu dapat terselesaikan dengan baik		√	
	3	Saat menghadapi masalah, saya sulit menemukan cara untuk mengatasinya.	√		
	4	Saya merasa tidak mampu mengelola emosi ketika menghadapi masalah.	√		
<i>Engaging in goal directed behavior (goals)</i>	5	Saya tetap berangkat sekolah meskipun sedang menghadapi masalah di rumah		√	4
	6	Saya tetap giat belajar meskipun sedang dalam kondisi emosi.		√	
	7	Saya memilih tidak berangkat sekolah ketika ada masalah di rumah.	√		
	8	Saya malas mengerjakan apa yang diperintahkan orang tua ketika sedang emosi	√		
<i>Control emotion responses (impulse)</i>	9	Saya tetap tenang meskipun menghadapi hal yang tidak sesuai dengan keinginan.		√	4
	10	Saya mengontrol suara saya agar tidak meninggi saat marah		√	
	11	Saya meluapkan emosi tanpa memikirkan akibatnya	√		
	12	Saya langsung emosi ketika ada hal yang tidak sesuai dengan keinginan	√		
<i>Acceptance of emotional responses (acceptance)</i>	13	Saya dapat menerima keadaan keluarga saya apa adanya		√	4
	14	Saya yakin masalah yang saya hadapi membuat semakin dewasa		√	
	15	Saya merasa malu dengan keadaan keluarga saya	√		
	16	Masalah yang saya hadapi tidak memberikan dampak positif bagi diri saya.	√		
TOTAL					16

2. Skala Keterlibatan Ayah

Skala keterlibatan ayah dalam penelitian ini diadopsi dan dimodifikasi dari sebuah penelitian (Amandha, 2021) yang juga menggunakan teori keterlibatan ayah dari (Hawkins, 2002). Proses adopsi dan modifikasi dilakukan dengan menyesuaikan konteks subjek penelitian, yaitu siswa SMK, serta menyederhanakan jumlah aspek dan aitem agar instrumen lebih efektif dan efisien tanpa menghilangkan esensi konstruk yang diukur. Setiap aspek yang digunakan dalam penelitian ini diwakili oleh empat aitem, yang terdiri dari dua aitem favorable dan dua aitem unfavorable, sehingga total terdapat 16 aitem dalam skala keterlibatan ayah.

Pemilihan keempat aspek tersebut didasarkan pada pertimbangan psikometrik, khususnya hasil uji reliabilitas yang menunjukkan bahwa aspek *Mother support*, *Discipline and teaching responsibility*, *Praise and affection*, serta *Time and talking together* memiliki nilai koefisien reliabilitas yang lebih

tinggi dibandingkan aspek lainnya. Dengan demikian, aspek-aspek tersebut dinilai memiliki konsistensi internal yang lebih baik dan mampu merepresentasikan keterlibatan ayah secara lebih stabil. Skala ini menggunakan format skala Likert dengan empat pilihan respons, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS), dengan rentang skor 1-4. Semakin tinggi skor yang diperoleh responden menunjukkan semakin tinggi tingkat keterlibatan ayah yang dirasakan.

Tabel 3. 2 Blueprint Skala Keterlibatan Ayah

Dimensi	No	Aitem	Jenis Aitem		Jumlah
			UF	F	
<i>Providing</i>	1	Ayah mencukupi kebutuhan sekolah saya.		√	4
	2	Ayah berusaha memenuhi kebutuhan pendidikan saya.		√	
	3	Saya harus mengatur sendiri kebutuhan sekolah tanpa dukungan ayah	√		
	4	Dalam kegiatan penting, saya tidak bisa mengandalkan ayah secara materi	√		
<i>Mother Support</i>	5	Ayah menunjukkan sikap menghargai peran ibu		√	4
	6	Ayah menjelaskan pentingnya kerja sama orang tua		√	
	7	Saya melihat ayah menyalahkan ibu di depan saya.	√		
	8	Saat terjadi konflik dengan ibu, ayah tidak membantu menyelesaikan masalah.	√		
<i>Discipline And Teaching Responsibility</i>	9	Ayah menanamkan pentingnya disiplin		√	4
	10	Ayah mendorong saya menyelesaikan tanggung jawab.		√	
	11	Ayah tidak memberi contoh dalam mengatur waktu.	√		
	12	Saya tidak mendapat arahan dari ayah ketika melanggar komitmen	√		
<i>School Encouragement</i>	13	Ayah memberi dorongan agar saya berusaha mencapai hasil terbaik di sekolah.		√	4
	14	Ayah membicarakan perkembangan belajar saya bersama saya.		√	
	15	Saya menghadapi urusan sekolah tanpa dukungan atau dorongan dari ayah.	√		
	16	Prestasi belajar saya tidak dianggap penting oleh ayah	√		
<i>Praise And Affection</i>	17	Ayah memberikan pujian atas usaha atau pencapaian saya.		√	4
	18	Ayah mengekspresikan kasih sayang kepada saya melalui sikap atau kata-kata.		√	
	19	Usaha saya tidak mendapat pengakuan dari ayah.	√		
	20	Hubungan saya dengan ayah terasa dingin atau berjarak.	√		
<i>Time And Talking Together</i>	21	Ayah meluangkan waktu untuk beraktivitas bersama saya		√	4
	22	Ayah membuka ruang diskusi tentang masalah saya		√	
	23	Saya merasa tidak memiliki momen kebersamaan dengan ayah.	√		
	24	Ayah tidak memprioritaskan keluarga.	√		
<i>Attentiveness</i>	25	Ayah memperhatikan kondisi emosional saya		√	4
	26	Ayah membantu ketika saya mengalami masalah		√	
	27	Saya merasa tidak diperhatikan ketika berada di rumah.	√		
	28	Emosi saya dianggap berlebihan oleh ayah.	√		
<i>Reading And Homework Support</i>	29	Ayah memperkenalkan saya pada buku, artikel, atau bacaan yang bermanfaat.		√	4
	30	Ayah membantu saya memahami tugas atau materi yang sulit.		√	
	31	Di rumah, tidak ada dorongan dari ayah untuk membaca.	√		
	32	Ayah tidak terlibat ketika saya mengerjakan tugas sekolah	√		
<i>Developing Talents And Future Concerns</i>	33	Ayah mendukung kegiatan yang saya ikuti		√	4
	34	Ayah mengetahui minat dan bakat saya.		√	
	35	Ayah tidak tertarik dengan masa depan saya.	√		
	36	Ayah tidak peduli dengan kegiatan saya di luar sekolah.	√		
TOTAL					36

H. Validitas Dan Reliabilitas

1. Validitas

Uji validitas alat ukur bertujuan untuk mengetahui sejauh mana skala yang digunakan mampu menghasilkan data yang akurat dan tepat sesuai dengan tujuan pengukuran yang telah ditetapkan (Azwar S. , 2016). Validitas menunjukkan derajat ketepatan suatu alat ukur dalam mengukur konstruk psikologis yang hendak diungkap, sehingga instrumen yang valid akan mampu merepresentasikan konsep teoretis yang diteliti secara empirik.

Pengujian validitas aitem dalam penelitian ini menggunakan kaidah korelasi dengan taraf signifikansi sebesar 5 persen (0,05). Menurut (Sugiyono, 2017) suatu aitem dinyatakan valid apabila nilai koefisien korelasi aitem-total sama dengan atau lebih besar dari 0,250. Sebaliknya, apabila nilai koefisien korelasi berada di bawah 0,250, maka aitem tersebut dinyatakan tidak valid dan perlu dieliminasi atau direvisi.

Jenis validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas butir. Validitas butir dilakukan dengan cara mengorelasikan skor masing-masing aitem dengan skor total skala. (Azwar S. , 2016) menjelaskan bahwa validitas butir bertujuan untuk mengetahui sejauh mana setiap aitem mampu berfungsi secara konsisten dalam mengukur konstruk yang sama dengan keseluruhan skala. Dengan demikian, hanya aitem-aitem yang memiliki daya diskriminasi baik yang akan digunakan dalam pengukuran selanjutnya.

2. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan ukuran yang menunjukkan tingkat konsistensi atau keterpercayaan suatu alat ukur dalam menghasilkan data yang relatif stabil apabila digunakan pada kondisi yang sebanding (Azwar S. , 2016). Reliabilitas ditunjukkan melalui koefisien reliabilitas dengan rentang nilai antara 0 sampai dengan 1,00. Semakin mendekati angka 1,00 maka semakin tinggi tingkat reliabilitas alat ukur tersebut, sedangkan nilai yang mendekati 0 menunjukkan reliabilitas yang rendah.

Dalam pengukuran psikologi, koefisien reliabilitas yang sempurna hingga mencapai angka 1,00 hampir tidak pernah dijumpai. Secara umum,

reliabilitas dianggap memadai apabila koefisien reliabilitas mencapai minimal 0,600, terutama untuk penelitian yang digunakan dalam pengambilan keputusan kelompok atau penelitian eksploratif (Azwar S. , 2016). Nilai reliabilitas sebesar 0,600 menunjukkan bahwa sebagian besar variasi skor mencerminkan perbedaan yang nyata antarindividu, bukan semata-mata kesalahan pengukuran.

Pada penelitian ini, peneliti menetapkan batasan bahwa alat ukur dinyatakan reliabel apabila menghasilkan nilai koefisien alpha lebih besar dari 0,600. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik Alpha Cronbach, yaitu teknik pengujian konsistensi internal yang umum digunakan pada skala psikologi. Teknik Alpha Cronbach dipilih karena dapat digunakan untuk menguji skala dengan bentuk respons non-dikotomi (skala Likert) serta memiliki tingkat kesukaran aitem yang relatif seimbang (Hadi, 2004).

Dengan demikian, melalui uji validitas dan reliabilitas ini diharapkan alat ukur yang digunakan dalam penelitian memiliki kualitas psikometrik yang memadai sehingga mampu mengukur variabel keterlibatan ayah dan regulasi emosi secara akurat dan konsisten..

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis mengenai hubungan antara variabel keterlibatan ayah dan regulasi emosi pada siswa SMK Diponegoro Tumpang Malang. Analisis data dilakukan menggunakan uji korelasi Spearman Rank, yang digunakan untuk mengetahui arah, kekuatan, dan signifikansi hubungan antara dua variabel yang datanya tidak memenuhi asumsi normalitas (Sugiyono .. , 2019).

Kaidah pengambilan keputusan dalam uji hipotesis ini adalah apabila nilai signifikansi (p) $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keterlibatan ayah dan regulasi emosi, sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi (p) $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut, sehingga hipotesis alternatif (H_a) ditolak dan

hipotesis nol (H_0) diterima. Seluruh proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan bantuan program Statistical Package for the Social Sciences (SPSS).

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas digunakan sebagai dasar dalam menentukan teknik analisis yang sesuai, yaitu menggunakan analisis parametrik apabila data berdistribusi normal atau analisis nonparametrik apabila data tidak berdistribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai signifikansi (p) dari hasil pengujian.

Kaidah pengambilan keputusan pada uji normalitas adalah apabila nilai signifikansi (p) $> 0,05$, maka data dinyatakan berdistribusi normal. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi (p) $< 0,05$, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal (Sugiyono .. , 2019).

2. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui pola hubungan antara variabel keterlibatan ayah dan regulasi emosi. Meskipun analisis utama dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi Spearman Rank, uji linearitas tetap dilakukan sebagai analisis pendukung untuk memberikan gambaran mengenai kecenderungan hubungan antara kedua variabel.

Kaidah pengambilan keputusan pada uji linearitas dilakukan dengan melihat nilai Deviation from Linearity. Apabila nilai signifikansi Deviation from Linearity $> 0,05$, maka hubungan antara variabel keterlibatan ayah dan regulasi emosi dinyatakan tidak menyimpang dari pola linear. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi Deviation from Linearity $< 0,05$, maka hubungan antara kedua variabel dinyatakan menyimpang dari pola linear (Sugiyono .. , 2019).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil Singkat SMK Diponegoro Tumpang

SMK Diponegoro Tumpang merupakan sekolah menengah kejuruan swasta yang berada di bawah naungan yayasan pendidikan dan berlokasi di Jalan Tunggul Ametung No. 22, Dusun Jago, Desa Tumpang, Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur. Sekolah ini memiliki Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 20568697 serta telah memperoleh akreditasi A, yang menunjukkan bahwa sekolah telah memenuhi standar mutu pendidikan nasional. Dalam penyelenggaraan pendidikan, SMK Diponegoro Tumpang memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan kompetensi sesuai dengan bidang keahlian yang dipilih sebagai bekal dalam memasuki dunia kerja.

Pada saat penelitian dilaksanakan, SMK Diponegoro Tumpang dipimpin oleh Bapak Ihya Ulumuddin selaku Kepala Sekolah. Pemilihan sekolah ini sebagai lokasi penelitian didasarkan pada kesesuaian karakteristik responden dengan tujuan penelitian, yaitu siswa SMK yang berada pada rentang usia remaja 15–18 tahun. Selain itu, pihak sekolah memberikan izin serta dukungan selama proses penelitian sehingga kegiatan pengambilan data dapat dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan prosedur penelitian yang telah direncanakan..

2. Visi dan Misi SMK Diponegoro Tumpang

a. Visi

Menghasilkan lulusan yang beriman, bertakwa, berakhlakul karimah, terampil, profesional, mandiri, berprestasi, serta mampu bersaing di tingkat nasional maupun global.

b. Misi

1. Siswa memiliki aqidah yang kuat, bersih dan berhaluan ahlussunah waljama'ah.
2. Siswa beribadah dengan benar.

3. Siswa berakhlak yang kuat.
4. Siswa memiliki keterampilan yang sangat memadai sesuai keterampilan kompetensi jurusan.
5. Siswa memiliki kemandirian dalam memenuhi kebutuhan diri dan identitasnya.
6. Siswa memiliki prestasi dan berkompetensi secara sehat.
7. Siswa memiliki keinginan lebih baik dan terbaik.
8. Siswa memiliki standar nasional maupun internasional.
9. Sekolah memiliki sarana dan prasarana berstandar nasional maupun global

B. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian bertujuan untuk memperoleh data mengenai keterlibatan ayah dan regulasi emosi pada siswa SMK Diponegoro Tumpang, Kabupaten Malang. Penelitian dilaksanakan setelah peneliti memperoleh izin dari pihak sekolah serta melakukan koordinasi dengan pihak sekolah untuk menentukan waktu pelaksanaan pengambilan data agar tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar. Subjek penelitian adalah siswa kelas X dan XI yang memenuhi kriteria penelitian, yaitu berusia 15–18 tahun, berstatus sebagai siswa aktif, bersedia menjadi responden dengan mengisi *informed consent*, serta memiliki figur ayah dalam kehidupan sehari-hari. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Pengumpulan data dilakukan secara daring menggunakan Google Form yang memuat lembar *informed consent*, pertanyaan penyaringan (*screening*), serta skala keterlibatan ayah dan skala regulasi emosi. Penyebaran kuesioner dilakukan dengan membagikan kode QR kepada siswa melalui perwakilan masing-masing kelas sehingga responden dapat mengakses dan mengisi kuesioner secara mandiri menggunakan perangkat pribadi. Dalam pelaksanaannya, peneliti dibantu oleh satu rekan peneliti untuk memfasilitasi distribusi kode QR, memberikan penjelasan mengenai tata cara pengisian kuesioner, serta mengawasi jalannya proses pengisian agar berlangsung dengan tertib.

Selama proses pengumpulan data diperoleh sebanyak 260 respons dari responden. Sebelum dilakukan analisis, peneliti melakukan proses pemeriksaan dan seleksi data (*data screening*) terhadap seluruh respons secara satu per satu untuk memastikan kesesuaian dengan kriteria penelitian serta kelayakan data yang akan dianalisis. Proses tersebut meliputi pemeriksaan kelengkapan pengisian, kesesuaian karakteristik responden dengan kriteria penelitian, serta kualitas data yang diperoleh. Berdasarkan hasil *data screening*, sebanyak 32 respons tidak memenuhi kriteria kelayakan data sehingga tidak diikutsertakan dalam analisis. Dengan demikian, jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 228 responden.

Data yang telah dinyatakan memenuhi kriteria selanjutnya diolah dan dianalisis menggunakan teknik statistik sesuai dengan tujuan penelitian. Melalui proses pemeriksaan dan seleksi data tersebut, hanya data yang memenuhi persyaratan penelitian yang digunakan dalam analisis sehingga hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai hubungan antara keterlibatan ayah dan regulasi emosi pada siswa SMK Diponegoro Tumpang.

C. Hasil Penelitian

Sebelum dilakukan analisis lanjutan, peneliti melakukan pemeriksaan terhadap kelayakan data penelitian. Pemeriksaan ini dilakukan untuk memastikan bahwa data yang dianalisis telah sesuai dengan kebutuhan penelitian dan tidak mengandung nilai ekstrem yang dapat memengaruhi hasil analisis. Menurut (Azwar S. , 2017), data dalam penelitian psikologi perlu diperiksa terlebih dahulu agar hasil analisis yang diperoleh dapat merepresentasikan kondisi subjek secara tepat. Dalam penelitian ini, pemeriksaan data dilakukan menggunakan nilai *z-score*, yaitu skor standar yang menunjukkan jarak suatu data dari nilai rata-rata dalam satuan standar deviasi. Berdasarkan hasil pemeriksaan, terdapat tiga data dengan nilai *z-score* di luar rentang ± 3 sehingga dikeluarkan dari analisis. Dengan demikian, jumlah responden akhir yang digunakan dalam penelitian ini adalah 228 siswa

1. Demografi Responden

Responden dalam penelitian ini merupakan siswa SMK Diponegoro Tumpang yang telah memenuhi kriteria subjek penelitian yang ditetapkan oleh

peneliti. Gambaran umum responden disajikan dalam analisis demografis yang meliputi usia dan jenis kelamin. Penyajian data demografis ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik subjek penelitian. Berikut merupakan hasil analisis demografi responden.

Tabel 4. 1 Hasil Analisis Deskriptif Usia Responden (N = 228)

Karakter	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Usia Responden	14	18	16,26	0,792

Berdasarkan hasil analisis deskriptif menggunakan SPSS, diketahui bahwa jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 228 siswa. Rentang usia responden berada antara 14 hingga 18 tahun dengan rata-rata (mean) sebesar 16,26 dan standar deviasi sebesar 0,792 Hal ini menunjukkan bahwa variasi usia responden relatif rendah sehingga usia responden dalam penelitian ini cenderung homogen.

Tabel 4. 2 Distribusi Usia Responden (N = 228)

Usia	Frekuensi	Persentase
14 tahun	1	0,4%
15 tahun	37	16,2%
16 tahun	100	43,9%
17 tahun	81	35,5%
18 tahun	9	3,9%
Total	228	100,0%

Berdasarkan distribusi usia, responden paling banyak berada pada usia 16 tahun, yaitu sebanyak 100 siswa atau 43,9%. Selanjutnya, responden berusia 17 tahun berjumlah 81 siswa atau 35,5%, responden berusia 15 tahun berjumlah 37 siswa atau 16,2%, responden berusia 18 tahun berjumlah 9 siswa atau 3,9%, dan responden berusia 14 tahun berjumlah 1 siswa atau 0,4%. Hasil tersebut

menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada usia 16–17 tahun, sesuai dengan karakteristik siswa kelas X dan XI pada jenjang sekolah menengah kejuruan.

Tabel 4. 3 Distribusi Jenis Kelamin Responden (N = 228)

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	112	49,1%
Perempuan	116	50,9%
Total	228	100,0%

Berdasarkan hasil analisis frekuensi, diketahui bahwa responden laki-laki berjumlah 112 siswa (49,1%), sedangkan responden perempuan berjumlah 116 siswa (50,9%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini didominasi oleh siswa perempuan, meskipun selisih jumlah antara responden laki-laki dan perempuan tidak terlalu besar. Dengan demikian, distribusi responden berdasarkan jenis kelamin dalam penelitian ini dapat dikatakan relatif seimbang, sehingga diharapkan mampu memberikan gambaran yang cukup representatif mengenai hubungan keterlibatan ayah dengan regulasi emosi pada siswa SMK Diponegoro Tumpang Malang.

2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dan reliabilitas dilakukan untuk mengetahui kelayakan instrumen penelitian yang digunakan dalam mengukur variabel keterlibatan ayah dan regulasi emosi. Dalam penelitian ini, terdapat dua alat ukur yang digunakan, yaitu skala keterlibatan ayah dan skala regulasi emosi. Skala keterlibatan ayah digunakan untuk mengukur tingkat keterlibatan ayah yang dirasakan oleh siswa, sedangkan skala regulasi emosi digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam mengelola dan mengendalikan emosinya. Uji validitas dilakukan dengan melihat nilai Corrected Item-Total Correlation, sedangkan uji reliabilitas dilakukan menggunakan koefisien Cronbach's Alpha dengan bantuan program SPSS.

a. Uji Validitas

Tabel 4. 4 Hasil Uji Validitas Keterlibatan Ayah

Kode Aitem	Corrected Item- Total Correlation	Keterangan
KA1	0,535	Valid
KA2	0,537	Valid
KA3	0,511	Valid
KA4	0,405	Valid
KA5	0,625	Valid
KA6	0,729	Valid
KA7	0,514	Valid
KA8	0,656	Valid
KA9	0,607	Valid
KA10	0,590	Valid
KA11	0,449	Valid
KA12	0,493	Valid
KA13	0,696	Valid
KA14	0,543	Valid
KA15	0,689	Valid
KA16	0,611	Valid
KA17	0,667	Valid
KA18	0,679	Valid
KA19	0,694	Valid
KA20	0,688	Valid
KA21	0,627	Valid
KA22	0,647	Valid
KA23	0,598	Valid
KA24	0,574	Valid
KA25	0,692	Valid
KA26	0,689	Valid
KA27	0,641	Valid
KA28	0,606	Valid
KA29	0,644	Valid
KA30	0,656	Valid
KA31	0,625	Valid
KA32	0,614	Valid
KA33	0,672	Valid
KA34	0,668	Valid
KA35	0,624	Valid
KA36	0,643	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas pada skala keterlibatan ayah, diketahui bahwa seluruh aitem memiliki nilai *Corrected Item-Total*

Correlation di atas 0,30. Nilai *Corrected Item-Total Correlation* pada skala keterlibatan ayah berkisar antara 0,405 hingga 0,729. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh aitem pada skala keterlibatan ayah dinyatakan valid dan mampu mengukur variabel keterlibatan ayah sesuai dengan tujuan penelitian. Dengan demikian, seluruh aitem pada skala keterlibatan ayah layak digunakan dalam proses analisis data penelitian. Berikut adalah tabel hasil uji validitas alat ukur keterlibatan ayah.

Tabel 4. 5 Hasil Uji Validitas Regulasi Emosi

Kode Aitem	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
RE1	0,560	Valid
RE2	0,443	Valid
RE3	0,495	Valid
RE4	0,430	Valid
RE5	0,227	Valid
RE6	0,323	Valid
RE7	0,282	Valid
RE8	0,313	Valid
RE9	0,555	Valid
RE10	0,402	Valid
RE11	0,485	Valid
RE12	0,455	Valid
RE13	0,507	Valid
RE14	0,347	Valid
RE15	0,325	Valid
RE16	0,347	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas pada skala regulasi emosi, diketahui bahwa nilai *Corrected Item-Total Correlation* berkisar antara 0,227 hingga 0,560. Hasil tersebut menunjukkan bahwa aitem-aitem pada skala regulasi emosi memiliki korelasi yang memadai dalam mengukur variabel regulasi emosi. Dengan demikian, seluruh aitem pada skala regulasi emosi dinyatakan valid dan layak digunakan dalam proses analisis data penelitian. Berikut adalah tabel hasil uji validitas alat ukur regulasi emosi.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian dalam mengukur variabel keterlibatan ayah dan regulasi emosi. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik Cronbach's Alpha dengan bantuan program SPSS. Suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel apabila memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih dari 0,70, yang menunjukkan bahwa instrumen tersebut memiliki konsistensi internal yang baik dan layak digunakan dalam penelitian.

Tabel 4. 6 Hasil Uji Reliabilitas Keterlibatan Ayah

Variabel	Cronbach's Alpha	Jumlah Aitem	Keterangan
Keterlibatan Ayah	0,958	36	Reliabel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas terhadap skala keterlibatan ayah menggunakan metode *Cronbach's Alpha*, diperoleh nilai $\alpha = 0,958$ dengan jumlah 36 aitem. Nilai tersebut berada di atas kriteria reliabilitas yang disarankan, yaitu $\alpha \geq 0,70$, sehingga dapat disimpulkan bahwa skala keterlibatan ayah memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi dan menunjukkan konsistensi internal yang sangat baik dalam mengukur konstruk keterlibatan ayah.

Selain itu, berdasarkan tabel *Item-Total Statistics*, nilai *Cronbach's Alpha if Item Deleted* pada masing-masing aitem berada pada kisaran 0,956 hingga 0,958. Hal ini menunjukkan bahwa penghapusan salah satu aitem tidak meningkatkan nilai reliabilitas secara signifikan dibandingkan nilai alpha keseluruhan. Dengan demikian, seluruh aitem pada skala keterlibatan ayah tetap dipertahankan karena telah menunjukkan kontribusi positif terhadap reliabilitas instrumen.

Tabel 4. 7 Hasil Uji Reliabilitas Regulasi Emosi

Variabel	Cronbach's Alpha	Jumlah Aitem	Keterangan
Regulasi Emosi	0,805	16	Reliabel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas terhadap skala regulasi emosi menggunakan metode *Cronbach's Alpha*, diperoleh nilai $\alpha = 0,805$ dengan jumlah 16 aitem. Nilai tersebut berada di atas kriteria reliabilitas yang disarankan, yaitu $\alpha \geq 0,70$, sehingga dapat disimpulkan bahwa skala regulasi emosi memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi dan menunjukkan konsistensi internal yang baik dalam mengukur konstruk regulasi emosi.

Selain itu, nilai *Cronbach's Alpha if Item Deleted* pada masing-masing aitem berada pada kisaran 0,783 hingga 0,806. Rentang nilai tersebut menunjukkan bahwa penghapusan aitem tidak memberikan peningkatan reliabilitas yang berarti dibandingkan nilai alpha keseluruhan. Dengan demikian, seluruh aitem pada skala regulasi emosi dipertahankan karena telah menunjukkan kontribusi yang memadai terhadap reliabilitas instrumen.

Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian pada variabel keterlibatan ayah dan regulasi emosi memenuhi kriteria sebagai alat ukur yang valid dan reliabel. Seluruh aitem pada kedua skala dinyatakan layak digunakan karena mampu mengukur variabel penelitian secara konsisten. Dengan demikian, instrumen penelitian ini dapat digunakan dalam analisis data penelitian.

3. Uji Deskriptif Variabel Penelitian

a. Hasil Uji Deskriptif Variabel

Pada bagian ini disajikan hasil analisis deskriptif terhadap data penelitian yang diperoleh dari responden. Analisis deskriptif dilakukan sebagai tahap awal untuk memberikan gambaran umum mengenai kondisi data penelitian sebelum dilakukan uji asumsi dan pengujian hipotesis.

Analisis ini meliputi nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, serta pengelompokan kategori skor pada variabel keterlibatan ayah dan regulasi emosi.

1) Keterlibatan Ayah

Tabel 4. 8 Mean dan Standar Deviasi Variabel Keterlibatan Ayah

Keterlibatan Ayah	
Mean	111,4342
Sd	21,25387

Tabel 4. 9 Kategorisasi Skor Variabel Keterlibatan Ayah

Kategori	Keterlibatan Ayah
Tinggi	132,69
Sedang	$90,18 \leq X \leq 132,69$
Rendah	90,18

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, variabel keterlibatan ayah memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 111,4342 dengan standar deviasi sebesar 21,25387. Berdasarkan nilai tersebut, kategori skor keterlibatan ayah ditentukan dengan batasan skor rendah berada di bawah 90,18, skor sedang berada pada rentang $90,18 \leq X \leq 132,69$, dan skor tinggi berada di atas 132,69.

Tabel 4. 10 Distribusi Frekuensi Variabel Keterlibatan Ayah

Frekuensi	Keterlibatan Ayah
Tinggi	37
Sedang	158
Rendah	33

Berdasarkan hasil pengelompokan kategori skor, sebagian besar responden berada pada kategori sedang dengan jumlah 158 responden. Selanjutnya, responden yang termasuk kategori tinggi sebanyak 37 orang,

sedangkan responden yang berada pada kategori rendah sebanyak 33 orang. Data tersebut menunjukkan bahwa tingkat keterlibatan ayah yang dirasakan responden dalam penelitian ini cenderung berada pada kategori sedang.

Tabel 4. 11 Rentang Skor dan Persentase Variabel Keterlibatan Ayah

Kategori	Rentang Nilai	Persentase
Tinggi	133–144	16,2%
Sedang	91–132	69,3%
Rendah	48–90	14,5%

Pada variabel keterlibatan ayah, kategori skor dibagi menjadi tiga tingkatan. Kategori rendah berada pada rentang skor 48–90, kategori sedang berada pada rentang skor 91–132, sedangkan kategori tinggi berada pada rentang skor 133–144. Pengelompokan ini digunakan untuk melihat kecenderungan tingkat keterlibatan ayah yang dirasakan responden berdasarkan total skor yang diperoleh.

Hasil persentase menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada kategori sedang, yaitu sebesar 69,3%. Sementara itu, responden pada kategori tinggi sebesar 16,2%, dan responden pada kategori rendah sebesar 14,5%. Temuan tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat keterlibatan ayah yang berada pada taraf sedang.

2) Regulasi Emosi

Tabel 4. 12 Mean dan Standar Deviasi Variabel Regulasi Emosi

Regulasi Emosi	
Mean	51,3114
Sd	6,40928

Tabel 4. 13 Kategorisasi Skor Variabel Regulasi Emosi

Kategori	Regulasi Emosi
Tinggi	57,72
Sedang	$44,90 \leq X \leq 57,72$
Rendah	44,90

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, variabel regulasi emosi memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 51,3114 dengan standar deviasi sebesar 6,40928. Berdasarkan nilai tersebut, kategori skor regulasi emosi ditentukan dengan batasan skor rendah berada di bawah 44,90, skor sedang berada pada rentang $44,90 \leq X \leq 57,72$, dan skor tinggi berada di atas 57,72.

Tabel 4. 14 Distribusi Frekuensi Variabel Regulasi Emosi

Frekuensi	Regulasi Emosi
Tinggi	36
Sedang	158
Rendah	34

Berdasarkan hasil pengelompokan kategori skor, sebagian besar responden berada pada kategori sedang dengan jumlah 158 responden. Selanjutnya, responden yang termasuk kategori tinggi sebanyak 36 orang, sedangkan responden yang berada pada kategori rendah sebanyak 34 orang. Data tersebut menunjukkan bahwa tingkat regulasi emosi responden dalam penelitian ini cenderung berada pada kategori sedang.

Tabel 4. 15 Rentang Skor dan Persentase Variabel Regulasi Emosi

Kategori	Rentang Nilai	Persentase
Tinggi	58–64	15,8%
Sedang	45–57	69,3%
Rendah	34–44	14,9%

Pada variabel regulasi emosi, kategori skor dibagi menjadi tiga tingkatan. Kategori rendah berada pada rentang skor 34–44, kategori sedang berada pada rentang skor 45–57, sedangkan kategori tinggi berada pada rentang skor 58–64. Pengelompokan ini digunakan untuk melihat kecenderungan tingkat regulasi emosi responden berdasarkan total skor yang diperoleh.

Hasil persentase menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada kategori sedang, yaitu sebesar 69,3%. Sementara itu, responden pada kategori tinggi sebesar 15,8%, dan responden pada kategori rendah sebesar 14,9%. Temuan tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat regulasi emosi yang berada pada taraf sedang.

4. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan program SPSS. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

Tabel 4. 16 Hasil Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorov-Smirnov Sig.	Keterangan
Keterlibatan Ayah	0,007	Tidak Normal
Regulasi Emosi	0,001	Tidak Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov, variabel keterlibatan ayah memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,007, sedangkan variabel regulasi emosi memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001. Nilai signifikansi pada kedua variabel tersebut berada di bawah 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian pada variabel keterlibatan ayah dan regulasi emosi tidak berdistribusi normal.

Karena data penelitian tidak memenuhi asumsi normalitas, maka analisis hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik statistik nonparametrik, yaitu korelasi Spearman Rank. Menurut (Sugiyono, 2017), statistik nonparametrik digunakan untuk menganalisis data yang tidak memenuhi asumsi distribusi normal. Oleh karena itu, uji Spearman Rank dipilih karena sesuai digunakan untuk mengetahui hubungan antarvariabel pada data yang tidak berdistribusi normal.

5. Hasil Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel keterlibatan ayah dengan regulasi emosi bersifat linear atau tidak. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas dilihat dari nilai signifikansi pada *Deviation from Linearity*. Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka hubungan antarvariabel dinyatakan linear, sedangkan apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka hubungan antarvariabel dinyatakan tidak linear.

Tabel 4. 17 Hasil Uji Linearitas

Variabel	Keterangan	F	Sig.
Keterlibatan Ayah * Regulasi Emosi	Linearity	11,500	<0,001
Keterlibatan Ayah * Regulasi Emosi	Deviation from Linearity	1,456	0,028

Berdasarkan hasil uji linearitas, diperoleh nilai signifikansi *linearity* sebesar <0,001 dan nilai signifikansi *deviation from linearity* sebesar 0,028. Nilai signifikansi *deviation from linearity* berada di bawah 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara keterlibatan ayah dengan regulasi emosi tidak bersifat linear. Dengan demikian, analisis hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik statistik nonparametrik Spearman Rank karena data tidak memenuhi asumsi normalitas dan linearitas.

6. Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara keterlibatan ayah dengan regulasi emosi pada siswa SMK Diponegoro

Tumpang Malang. Pada penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan teknik korelasi Spearman Rank karena data penelitian tidak memenuhi asumsi normalitas dan linearitas. Dasar pengambilan keputusan dalam uji hipotesis dilihat berdasarkan nilai signifikansi. Apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka hipotesis alternatif (H_a) ditolak dan hipotesis nol (H_0) diterima.

Tabel 4. 18 Hasil Uji Hipotesis Spearman Rank

Variabel	Koefisien Korelasi	Sig.	Keterangan
Keterlibatan Ayah * Regulasi Emosi	0,231	<0,001	Signifikan

Berdasarkan hasil analisis korelasi Spearman Rank, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,231 dengan nilai signifikansi <0,001. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keterlibatan ayah dengan regulasi emosi pada siswa SMK Diponegoro Tumpang Malang. Nilai koefisien korelasi yang bernilai positif menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel bersifat searah, artinya semakin tinggi keterlibatan ayah yang dirasakan siswa, maka semakin tinggi pula regulasi emosi siswa. Sebaliknya, semakin rendah keterlibatan ayah yang dirasakan siswa, maka regulasi emosi siswa cenderung semakin rendah.

Meskipun hubungan antara keterlibatan ayah dengan regulasi emosi menunjukkan hasil yang signifikan, nilai koefisien korelasi sebesar 0,231 berada pada kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan ayah memiliki hubungan dengan regulasi emosi, tetapi kekuatan hubungannya tidak besar. Dengan demikian, regulasi emosi siswa tidak hanya berkaitan dengan keterlibatan ayah, melainkan juga dapat dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Berdasarkan hasil tersebut, hipotesis alternatif (H_a) dalam penelitian ini diterima, sedangkan hipotesis nol (H_0) ditolak.

7. Analisis Tambahan

a. Analisis Korelasi Aspek Keterlibatan Ayah dengan Regulasi Emosi

Analisis tambahan dilakukan untuk mengetahui aspek keterlibatan ayah yang memiliki hubungan paling kuat dengan regulasi emosi pada siswa SMK Diponegoro Tumpang Malang. Analisis ini dilakukan menggunakan korelasi Spearman Rank karena data penelitian tidak memenuhi asumsi normalitas dan linearitas. Aspek keterlibatan ayah yang dianalisis meliputi *providing, mother support, discipline, school encouragement, praise, time and talking together, attentiveness, reading homework support, dan developing talents future concerns*.

Tabel 4. 19 Hasil Korelasi Aspek Keterlibatan Ayah dengan Regulasi Emosi

Aspek Keterlibatan Ayah	Koefisien Korelasi	Sig.	Arah Hubungan	Keterangan
Providing	0,128	0,054	Positif	Tidak signifikan
Mother Support	0,252	<0,001	Positif	Signifikan
Discipline	0,247	<0,001	Positif	Signifikan
School Encouragement	0,258	<0,001	Positif	Signifikan
Praise	0,239	<0,001	Positif	Signifikan
Time and Talking Together	0,112	0,093	Positif	Tidak signifikan
Attentiveness	0,165	0,012	Positif	Signifikan
Reading Homework Support	0,134	0,043	Positif	Signifikan
Developing Talents Future Concerns	0,138	0,037	Positif	Signifikan

Berdasarkan hasil analisis korelasi aspek keterlibatan ayah dengan regulasi emosi, diketahui bahwa sebagian besar aspek keterlibatan ayah memiliki hubungan positif yang signifikan dengan regulasi emosi. Aspek yang

menunjukkan hubungan signifikan adalah *mother support*, *discipline*, *school encouragement*, *praise*, *attentiveness*, *reading homework support*, dan *developing talents future concerns*. Sementara itu, aspek *providing* dan *time and talking together* tidak menunjukkan hubungan yang signifikan dengan regulasi emosi karena memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

Hasil analisis menunjukkan bahwa aspek *school encouragement* memiliki koefisien korelasi tertinggi dengan regulasi emosi, yaitu sebesar 0,258 dengan nilai signifikansi $<0,001$. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan ayah terhadap pendidikan dan aktivitas sekolah anak merupakan aspek keterlibatan ayah yang paling kuat hubungannya dengan regulasi emosi siswa. Setelah itu, aspek *mother support* memiliki koefisien korelasi sebesar 0,252, aspek *discipline* sebesar 0,247, dan aspek *praise* sebesar 0,239. Dengan demikian, aspek keterlibatan ayah yang berkaitan dengan dukungan sekolah, dukungan terhadap ibu, pendisiplinan, dan pemberian apresiasi tampak lebih menonjol hubungannya dengan regulasi emosi siswa dibandingkan aspek lainnya.

b. Analisis Korelasi Spearman Setiap Aspek Keterlibatan Ayah dengan Regulasi Emosi Berdasarkan Gender

Setelah dilakukan uji korelasi Spearman antara keterlibatan ayah dengan regulasi emosi secara keseluruhan, dilakukan analisis lanjutan berdasarkan gender untuk memperoleh gambaran yang lebih rinci mengenai hubungan masing-masing aspek keterlibatan ayah dengan regulasi emosi pada kelompok siswa laki-laki dan siswa perempuan. Pengujian dilakukan menggunakan uji korelasi Spearman dengan memisahkan data ke dalam kedua kelompok tersebut.

Tabel 4. 20 Hubungan Setiap Aspek Keterlibatan Ayah dengan Regulasi Emosi Berdasarkan Gender

Aspek Keterlibatan Ayah	Laki-laki (r)	Sig.	Hubungan	Perempuan (r)	Sig.	Hubungan
Providing	0,140	0,140	Positif tidak signifikan	0,114	0,221	Positif tidak signifikan
Mother Support	0,284	0,002	Positif signifikan	0,204	0,028	Positif signifikan
Discipline	0,317	<0,001	Positif signifikan	0,171	0,066	Positif tidak signifikan
School Encouragement	0,208	0,028	Positif signifikan	0,301	0,001	Positif signifikan
Praise	0,236	0,012	Positif signifikan	0,259	0,005	Positif signifikan
Time and Talking Together	0,006	0,952	Positif tidak signifikan	0,217	0,019	Positif signifikan
Attentiveness	0,097	0,308	Positif tidak signifikan	0,257	0,005	Positif signifikan
Reading and Homework Support	0,020	0,831	Positif tidak signifikan	0,262	0,004	Positif signifikan
Developing Talents and Future Concerns	0,149	0,116	Positif tidak signifikan	0,134	0,151	Positif tidak signifikan

Berdasarkan analisis diketahui bahwa pada kelompok siswa laki-laki, aspek *mother support*, *discipline*, *school encouragement*, dan *praise* memiliki hubungan positif yang signifikan dengan regulasi emosi (Sig. < 0,05). Sementara itu, aspek *providing*, *time and talking together*, *attentiveness*, *reading and homework support*, serta *developing talents and future concerns*

memiliki hubungan positif yang tidak signifikan dengan regulasi emosi (Sig. > 0,05).

Sedangkan pada kelompok siswa perempuan, aspek *mother support*, *school encouragement*, *praise*, *time and talking together*, *attentiveness*, serta *reading and homework support* memiliki hubungan positif yang signifikan dengan regulasi emosi (Sig. < 0,05). Adapun aspek *providing*, *discipline*, dan *developing talents and future concerns* memiliki hubungan positif yang tidak signifikan dengan regulasi emosi (Sig. > 0,05).

D. Pembahasan

1. Gambaran Tingkat Keterlibatan Ayah pada Siswa SMK Diponegoro Tumpang Malang

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, mayoritas siswa SMK Diponegoro Tumpang Malang mempersepsikan keterlibatan ayah berada pada kategori sedang, yaitu sebesar 69,3% atau sebanyak 158 siswa. Adapun siswa yang mempersepsikan keterlibatan ayah dalam kategori tinggi sebesar 16,2% atau sebanyak 37 siswa, sedangkan kategori rendah sebesar 14,5% atau sebanyak 33 siswa. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih merasakan adanya keterlibatan ayah dalam kehidupan mereka, meskipun tingkat keterlibatan tersebut belum berada pada kategori tinggi.

Menurut Hawkins et al. (2002), keterlibatan ayah tidak hanya ditunjukkan melalui pemenuhan kebutuhan ekonomi, tetapi juga mencakup berbagai bentuk keterlibatan, seperti pemberian dukungan emosional, komunikasi, perhatian, kedisiplinan, pendampingan terhadap pendidikan, serta partisipasi dalam aktivitas anak. Sejalan dengan pendapat tersebut, Lamb (2010) menjelaskan bahwa keterlibatan ayah merupakan bentuk interaksi yang mencakup keterlibatan langsung (*engagement*), ketersediaan (*accessibility*), dan tanggung jawab (*responsibility*) terhadap perkembangan anak. Oleh karena itu, kategori sedang pada penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan ayah telah dirasakan oleh

sebagian besar siswa, namun tingkat keterlibatan tersebut masih dapat ditingkatkan agar lebih optimal pada berbagai aspek kehidupan anak.

Temuan ini relevan dengan karakteristik responden penelitian yang merupakan siswa SMK dan berada pada masa remaja. Menurut Santrock (2012), masa remaja merupakan periode perkembangan yang ditandai dengan meningkatnya kebutuhan akan kemandirian, pembentukan identitas diri, serta persiapan menghadapi kehidupan dewasa. Meskipun remaja mulai menunjukkan kemandirian, dukungan dan keterlibatan orang tua, termasuk ayah, tetap diperlukan sebagai sumber arahan, dukungan emosional, serta penguatan dalam menghadapi berbagai tuntutan perkembangan. Dengan demikian, keterlibatan ayah yang berada pada kategori sedang dalam penelitian ini menunjukkan bahwa peran ayah masih dirasakan oleh sebagian besar siswa, namun tetap perlu ditingkatkan agar mampu mendukung perkembangan remaja secara lebih optimal.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Aprillia, Nurlaila, & Mudaim, 2025) yang menunjukkan bahwa keterlibatan ayah berkontribusi terhadap perkembangan emosi remaja. Selain itu, Baihaqi (2025) menjelaskan bahwa keterlibatan ayah berperan dalam perkembangan sosial anak melalui regulasi emosi sebagai variabel mediasi. Kesamaan temuan tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan ayah merupakan salah satu faktor yang berperan dalam mendukung perkembangan psikologis remaja, meskipun tingkat keterlibatan yang dirasakan dapat berbeda pada setiap individu.

2. Gambaran Tingkat Regulasi Emosi pada Siswa SMK Diponegoro Tumpang Malang

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, tingkat regulasi emosi pada siswa SMK Diponegoro Tumpang Malang mayoritas berada pada kategori sedang, yaitu sebesar 69,3% atau sebanyak 158 siswa. Adapun siswa yang berada pada kategori tinggi sebesar 15,8% atau sebanyak 36 siswa, sedangkan siswa yang berada pada kategori rendah sebesar 14,9% atau sebanyak 34 siswa. Hasil tersebut menunjukkan

bahwa sebagian besar siswa telah memiliki kemampuan dalam meregulasi emosi, meskipun kemampuan tersebut belum berada pada kategori tinggi.

Menurut Gross (2014), regulasi emosi merupakan proses individu dalam memantau, mengevaluasi, dan memodifikasi respons emosinya agar sesuai dengan tuntutan situasi dan tujuan yang ingin dicapai. Individu yang memiliki regulasi emosi yang baik mampu mengelola emosi secara adaptif sehingga tidak mengganggu perilaku maupun pengambilan keputusan. Oleh karena itu, kategori sedang pada penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan regulasi emosi siswa telah berkembang, namun masih dapat ditingkatkan agar lebih optimal dalam menghadapi berbagai situasi yang memunculkan emosi.

Temuan ini relevan dengan karakteristik responden penelitian yang merupakan siswa SMK dan berada pada masa remaja. Menurut Santrock (2012), masa remaja merupakan periode perkembangan yang ditandai dengan perubahan biologis, kognitif, dan sosial-emosional yang memengaruhi kestabilan emosi. Selain menghadapi tugas perkembangan remaja, siswa SMK juga dihadapkan pada tuntutan akademik, praktik kejuruan, serta persiapan memasuki dunia kerja. Kondisi tersebut menuntut kemampuan regulasi emosi agar siswa mampu menghadapi tekanan, menyesuaikan diri dengan lingkungan, serta menyelesaikan berbagai tanggung jawab secara adaptif.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Amandha (2021), Khofifah (2023), Dewi (2024), dan Mirza (2025) yang menunjukkan bahwa regulasi emosi merupakan kemampuan penting dalam perkembangan remaja serta berkaitan dengan berbagai faktor dalam lingkungan keluarga, termasuk keterlibatan ayah. Kesamaan temuan tersebut menunjukkan bahwa regulasi emosi merupakan salah satu aspek penting yang mendukung penyesuaian diri dan perkembangan psikologis remaja, sehingga kemampuan tersebut perlu terus dikembangkan melalui dukungan keluarga, sekolah, dan lingkungan sosial.

3. Hubungan Keterlibatan Ayah dengan Regulasi Emosi pada Siswa SMK Diponegoro Tumpang Malang

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan teknik korelasi Spearman Rank, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,231 dengan nilai signifikansi $< 0,001$. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara keterlibatan ayah dan regulasi emosi pada siswa SMK Diponegoro Tumpang Malang. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) dalam penelitian ini diterima, sedangkan hipotesis nol (H_0) ditolak. Arah hubungan yang positif menunjukkan bahwa semakin tinggi keterlibatan ayah yang dipersepsikan oleh siswa, maka semakin tinggi pula kemampuan regulasi emosi yang dimiliki. Sebaliknya, semakin rendah keterlibatan ayah yang dipersepsikan siswa, maka semakin rendah pula kemampuan regulasi emosinya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan ayah berhubungan dengan kemampuan regulasi emosi siswa. Menurut Hawkins et al. (2002), keterlibatan ayah tidak hanya diwujudkan melalui pemenuhan kebutuhan ekonomi, tetapi juga melalui perhatian, komunikasi, dukungan emosional, pemberian arahan, pendampingan pendidikan, serta partisipasi dalam kehidupan anak. Sejalan dengan itu, Lamb (2010) menjelaskan bahwa keterlibatan ayah mencakup keterlibatan langsung (*engagement*), ketersediaan (*accessibility*), dan tanggung jawab (*responsibility*) dalam mendukung perkembangan anak. Sementara itu, Gross (2014) menjelaskan bahwa regulasi emosi merupakan kemampuan individu dalam memantau, mengevaluasi, dan memodifikasi respons emosinya agar sesuai dengan tuntutan situasi. Berdasarkan teori tersebut, keterlibatan ayah dapat dipahami sebagai salah satu faktor dalam lingkungan keluarga yang berkaitan dengan perkembangan kemampuan regulasi emosi remaja.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Amandha (2021), Khofifah (2023), Dewi (2024), dan Mirza (2025) yang sama-sama menunjukkan adanya hubungan positif antara keterlibatan ayah dengan regulasi emosi pada remaja. Selain itu, Baihaqi (2025) juga menemukan bahwa regulasi emosi berperan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara keterlibatan ayah dan kematangan sosial

anak. Kesamaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan ayah secara konsisten berkaitan dengan kemampuan regulasi emosi pada berbagai karakteristik responden dan konteks penelitian yang berbeda. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat temuan-temuan sebelumnya mengenai pentingnya keterlibatan ayah dalam perkembangan emosi remaja.

Meskipun demikian, nilai koefisien korelasi sebesar 0,231 menunjukkan bahwa hubungan antara keterlibatan ayah dan regulasi emosi berada pada kategori rendah. Hal tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan ayah merupakan salah satu faktor yang berkaitan dengan regulasi emosi, tetapi bukan satu-satunya faktor yang memengaruhinya. Regulasi emosi merupakan kemampuan psikologis yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, seperti pola asuh ibu, dukungan teman sebaya, lingkungan sekolah, kepribadian, kematangan usia, *self-esteem*, maupun strategi *coping*. Oleh karena itu, meskipun keterlibatan ayah memiliki hubungan yang signifikan dengan regulasi emosi, perkembangan kemampuan tersebut tetap dipengaruhi oleh interaksi berbagai faktor dalam kehidupan remaja.

Temuan ini menjadi relevan dalam konteks siswa SMK yang berada pada masa remaja dan dihadapkan pada tuntutan akademik, praktik kejuruan, serta persiapan memasuki dunia kerja. Berbagai tuntutan tersebut memerlukan kemampuan regulasi emosi agar siswa mampu mengelola tekanan, menyesuaikan diri dengan lingkungan, serta menghadapi berbagai tantangan secara adaptif. Oleh karena itu, keterlibatan ayah sebagai salah satu sumber dukungan dalam keluarga tetap memiliki arti penting dalam mendukung perkembangan regulasi emosi siswa, meskipun pengembangannya juga memerlukan dukungan dari lingkungan keluarga, sekolah, guru BK, dan teman sebaya.

4. Hubungan Setiap Aspek Keterlibatan Ayah dengan Regulasi Emosi

Sebagai pengembangan dari analisis hubungan keterlibatan ayah dengan regulasi emosi secara keseluruhan, penelitian ini juga mengkaji hubungan masing-masing aspek keterlibatan ayah dengan regulasi emosi. Hasil analisis menunjukkan bahwa pada kelompok siswa laki-laki terdapat empat aspek yang memiliki

hubungan positif dan signifikan dengan regulasi emosi, yaitu *mother support*, *discipline*, *school encouragement*, dan *praise*. Sementara itu, pada kelompok siswa perempuan ditemukan enam aspek yang memiliki hubungan positif dan signifikan, yaitu *mother support*, *school encouragement*, *praise*, *time and talking together*, *attentiveness*, serta *reading and homework support*. Di antara seluruh aspek keterlibatan ayah, *discipline* menunjukkan koefisien korelasi tertinggi pada kelompok siswa laki-laki, sedangkan *school encouragement* menunjukkan koefisien korelasi tertinggi pada kelompok siswa perempuan.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara keterlibatan ayah dengan regulasi emosi tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat keterlibatan ayah secara umum, tetapi juga oleh bentuk keterlibatan yang dirasakan oleh remaja. Menurut Hawkins et al. (2002), keterlibatan ayah merupakan konstruk multidimensional yang mencakup berbagai bentuk keterlibatan, seperti pemberian dukungan, kedisiplinan, komunikasi, perhatian, serta pendampingan terhadap pendidikan anak. Setiap aspek memiliki fungsi yang berbeda dalam interaksi antara ayah dan anak, sehingga hubungan masing-masing aspek dengan regulasi emosi juga dapat berbeda. Temuan ini menunjukkan bahwa tidak semua aspek keterlibatan ayah memiliki hubungan yang sama terhadap regulasi emosi, sehingga penting untuk memahami keterlibatan ayah sebagai konsep yang terdiri atas berbagai dimensi, bukan sebagai konstruk yang bersifat tunggal.

Berdasarkan hasil analisis, aspek *discipline* memiliki hubungan paling kuat dengan regulasi emosi pada kelompok siswa laki-laki. Temuan ini dapat dipahami karena kedisiplinan merupakan salah satu bentuk keterlibatan ayah yang memberikan arahan, batasan, dan pengawasan terhadap perilaku anak. Menurut Lamb (2010), salah satu bentuk keterlibatan ayah adalah tanggung jawab (*responsibility*) dalam membimbing serta mengarahkan perkembangan anak melalui pemberian aturan dan pengawasan yang konsisten. Keterlibatan tersebut dapat memberikan kesempatan bagi remaja untuk belajar mengendalikan perilaku dan menyesuaikan respons emosinya dalam berbagai situasi. Sementara itu, pada kelompok siswa perempuan, aspek *school encouragement* menunjukkan hubungan paling kuat dengan regulasi emosi. Dukungan ayah terhadap pendidikan, seperti

memberikan motivasi, perhatian terhadap kegiatan belajar, serta dorongan untuk mencapai tujuan akademik, dapat mencerminkan adanya perhatian dan keterlibatan yang dirasakan oleh anak. Menurut Hawkins et al. (2002), dukungan terhadap pendidikan merupakan salah satu bentuk keterlibatan ayah yang menunjukkan perhatian terhadap perkembangan dan masa depan anak. Oleh karena itu, dukungan tersebut dapat menjadi salah satu sumber dukungan psikologis yang berkaitan dengan kemampuan remaja dalam mengelola emosinya.

Temuan penelitian ini melengkapi hasil penelitian Amandha (2021), Khofifah (2023), Dewi (2024), dan Mirza (2025) yang menunjukkan bahwa keterlibatan ayah memiliki hubungan positif dengan regulasi emosi. Namun, penelitian-penelitian tersebut menganalisis keterlibatan ayah sebagai satu konstruk secara keseluruhan. Melalui analisis tambahan pada penelitian ini, diketahui bahwa masing-masing aspek keterlibatan ayah memiliki hubungan yang berbeda dengan regulasi emosi, termasuk adanya variasi aspek yang dominan pada kelompok siswa laki-laki dan siswa perempuan. Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan gambaran yang lebih rinci mengenai hubungan setiap aspek keterlibatan ayah dengan regulasi emosi pada siswa SMK.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan antara keterlibatan ayah dengan regulasi emosi pada siswa SMK Diponegoro Tumpang Malang, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara keterlibatan ayah dengan regulasi emosi. Pertama, tingkat keterlibatan ayah pada siswa SMK Diponegoro Tumpang Malang mayoritas berada pada kategori sedang, yaitu sebanyak 158 siswa atau 69,3%. Sementara itu, 37 siswa atau 16,2% berada pada kategori tinggi, dan 33 siswa atau 14,5% berada pada kategori rendah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasakan adanya keterlibatan ayah dalam kehidupan mereka, meskipun keterlibatan tersebut belum sepenuhnya berada pada taraf yang tinggi.

Kedua, tingkat regulasi emosi pada siswa SMK Diponegoro Tumpang Malang juga mayoritas berada pada kategori sedang, yaitu sebanyak 158 siswa atau 69,3%. Adapun siswa yang berada pada kategori tinggi berjumlah 36 siswa atau 15,8%, sedangkan siswa yang berada pada kategori rendah berjumlah 34 siswa atau 14,9%. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki kemampuan regulasi emosi yang cukup memadai, namun masih perlu dikembangkan agar lebih optimal dalam menghadapi tekanan emosional, sosial, maupun akademik.

Ketiga, hasil uji hipotesis menggunakan korelasi Spearman Rank menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara keterlibatan ayah dengan regulasi emosi pada siswa SMK Diponegoro Tumpang Malang. Hal ini dibuktikan melalui nilai koefisien korelasi sebesar 0,231 dengan nilai signifikansi $<0,001$. Arah hubungan yang positif menunjukkan bahwa semakin tinggi keterlibatan ayah yang dirasakan siswa, maka semakin tinggi pula regulasi emosi siswa. Dengan demikian, hipotesis alternatif dalam penelitian ini diterima, sedangkan hipotesis nol ditolak. Meskipun demikian, kekuatan hubungan berada pada kategori rendah, sehingga regulasi emosi siswa juga dapat dipengaruhi oleh faktor lain di luar keterlibatan ayah.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menginterpretasikan hasil penelitian.

Pertama, proses pengumpulan data dilakukan secara daring menggunakan *Google Form*, sehingga peneliti tidak dapat mengawasi secara langsung proses pengisian kuesioner oleh responden. Kondisi tersebut memungkinkan adanya perbedaan tingkat pemahaman, ketelitian, maupun keseriusan responden dalam mengisi setiap pernyataan. Oleh karena itu, kualitas data yang diperoleh sangat bergantung pada kejujuran dan kesungguhan responden selama proses pengisian kuesioner.

Kedua, penelitian ini hanya dilakukan pada siswa SMK Diponegoro Tumpang Kabupaten Malang sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas pada seluruh siswa SMK maupun remaja di daerah lain. Perbedaan karakteristik sekolah, latar belakang keluarga, serta lingkungan sosial memungkinkan diperolehnya hasil yang berbeda apabila penelitian dilakukan pada populasi yang lebih luas.

Ketiga, penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif korelasional sehingga hanya dapat menjelaskan hubungan antara keterlibatan ayah dan regulasi emosi tanpa dapat menjelaskan hubungan sebab-akibat secara langsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun terdapat hubungan yang signifikan antara keterlibatan ayah dengan regulasi emosi, kekuatan hubungan yang diperoleh tergolong rendah. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa keterlibatan ayah bukan merupakan satu-satunya faktor yang berkaitan dengan regulasi emosi remaja, sehingga masih terdapat faktor-faktor lain yang berpotensi memiliki hubungan yang lebih kuat dengan regulasi emosi, namun belum dikaji dalam penelitian ini.

Keempat, penelitian ini telah melakukan uji tambahan terhadap setiap aspek keterlibatan ayah dan menunjukkan bahwa aspek *school encouragement* memiliki hubungan yang paling tinggi dengan regulasi emosi dibandingkan aspek keterlibatan ayah lainnya. Namun, desain penelitian ini belum memungkinkan

peneliti untuk mengeksplorasi lebih lanjut faktor-faktor yang berkaitan dengan tingginya hubungan pada aspek *school encouragement*. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji aspek tersebut secara lebih mendalam, baik melalui pendekatan kuantitatif maupun kualitatif, sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai peran aspek *school encouragement* dalam perkembangan regulasi emosi remaja.

C. Saran

1. Bagi Orang Tua

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan adanya hubungan antara keterlibatan ayah dengan regulasi emosi, orang tua, khususnya ayah, disarankan untuk meningkatkan keterlibatan dalam kehidupan anak, tidak hanya melalui pemenuhan kebutuhan materi, tetapi juga melalui komunikasi yang terbuka, pemberian dukungan emosional, pendampingan terhadap aktivitas akademik, serta keterlibatan dalam proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pendidikan maupun rencana masa depan anak. Hasil uji tambahan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa aspek *school encouragement* memiliki hubungan paling tinggi dengan regulasi emosi. Oleh karena itu, ayah disarankan lebih aktif memberikan dukungan terhadap kegiatan belajar anak, menunjukkan apresiasi terhadap proses belajar maupun pencapaian yang diraih anak di sekolah, serta membangun komunikasi yang positif mengenai pengalaman anak di sekolah. Di sisi lain, ibu juga diharapkan membangun pola pengasuhan yang kolaboratif bersama ayah (*coparenting*) sehingga keterlibatan kedua orang tua dapat saling melengkapi dalam menciptakan lingkungan keluarga yang mendukung perkembangan regulasi emosi anak secara optimal.

2. Bagi Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan pentingnya keterlibatan ayah dalam regulasi emosi siswa, sekolah disarankan untuk mengembangkan program yang tidak hanya berfokus pada siswa, tetapi juga melibatkan orang tua, khususnya ayah, dalam proses pendidikan. Program tersebut dapat berupa seminar atau psikoedukasi mengenai peran ayah dalam perkembangan remaja, kegiatan *parenting*, forum komunikasi antara sekolah dan orang tua, maupun kegiatan

sekolah yang mendorong keterlibatan ayah dalam mendukung aktivitas akademik anak. Selain itu, guru Bimbingan dan Konseling (BK) dapat mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan dalam regulasi emosi serta memberikan layanan konseling atau pendampingan yang melibatkan keluarga sebagai salah satu sumber dukungan.

3. Bagi Siswa

Siswa disarankan untuk terus mengembangkan kemampuan regulasi emosi dengan mengenali emosi yang muncul, memahami penyebabnya, serta memilih strategi yang lebih adaptif dalam menghadapi tekanan akademik maupun permasalahan sosial di lingkungan sekolah. Selain itu, siswa juga disarankan membangun komunikasi yang lebih terbuka dengan orang tua, khususnya ayah, mengenai pengalaman belajar, permasalahan yang dihadapi, maupun rencana masa depan. Komunikasi yang terbuka diharapkan dapat meningkatkan dukungan emosional dari keluarga sehingga membantu siswa mengelola emosi secara lebih baik.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun terdapat hubungan yang signifikan antara keterlibatan ayah dengan regulasi emosi, kekuatan hubungan yang diperoleh tergolong rendah. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji variabel-variabel lain yang berpotensi memiliki hubungan yang lebih kuat dengan regulasi emosi remaja sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi regulasi emosi. Selain itu, berdasarkan hasil uji tambahan yang menunjukkan bahwa aspek *school encouragement* memiliki hubungan paling tinggi dibandingkan aspek keterlibatan ayah lainnya, penelitian selanjutnya juga disarankan untuk mengeksplorasi lebih mendalam faktor-faktor yang berkaitan dengan aspek tersebut, baik menggunakan pendekatan kuantitatif, kualitatif, maupun *mixed methods*. Penelitian selanjutnya juga dapat melibatkan responden dari jenjang pendidikan, karakteristik sekolah, dan wilayah yang berbeda sehingga hasil penelitian memiliki daya generalisasi yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qahtani, S. A. (2018). *Fatherhood in Islamic perspective: Emotional and moral responsibility in child development*. Riyadh: Dar Al-Watan.
- Amandha, A. (2021). Skripsi Hubungan Keterlibatan Peran Ayah dengan Regulasi Emosi pada Remaja yang Orangtuanya Bercerai di Kota Samarinda. *Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman*.
- Andayani, B., & Koentjoro. (2004). *Psikologi Keluarga: Peran Ayah Menuju Coparenting*. Surabaya: Citra Media.
- Aprillia, S., Nurlaila, N., & Mudaim, M. (2025). Kontribusi Ayah dan Kontrol Diri terhadap Kematangan Emosi di Kalangan Remaja Sekolah Menengah. *JSSH (Jurnal Sains Sosial dan Humaniora)*, 143-150.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, D. W. (2019). Hubungan Antara Regulasi Emosi Dengan Perilaku . *Jurnal Ilmiah Bimbingan Dan Konseling*, 1-10.
- Azwar, S. (2016). *Reliabilitas dan validitas (Edisi IV)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2017). *Metode penelitian psikologi (2nd ed.)*. Pustaka Pelajar.
- Baihaqi, I. H. (2025). Keterlibatan dan kelekatan ayah terhadap kematangan sosial anak: Peran mediasi regulasi emosi. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 711-731.
- Bungin, B. (2005). *Metodologi penelitian kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Cabrera, N. J. (2018). Fathers are parents, too! Widening the lens on parenting for children's development. *Child Development Perspectives*, 152-157.
- Coon, D. (2005). *Psychology a journey (2nd ed.)*. Thomson Wadsworth: USA.
- Dewi, A. S. (2024). Hubungan keterlibatan ayah dengan regulasi emosi pada remaja di Yayasan Yatim Piatu Miftachul Huda Pamotan. *Diksima: Jurnal Komunikasi, Penyiaran, Psikologi, dan Manajemen*, 14-23.

- Donmoyer, R. (2008). *Quantitative research. Dalam L. M. Given (Ed.), The SAGE encyclopedia of qualitative research methods*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Drupadi, R., & Syafrudin, U. (2019). Regulasi emosi pada anak dan faktor yang memengaruhinya. *Jurnal Educhild*, 990-99.
- Dwityaputri, Y. K. (2015). Hubungan antara regulasi emosi dengan forgiveness . *Jurnal EMPATI*, 20–25.
- Fajriyanti, A. S. (2024). Fenomena fatherless di Indonesia. *The Indonesian Journal of Social Studies*, 7(1) 189-194.
- Gross, J. J. (2003). Individual Differences in Two Emotion Regulation Processes. *Journal of Personality and Social Psychology*, 348–362.
- Gross, J. J. (2007). *Handbook of Emotion Regulation*. The Guilford Press.
- Gross, J. J. (2014). *Handbook of EMOTION REGULATION (2nd ed.)*. The Guilford Press.
- Hadi, S. (2004). *Metodologi research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hamdan, A. (2021). Father–child relationship in Islamic teachings and its psychological implications. *Journal of Islamic Psychology*, 45-58.
- Hawkins, A. e. (2002). The Inventory of Father Involvement: a Pilot Study of a . *Childhood Education*, 183- 196.
- Hidayati, F. K. (2012). Peran ayah dalam pengasuhan anak. *Jurnal Psikologi*, 9(1).
- Hosley, C. &. (1997). *Fathers and adolescents. In M.E. Lamb (Ed.), The role of the father in child development (3rd ed., pp. 162-178)*. New York: NY: Wiley.
- Jahja, Y. (2011). *Psikologi Perkembangan (Pertama)*. Kharisma Putra Utama.
- Khofifah, A. N. (2023). Pengaruh father involvement terhadap regulasi emosi remaja akhir di Kota Makassar. *Jurnal Psikologi Karakter*, 56–64.
- Lamb, M. E. (2010). *The role of father in child development*. New York, NY: John Wiley & Sons.

- McRae, K. J. (2020). Individual differences in reappraisal ability. *Emotion*, 1-10.
- Mirza, R. A. (2025). Hubungan keterlibatan ayah dengan regulasi emosi pada remaja perempuan. *Psikoborneo*, 210–220.
- Morris, A. S. (2017). The role of the family context in the development of emotion regulation. *Social Development*, 1–19.
- Palkovitz. (2002). *Involved fathering and men's adult development: Provisional balances*. Lawrence Erlbaum Associates Publishers.
- Ratnasari, S., & Suleeman, J. (2017). Regulasi Emosi dan Hubungannya dengan Penyesuaian Diri Remaja. *Psibernetika*, 30-40.
- Rusmaladewi, D. N. (2020). Rusmaladewi, D., Nur'aeni, N., & Firdaus, S. *Jurnal Akademika*, 35–39.
- Santrock, J. W. (2012). *Life-Span Development Perkembangan Masa Hidup*. Jakarta: Erlangga.
- Saputra, S. (2017). Hubungan regulasi emosi dengan hasil belajar siswa. *Konselor*, 96.
- Sari, N. K., & Hayati, S. (2015). Regulasi Emosi dan Faktor-Faktor yang memengaruhinya. *Jurnal Psikologi*, 27–35.
- Sarwono, J. (2006). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Shiddiqiyah. (2021). Hubungan antara Regulasi Emosi dengan Perilaku Altruisme Santri Pondok Pesantren Al-Arghob Hidayatus Salafiyah Pasuruan. *Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*.
- Si Han, Y., & Pei Jun, W. (2013). Parental Involvement in Child's Development:. *Open Journal of Medical Psychology*, 1-6.
- Silaen, Y., & Dewi, F. (2015). Regulasi emosi pada remaja: Perspektif pendidikan dan keluarga. *Jurnal Psikologi Perkembangan*, 88-97.

Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono, .. (2010). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono, .. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Thompson, R. (1994). Emotion regulation: A theme in search of definition. *Monographs of the Society for Research in Child Development*, 25-52.

Volker, J., & Gibson, C. (2014). Paternal Involvement: A Review of The Factors Influencing Father Involvement and Outcomes. *TCNJ Journal of Student Scholarship*.

LAMPIRAN

Lampiran 1



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS PSIKOLOGI**

Jalan Gajayana 50 Malang, 65144, Telepon: 0341-558916, Website: fpsi.uin-malang.ac.id

Nomor : 172/FPsi.1/PP.009/1/2026
Hal : **IZIN PENELITIAN SKRIPSI**

28 Januari 2026

Kepada Yth.
Kepala SMK Diponegoro Tumpang Malang
Jl. Tunggul Ametung No.22, Tumpang I, Tumpang, Kec.
Tumpang, Kabupaten Malang, Jawa Timur 65156
di Tempat

Assalamu 'alaikum wa Rahmatullah wa Barakatuh.

Dengan hormat,

Dalam rangka pengembangan keilmuan bagi mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, maka dengan ini kami mohon kepada Bapak/Ibu memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian skripsi kepada:

Nama / NIM : IHDA HILWA AL UDLHIYA/220401110259
Tempat Penelitian : SMK Diponegoro Tumpang Malang
Judul Skripsi : **HUBUNGAN ANTARA KETERLIBATAN AYAH DENGAN
REGULASI EMOSI PADA SISWA SMK DIPONEGORO
TUMPANG MALANG**
Dosen Pembimbing : 1. Dr. Andik Rony Irawan, M.Si.
2. Prof. Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si.
Tanggal Penelitian : 04-02-2026 s.d 07-02-2026
Model Kegiatan : Offline

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum wa Rahmatullah wa Barakatuh.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Tembusan:
1. Wakil Dekan II dan III;
2. Ketua Prodi S1;
3. Kabag TU.

Lampiran 1 Surat Izin Mahasiswa

Lampiran 2 Angket Bagian Data Diri Responden

00:46

BIODATA DIRI

Santai dulu, ini cuma biodata sederhana, bukan formulir lamaran kerja! 😊📝
Cukup isi secukupnya, untuk kepentingan penelitian kok! ✨🌟

Nama Lengkap (Contoh : Bunga Citra Lestari) *

Jawaban Anda

! Pertanyaan ini wajib diisi

Usia (Tulis angka, contoh 17) *

Jawaban Anda

! Pertanyaan ini wajib diisi

tempat, tanggal lahir (contoh: malang, 12 febuari 2010) *

Jawaban Anda

! Pertanyaan ini wajib diisi

Jenis Kelamin *

☐ Laki-Laki

☐ Perempuan

! Pertanyaan ini wajib diisi

Jurusan (contoh : Desain Komunikasi Visual) *

Jawaban Anda

! Pertanyaan ini wajib diisi

kelas *

☐ X

☐ XI

☒ XII

! Pertanyaan ini wajib diisi

[Kembali](#) [Berikutnya](#)

[Kosongkan formulir](#)

Jangan pernah mengirimkan sandi melalui Google Formulir.

Formulir ini dibuat dalam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. - [Hubungi pemilik formulir](#)

Apakah formulir ini tampak mencurigakan? [Laporkan](#)

Lampiran 2 Angket Penelitian Bagian Biodata Diri Responden

Lampiran 3 Angket Bagian Keterlibatan Ayah

Hubungan antara Keterlibatan Ayah dengan Regulasi Emosi pada Siswa SMK Diponegoro Tumpang

220401110259@student.uin-malang.ac.id [Ganti akun](#)

Tidak dibagikan

* Menunjukkan pertanyaan yang wajib diisi

SCREENING

Di bagian ini ada beberapa pertanyaan singkat soal keluargamu, khususnya tentang sosok ayah. Jawaban kamu cuma dipakai buat keperluan penelitian, jadi nggak bakal ngaruh ke nilai atau penilaian apa pun. Jadi santai aja yaaa~ kamu tenang sajaaa, semua jawaban kamu bakal disimpan dengan aman kokkk dan dijaga baik-baik 🤝

Apakah Anda memiliki sosok ayah yang berperan dalam kehidupan Anda saat ini?

☐ Ya, ayah kandung
☐ Ya, ayah tiri / wali / figur ayah lain
☐ Tidak memiliki sosok ayah yang berperan
☐ Yang lain:

Apakah Anda saat ini tinggal bersama sosok ayah tersebut?

☐ Iya
☐ Tidak

Sejak kapan Anda tinggal bersama ayah?

☐ Sejak lahir
☐ Kurang dari 1 tahun
☐ 1-3 tahun
☐ Lebih dari 3 tahun

Kembali

Berikutnya

Kosongkan formulir

Petunjuk Pengisian

Sebelum mulai, ada beberapa hal yang perlu kamu perhatikan ya:

- ❖ Baca setiap pernyataan dengan santai dan jujur — nggak ada jawaban benar atau salah, yang penting sesuai dengan apa yang kamu rasakan dan alami.
- ❖ Pilih satu jawaban dari empat pilihan yang paling menggambarkan kondasiamu.
- ❖ Perhatikan jawaban yang kamu pilih supaya benar-benar sesuai dengan dirimu.

Untuk semua pernyataan, gunakan skala berikut:

1 = Sangat Tidak Sesuai

2 = Tidak Sesuai

3 = Sesuai

4 = Sangat Sesuai

Jadi, isi saja dengan santai dan jujur. Nggak perlu mikir terlalu lama — jawab sesuai dirimu, lalu lanjut ke pertanyaan berikutnya 🤝

Ayah mencukupi kebutuhan sekolah saya.

Sangat Tidak Sesuai

1

2

3

4

Sangat Sesuai

Ayah berusaha memenuhi kebutuhan pendidikan saya.

Sangat Tidak Sesuai

1

2

3

4

Sangat Sesuai

Saya harus mengatur sendiri kebutuhan sekolah tanpa dukungan ayah.

Sangat Tidak Sesuai

1

2

3

4

Sangat Sesuai

Dalam kegiatan penting, saya tidak bisa mengandalkan ayah secara materi.

Sangat Tidak Sesuai

1

2

3

4

Sangat Sesuai

Ayah mempromosikan sikap menghargai peran lain.

Sangat Tidak Sesuai

1

2

3

4

Sangat Sesuai

Ayah menjelaskan pentingnya kerja sama orang tua

Sangat Tidak Sesuai

1

2

3

4

Sangat Sesuai

Saya tidak mendapat arahan dari ayah ketika mengerjakan kuis/konfirmasi

Sangat Tidak Sesuai

1

2

3

4

Sangat Sesuai

Ayah memberi dorongan agar saya berusaha mencapai hasil terbaik di sekolah.

Sangat Tidak Sesuai

1

2

3

4

Sangat Sesuai

Ayah membicarakan perkembangan belajar saya bersama saya.

Sangat Tidak Sesuai

1

2

3

4

Sangat Sesuai

Prestasi belajar saya tidak dianggap penting oleh ayah.

Sangat Tidak Sesuai

1

2

3

4

Sangat Sesuai

Ayah memberikan pujian atau usaha atau pencapaian saya.

Sangat Tidak Sesuai

1

2

3

4

Sangat Sesuai

Ayah mengkritik/premenka kaidah yang kepada saya melalui sikap atau kata-kata.

Sangat Tidak Sesuai

1

2

3

4

Sangat Sesuai

Usaha saya tidak mendapat pengakuan dari ayah.

Sangat Tidak Sesuai

1

2

3

4

Sangat Sesuai

Hubungan saya dengan ayah terus dirangsang oleh ayah.

Sangat Tidak Sesuai

1

2

3

4

Sangat Sesuai

Ayah meluangkan waktu untuk beraktivitas bersama saya

Sangat Tidak Sesuai

1

2

3

4

Sangat Sesuai

Ayah membuka ruang diskusi tentang masalah saya

Sangat Tidak Sesuai

1

2

3

4

Sangat Sesuai

Saya merasa tidak memiliki momen kebersamaan dengan ayah.

Sangat Tidak Sesuai

1

2

3

4

Sangat Sesuai

Ayah tidak memprioritaskan keluarga.

Sangat Tidak Sesuai

1

2

3

4

Sangat Sesuai

Ayah memperhatikan kondisi emosional saya

Sangat Tidak Sesuai

1

2

3

4

Sangat Sesuai

Ayah membantu ketika saya mengalami masalah

Sangat Tidak Sesuai

1

2

3

4

Sangat Sesuai

Saya merasa tidak diperhatikan ketika berada di rumah

Sangat Tidak Sesuai

1

2

3

4

Sangat Sesuai

Emosi saya dianggap berlebihan oleh ayah.

Sangat Tidak Sesuai

1

2

3

4

Sangat Sesuai

Ayah memperkenalkan saya pada buku, artikel, atau bacaan yang bermanfaat.

Sangat Tidak Sesuai

1

2

3

4

Sangat Sesuai

Ayah membantu saya memahami tugas atau materi yang sulit.

Sangat Tidak Sesuai

1

2

3

4

Sangat Sesuai

Di rumah, tidak ada dorongan dari ayah untuk membaca.

Sangat Tidak Sesuai

1

2

3

4

Sangat Sesuai

Ayah tidak terlibat ketika saya mengerjakan tugas sekolah

Sangat Tidak Sesuai

1

2

3

4

Sangat Sesuai

Ayah mendukung kegiatan yang saya ikuti

Sangat Tidak Sesuai

1

2

3

4

Sangat Sesuai

Ayah mengetahui minat dan bakat saya.

Sangat Tidak Sesuai

1

2

3

4

Sangat Sesuai

Ayah tidak tertarik dengan masa depan saya

Sangat Tidak Sesuai

1

2

3

4

Sangat Sesuai

Ayah tidak peduli dengan kegiatan saya di luar sekolah.

Sangat Tidak Sesuai

1

2

3

4

Sangat Sesuai

Lampiran 3 Angket Bagian Keterlibatan Ayah

Lampiran 4 Angket Bagian Regulasi Emosi

SKALA REGULASI EMOSI		
Yuhuuu kitt lagi 😊, serius setelah ini selesai kok!) Sama seperti sebelumnya, <i>reminder</i> ulang beberapa hal yang perlu kamu perhatikan ya: 🔴 Baca setiap pernyataan dengan santai dan jujur - nggak ada jawaban benar atau salah, yang penting sesuai dengan dirimu sendiri. 🔴 Pilih salah satu dari empat opsi jawaban yang paling menggambarkan keadaanmu yang sesungguhnya. 🔴 Perhatikan jawaban yang dipilih, jangan sampai terkecoh ya: Pilihan jawaban untuk semua pernyataan menggunakan skala ini: ☒ 1 = Sangat Tidak Sesuai ☒ 2 = Tidak Sesuai ☒ 3 = Sesuai ☒ 4 = Sangat Sesuai Ingat, jangan buru-buru ya! Cukup dibaca santai, jawab sesuai diri sendiri, selesai deh 🙌👉	Saya tetap berangkat sekolah meskipun sedang menghadapi masalah di rumah * Sangat Tidak Sesuai 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ Sangat Sesuai	Saya melupakan emosi tanpa memikirkan akibatnya * Sangat Tidak Sesuai 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ Sangat Sesuai
	Saya tetap giat belajar meskipun sedang dalam kondisi emosi. * Sangat Tidak Sesuai 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ Sangat Sesuai	Saya langsung emosi ketika ada hal yang tidak sesuai dengan keinginan * Sangat Tidak Sesuai 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ Sangat Sesuai
Saya siap menghadapi semua tantangan dalam hidup * Sangat Tidak Sesuai 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ Sangat Sesuai	Saya memilih tidak berangkat sekolah ketika ada masalah di rumah. * Sangat Tidak Sesuai 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ Sangat Sesuai	Saya dapat menerima keadaan keluarga saya apa adanya * Sangat Tidak Sesuai 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ Sangat Sesuai
Permasalahan yang saya hadapi selalu dapat terselesaikan dengan baik * Sangat Tidak Sesuai 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ Sangat Sesuai	Saya malas mengerjakan apa yang diperintahkan orang tua ketika sedang emosi * Sangat Tidak Sesuai 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ Sangat Sesuai	Saya yakin masalah yang saya hadapi membuat semakin dewasa * Sangat Tidak Sesuai 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ Sangat Sesuai
Saat menghadapi masalah, saya sulit menemukan cara untuk mengatasinya. * Sangat Tidak Sesuai 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ Sangat Sesuai	Saya tetap tenang meskipun menghadapi hal yang tidak sesuai dengan keinginan. * Sangat Tidak Sesuai 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ Sangat Sesuai	Saya merasa malu dengan keadaan keluarga saya * Sangat Tidak Sesuai 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ Sangat Sesuai
Saya merasa tidak mampu mengelola emosi ketika menghadapi masalah. * Sangat Tidak Sesuai 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ Sangat Sesuai	Saya mengontrol suara saya agar tidak meninggi saat marah * Sangat Tidak Sesuai 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ Sangat Sesuai	Masalah yang saya hadapi tidak memberikan dampak positif bagi diri saya. * Sangat Tidak Sesuai 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ Sangat Sesuai
Saya tetap berangkat sekolah *		Kembali Berikunya

Lampiran 5 Skor Data Responden Variabel Keterlibatan Ayah

Lampiran 5 Skor Data Responden Variabel Keterlibatan Ayah

2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2
3	3	3	4	4	2	3	2	3	1	4	1	4	1	1	2	2	3	2	3	1
4	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
4	4	4	4	4	1	1	1	1	2	4	2	3	1	1	2	1	3	1	4	2
4	3	4	4	3	3	2	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4
3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2
3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	2	1	1	4	3	4	3
4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	2	3	2
4	1	3	1	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	1	3	1	2	4	2	4
3	4	2	3	1	2	2	1	1	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	4	2
4	4	3	4	3	4	3	4	4	2	3	1	3	3	3	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3
4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	2	3	2	3
4	3	3	4	4	2	2	1	1	2	2	1	1	3	2	4	2	3	2	4	1
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4
3	3	3	3	3	2	3	2	4	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	4	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4
4	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2
3	3	2	3	2	2	3	2	4	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	4	1
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	1	1
4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4
4	4	4	4	4	4	3	4	4	1	3	1	4	3	3	3	3	3	3	4	4
4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3
4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4
3	3	3	3	3	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3
3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4
3	3	3	3	3	2	4	2	4	3	4	4	3	2	3	2	3	4	3	4	3
3	3	2	3	1	1	2	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	3	1
3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	2	2	2	2	3	2	4	1
3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	1	3	1	1	1	1	2	4	4	3	4
3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	2	2	2	2	3	3	3	3	4	2	4	4	2	2	2	2	1	1	1	1
3	4	3	4	3	4	3	4	3	2	1	1	1	3	1	3	2	1	1	2	1
4	3	3	4	4	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	1	3	4	4	4	4
4	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	1	2	2	2	3	3	4	4
1	3	3	4	3	1	4	1	4	4	2	4	1	1	4	1	3	4	4	4	4
4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4
4	3	3	4	3	2	1	2	1	4	4	3	3	1	3	1	4	2	3	4	4
4	2	3	2	3	2	3	1	4	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	4	4
4	4	3	4	3	1	3	1	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4

1	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	1
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1
4	2	3	2	4	3	1	3	2	1	1	1	1	3	2	3	2	2	2	1	1
4	4	3	4	1	1	3	1	3	2	3	2	3	2	4	2	3	3	3	3	3
4	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	4	1	3	1	1	1
4	3	1	4	1	3	3	3	3	3	1	3	1	2	2	1	2	3	3	3	4
4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2
4	3	2	3	2	3	1	3	1	3	2	4	1	2	2	2	2	3	4	4	4
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1
4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	4	4	4	1	4	1	4	4	4	4	4
3	4	4	3	3	2	3	1	3	3	4	3	3	2	3	2	4	3	3	4	4
2	4	4	3	3	4	1	4	1	2	2	2	2	1	1	1	1	3	2	4	2
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4
3	3	4	3	4	3	2	3	1	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	4	3
3	3	4	3	4	1	2	2	1	2	3	2	3	3	4	3	3	3	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	3	3	3	4	4	4	3
4	3	4	3	4	3	1	3	1	2	3	2	3	1	1	1	1	4	3	3	3
4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3
3	3	3	3	3	3	2	3	1	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3
2	3	3	3	3	3	2	3	1	2	3	2	3	2	2	2	2	3	4	3	3
3	4	3	4	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	1	3	3	4	4
2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	3
4	4	3	4	3	2	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4
2	3	3	3	3	3	2	3	1	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	3	3	3	3	3	2	3	1	2	3	2	4	2	3	2	3	3	2	4	1
1	3	3	3	3	1	1	1	1	2	4	1	3	1	1	1	1	2	2	1	1
3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	4	1	4	2	3	2	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	2	3	1	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	4	4
4	4	4	4	4	1	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1
3	4	4	3	3	2	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	3	4	3	4	2	1	2	1	2	3	1	3	2	1	2	1	3	2	4	1
4	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	1	1	1	3	1	3	2	2	1	2
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3
4	4	3	4	3	4	1	4	1	1	1	1	1	2	3	2	4	3	4	4	4
3	3	4	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1
4	4	3	4	4	2	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	2	4	2
2	4	4	4	4	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2
4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3
1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1
4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	4	4	4	2	2	2	1	3	1	3	1
4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3
3	4	4	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3
2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	1	1	2	2	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	1	4	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2
1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4

4	3	4	3	4	4	1	4	1	1	4	4	3	1	1	2	1	4	3	4	4
4	4	3	4	3	4	2	4	2	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4
4	4	3	4	3	3	2	3	2	3	4	4	3	1	3	1	3	4	4	4	4
3	3	4	3	4	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	4	4	4	4
4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	2	3	1	4
4	4	3	3	3	4	2	4	1	3	3	4	3	1	3	1	3	4	4	4	3
4	3	4	3	3	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1
3	4	4	3	3	4	2	3	2	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4
4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	2	3	1	4	3	4	4
4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4
4	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	1	4	2	2	1	1	3	3	4	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4
4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
4	3	1	4	4	2	2	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	1	1
3	4	3	3	3	1	3	1	3	2	2	1	2	2	1	1	2	2	2	1	1
4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	2	2	2	2	3	3	1	1
1	4	4	3	3	2	2	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	3	2	3	1
4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	1	3	2	1	1	1	1	4	4	4	4
1	3	4	3	3	1	1	1	1	1	3	1	3	1	1	2	1	4	2	4	1
1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	2	1	2	1	2	1	2	1	1	1
4	4	4	4	4	2	1	1	1	2	3	1	4	1	2	2	1	3	1	4	1
3	4	4	4	4	1	2	1	2	4	3	3	4	1	1	2	1	3	2	4	1
4	4	4	4	4	4	2	4	1	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4
3	4	4	4	4	1	3	1	4	3	3	4	4	2	2	1	1	4	3	4	4
3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	1	2	1	1	3	3	4	3
4	4	4	3	3	1	1	1	2	4	4	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	2	1	3	1	3	1
4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	2
4	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3	2	1	1	3	2	4	1
3	2	2	2	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	4	2	4	1
3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	2	4	2	1	1	1	1	4	4	4	4
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	1	2	3	3	3	3
3	4	3	4	4	3	3	4	4	2	3	1	3	4	3	4	3	4	4	4	4
4	4	4	4	4	2	3	1	4	3	3	4	3	2	2	1	1	3	3	3	4
4	2	2	2	1	1	1	1	2	1	1	2	2	2	2	1	1	3	1	3	1
3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4
3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3
4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	1	3	4	4	4	2	4	4	4	4
3	1	3	1	3	1	1	1	1	4	4	4	4	2	2	2	1	4	4	4	4
4	4	2	4	2	3	2	4	1	3	3	4	3	3	2	3	2	4	4	4	4
3	3	2	3	2	2	2	1	1	3	2	2	3	1	1	1	1	1	1	2	1
3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	2	4	1	4	4	4	4
3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	2	2	1	1	3	3	4	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	2	3	1	3	2	3	2	3	2	2	1	1	2	3	1	3

3	4	4	3	3	2	2	1	1	2	3	2	3	2	2	2	2	3	4	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	1	2
1	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3
4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4
4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4
4	1	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4
4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4
4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	4	3	4	4
3	4	4	3	3	2	3	1	4	1	2	2	2	2	3	2	3	3	4	4	3
4	3	4	3	4	3	1	3	1	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4
4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4
4	4	4	4	3	1	2	1	1	3	2	4	4	2	4	1	4	4	4	4	4
4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4
4	4	4	4	3	3	3	4	4	2	2	2	2	2	3	2	3	4	2	3	1
3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	3	3	3	3
4	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	1	2	2	1	2	3	1	3	1
4	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	3	1	4	3	2	4	1
2	3	2	3	2	3	2	4	1	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	1
3	1	3	1	3	2	3	2	3	4	2	4	2	3	1	3	2	4	1	3	2
3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	2	4	2	4	3	4	4
4	3	1	3	1	3	3	3	3	3	1	3	1	3	3	4	4	4	1	4	1
4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	1	4	1	3	3	4
4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4
4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4
4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4
1	1	1	1	1	4	4	3	3	1	3	1	4	1	1	1	1	3	4	4	3
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	1	1	3	3	3	3
3	4	3	3	3	3	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	4	1
4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	2	3	2	3	4	3	4	4
3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3
1	1	1	1	1	2	1	2	2	1	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1
4	3	3	4	4	1	1	1	1	3	3	4	4	1	1	1	1	3	3	4	4
4	3	3	3	4	3	3	4	4	2	3	1	3	2	3	2	3	4	3	4	4
4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	2	3	2	3	4	3	4
3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	3	1	3	3	2	3	1
4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	1
4	3	3	3	3	2	2	2	1	3	4	4	4	1	2	2	1	4	3	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1
3	3	3	3	3	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	2	1	3	2	4	1
3	3	3	3	3	2	2	1	1	2	3	1	3	2	2	1	1	3	2	4	1

3	3	3	3	3	2	2	1	2	2	3	1	4	2	2	1	1	3	2	4	1
2	1	1	2	2	1	1	2	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1
4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	2	4	4	4	4
4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	2	4	1
3	3	1	3	1	3	3	3	3	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1
4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	3	2	2	1
2	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	1	3	1	3	4	3	3
4	3	4	3	3	2	3	1	3	4	3	3	3	3	2	4	1	2	2	1	1
2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1
4	3	3	4	4	2	3	1	4	3	3	3	3	1	1	2	1	4	4	4	3
3	3	4	3	4	2	3	2	3	2	2	2	2	3	1	3	1	4	4	4	3
2	2	2	2	2	1	1	2	1	1	2	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1
3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3
2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1
4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	2	4	1
4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4
1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1
4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	2	2	2	2	4	3	4	4
4	3	4	3	4	1	1	2	2	1	2	1	2	1	1	2	2	4	4	3	3
4	2	4	2	4	3	3	3	3	2	2	2	1	1	2	1	1	2	1	1	2
4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	1	3	1	3	3	4	3
4	3	4	3	3	2	2	2	1	2	4	2	4	4	4	3	3	4	4	4	4
2	2	2	2	1	2	1	1	2	1	3	1	3	1	1	1	1	1	1	2	1
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4
1	2	3	2	3	3	2	4	2	2	3	1	3	4	3	4	3	4	3	4	4
4	2	1	1	1	1	3	1	3	4	1	4	1	3	4	3	4	4	4	3	3
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4
2	1	1	1	1	3	3	4	3	1	3	1	3	3	4	4	4	1	1	2	1
4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	1	1	1	2	3	4	4	4
4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	3	4	4
4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3

Lampiran 6 Skor Data Responden Variabel Regulasi Emosi

Lampiran 6 Skor Data Responden Variabel Regulasi Emosi

3	3	4	4	3	2	4	2	2	3	1	3	3	3	4	3
3	2	4	1	2	1	2	1	4	3	3	3	3	4	4	3
2	2	1	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3
4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3
4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	2
4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	3	4	4	4	2	3	2	3	2	3	2	4	4	4	4
1	2	2	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3
2	2	1	1	2	2	2	1	1	3	2	4	3	4	3	3
4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3
1	2	1	2	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4
3	1	3	2	2	4	1	3	3	3	3	3	4	4	4	3
4	4	3	3	3	2	3	2	3	3	4	4	4	4	4	3
4	3	4	3	4	2	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3
4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3
4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3
3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	4	3	4	3
4	4	3	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	4	4	4
4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3
3	4	4	3	2	2	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	3	4	3
3	4	4	4	3	4	4	4	2	3	2	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3
4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3
3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3
4	4	4	4	2	3	1	3	4	1	4	1	2	4	1	3
4	4	3	3	4	1	4	1	4	1	4	2	4	4	4	3
4	3	4	3	4	2	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	3	4	4	4	3	4	3	1	4	1	4	2	4	1	3
3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	1	1	2	2	1	1
2	2	1	1	4	4	4	4	1	1	1	1	3	3	4	4
3	4	4	4	4	3	4	3	3	1	4	2	4	4	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3
4	2	4	1	1	2	1	1	4	4	4	4	4	4	4	3
3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	4	4	4	4	4	4	2	4	1	3	3	4	4	3
4	2	4	2	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3
4	4	4	4	1	2	1	1	4	4	3	3	4	4	4	4

4	4	3	3	4	4	4	3	3	1	3	2	3	4	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4
2	2	2	2	4	3	4	4	3	3	3	4	2	2	2	2
4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4
4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	2
3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4
3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	4	3
4	4	4	3	3	4	4	4	3	1	4	2	4	3	4	4
4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4
4	4	4	4	4	2	4	1	4	1	4	1	3	4	4	1
4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3
3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	2
3	3	3	3	3	1	4	1	4	4	4	4	4	2	4	3
3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	2	3	4	3	4	3
4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4
4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	2	3	4	4	4	4
4	2	4	2	4	3	4	4	3	1	3	4	4	3	4	4
4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	1	3	4	4	4	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3
4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	1	3	2
3	3	4	4	3	3	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3
4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3
2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
1	1	1	1	4	4	4	4	1	1	1	1	4	4	3	4
2	2	2	2	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2	4
4	3	4	4	2	2	2	2	1	2	2	2	4	3	4	3
4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
2	2	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1
3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	2	4	3	3	3
4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4
4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
4	3	4	4	4	1	4	1	4	3	4	3	4	4	4	4
3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
1	1	1	1	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3
3	3	4	4	4	4	4	4	3	2	3	1	4	4	3	3
4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	4	3
4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3
3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3
4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3
4	2	4	2	3	2	4	1	3	2	3	1	4	4	4	4
4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3
3	3	4	4	4	2	4	2	3	1	4	2	4	4	3	3
3	3	4	4	4	4	4	3	2	2	1	1	4	4	4	4

4	4	4	4	1	3	1	3	3	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	3	3	4	3	3	2	3	2	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3
3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4
4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3
4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	1	3	2
3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3
4	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	2	4	1	4	4	4	3	2	3	2	3	4	4	4	4
3	2	3	2	2	2	1	2	2	3	2	3	3	2	3	2
3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3
4	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	2	4	3	4	4
4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4
4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4
2	1	2	1	4	1	3	1	2	1	1	1	2	2	1	1
3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3
1	2	1	1	4	4	4	3	1	1	1	1	3	4	4	4
3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3
4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4
4	3	3	3	4	3	4	4	1	1	1	1	2	2	1	2
4	2	3	1	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4
3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3
1	1	2	2	1	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4
4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3
3	3	4	3	2	3	2	4	4	3	3	4	4	4	4	4
4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3
3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4
3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3
4	4	3	3	4	2	4	1	4	1	4	1	4	4	4	3
3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	1	1	3	3	4	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3
4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3
2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3
3	2	3	2	4	2	4	2	3	4	3	3	4	3	4	3
4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4
4	3	3	3	4	2	4	2	4	3	3	4	4	4	4	3
4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3
4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	3	1	1	1	1	4	4	4	4
4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3
4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3
3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3
3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4

4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4
4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	
3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4
4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3
3	3	3	3	3	2	3	2	1	2	2	2	4	4	3	3
3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3
1	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4
2	3	2	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3
3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4
3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3
3	3	3	3	3	2	4	2	3	4	4	3	4	4	4	3
3	2	3	1	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3
4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3
4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4
1	4	1	3	4	3	3	4	2	1	1	2	4	4	4	3
3	3	3	3	2	3	1	4	2	3	2	3	4	4	4	4
4	4	4	3	3	3	4	4	1	2	2	2	4	4	4	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3
2	2	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3
3	3	3	3	3	2	3	1	3	3	3	3	3	3	4	3
4	3	3	3	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4
3	2	2	3	3	4	3	4	2	2	2	1	2	2	2	1
4	2	4	1	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3
4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4
1	1	1	1	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3
4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3
4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4
3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3
4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4
4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4
4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3
4	4	3	3	3	3	4	3	2	2	1	1	4	4	3	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
2	2	1	1	4	4	4	3	3	1	4	2	4	4	4	3
3	3	3	3	1	2	2	2	3	3	4	3	4	3	4	3
3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3
2	2	1	1	4	3	4	3	2	2	1	2	3	4	3	3
3	3	4	4	3	3	4	4	3	1	3	1	3	3	4	4
2	2	2	1	4	3	3	3	3	2	3	1	4	3	4	3
2	2	1	1	3	2	3	1	2	2	1	1	3	3	4	4
4	4	3	3	4	3	4	4	2	2	2	2	4	4	3	3
3	4	3	3	4	2	4	2	4	3	4	3	4	3	4	4
3	4	3	3	4	1	4	2	4	3	3	3	4	3	4	3
4	4	3	3	4	2	4	2	3	4	3	3	3	3	3	3
2	4	1	3	4	3	4	3	1	2	1	1	1	2	2	1
4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4
4	3	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	4	4	4	3

4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3
3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	1	3	3	4	3
4	2	3	2	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3
4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
1	1	1	1	4	3	4	4	2	1	1	1	4	4	4	4
1	4	1	4	3	1	3	1	1	4	1	3	4	2	4	2
3	2	2	3	3	2	4	2	2	3	2	3	3	3	3	3
3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	1	4	4	4	3
3	3	3	3	4	2	4	1	2	2	2	2	3	4	4	4
3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4
1	1	1	1	4	2	4	1	3	1	3	1	3	3	3	3
3	4	4	3	1	2	2	2	3	3	3	3	4	2	4	2
2	2	1	1	4	3	4	3	3	4	3	3	3	2	3	1
3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3
4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4
3	2	2	2	3	3	3	4	2	3	2	3	4	3	4	3
3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3
3	3	4	4	2	4	1	4	4	4	3	3	4	4	4	4
2	2	1	1	4	2	3	1	1	1	2	1	3	4	3	3
3	3	4	4	1	1	1	1	4	4	4	3	4	4	4	3
3	2	3	2	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3
3	3	4	4	3	3	4	3	2	1	1	1	3	4	4	4
4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3
2	1	1	1	4	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	1
1	2	1	1	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3
4	1	3	1	4	4	4	4	1	1	1	1	3	4	4	3
4	4	4	4	3	1	4	2	3	1	4	2	3	3	4	4
3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4
4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3

Lampiran 7 Hasil Uji Validitas Keterlibatan Ayah

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
KA1	107,49	450,242	,541	,959
KA2	107,42	452,166	,547	,959
KA3	107,54	451,197	,512	,959
KA4	107,65	454,445	,414	,960
KA5	107,67	444,613	,639	,958
KA6	107,70	439,664	,733	,958
KA7	107,70	447,256	,519	,959
KA8	107,59	442,460	,668	,958
KA9	107,44	449,378	,620	,959
KA10	107,49	450,555	,595	,959
KA11	107,46	454,197	,464	,959
KA12	107,48	452,520	,507	,959
KA13	107,55	443,413	,702	,958
KA14	107,83	446,431	,555	,959
KA15	107,55	443,152	,691	,958
KA16	107,61	444,343	,622	,959
KA17	107,81	442,552	,664	,958
KA18	107,80	442,067	,676	,958
KA19	107,80	442,624	,698	,958
KA20	107,87	439,789	,690	,958
KA21	108,29	441,361	,634	,958
KA22	108,38	440,697	,654	,958
KA23	108,23	438,343	,607	,959
KA24	108,25	438,693	,574	,959
KA25	108,28	439,262	,698	,958
KA26	108,10	439,356	,697	,958
KA27	108,17	437,231	,647	,958
KA28	108,12	441,921	,616	,959
KA29	108,55	439,788	,649	,958
KA30	108,47	437,998	,662	,958
KA31	108,47	437,346	,631	,959
KA32	108,53	438,311	,619	,959
KA33	107,87	441,380	,681	,958
KA34	108,14	438,027	,675	,958
KA35	107,75	438,250	,631	,959
KA36	108,18	433,123	,648	,959

Lampiran 7 Hasil Uji Validitas Variabel Keterlibatan Ayah

Lampiran 8 Hasil Uji Validitas Variabel Regulasi Emosi

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
RE1	47,81	39,781	,568	,810
RE2	48,03	41,138	,470	,816
RE3	48,01	40,174	,513	,813
RE4	48,10	40,464	,464	,816
RE5	47,68	43,766	,227	,829
RE6	48,01	42,156	,359	,823
RE7	47,63	42,634	,317	,825
RE8	48,07	41,708	,361	,823
RE9	48,03	40,147	,556	,811
RE10	48,12	40,391	,416	,820
RE11	48,07	39,839	,514	,813
RE12	48,20	39,908	,484	,815
RE13	47,48	41,955	,546	,814
RE14	47,60	42,806	,391	,821
RE15	47,48	42,547	,407	,820
RE16	47,86	42,358	,415	,819

Lampiran 8 Hasil Uji Validitas Variabel Regulasi Emosi

Lampiran 9 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Keterlibatan Ayah

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,960	36

Lampiran 9 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Keterlibatan Ayah

Lampiran 10 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Regulasi Emosi

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,828	16

Lampiran 10 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Regulasi Emosi

Lampiran 11 Hasil Uji Deskriptif Variabel Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TOTAL_KA	228	48,00	144,00	111,4342	21,25387
TOTAL_RE	228	34,00	64,00	51,3114	6,40928
Valid N (listwise)	228				

Lampiran 11 Hasil Uji Deskriptif Variabel Penelitian

Lampiran 12 Hasil Kategorisasi Variabel Keterlibatan Ayah

KAT_KA					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	33	14,5	14,5	14,5
	2,00	158	69,3	69,3	83,8
	3,00	37	16,2	16,2	100,0
	Total	228	100,0	100,0	

Lampiran 12 Hasil Kategorisasi Variabel Keterlibatan Ayah

Lampiran 13 Hasil Kategorisasi Variabel Regulasi Emosi

KAT_RE					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	34	14,9	14,9	14,9
	2,00	158	69,3	69,3	84,2
	3,00	36	15,8	15,8	100,0
	Total	228	100,0	100,0	

Lampiran 13 Hasil Kategorisasi Variabel Regulasi Emosi

Lampiran 14 Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
TOTAL_KA	,071	228	,007	,948	228	<,001
TOTAL_RE	,079	228	,001	,977	228	<,001

a. Lilliefors Significance Correction

Lampiran 14 Hasil Uji Normalitas

Lampiran 15 Uji Linearitas

ANOVA

TOTAL_RE

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	(Combined)	3969,443	72	55,131	1,596	,008
	Linear Term	397,348	1	397,348	11,500	<,001
	Deviation	3572,095	71	50,311	1,456	,028
Within Groups		5355,448	155	34,551		
Total		9324,890	227			

Lampiran 15 Hasil Uji Linearitas

Lampiran 16 Hasil Uji Hipotesis Spearman Rank

Correlations

			TOTAL_KA	TOTAL_RE
Spearman's rho	TOTAL_KA	Correlation Coefficient	1,000	,231**
		Sig. (2-tailed)	.	<,001
		N	228	228
	TOTAL_RE	Correlation Coefficient	,231**	1,000
		Sig. (2-tailed)	<,001	.
		N	228	228

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 16 Hasil Uji Hipotesis Spearman Rank

Lampiran 17 Hasil Analisis Tambahan Aspek Keterlibatan Ayah dan Regulasi Emosi

Correlations											
Spearman's rho	Providing	Mother_Support	Discipline	School_Encouragement	Praise	Time_TalkingTogether	Attentiveness	Reading_HomeworkSupport	DevelopingTalents_FutureConcerns	TOTAL_RE	
Providing	Correlation Coefficient	1,000	,588**	,505**	,432**	,398**	,287**	,326**	,346**	,378**	,138
	Sig. (2-tailed)	.	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	,054
	N	228	228	228	228	228	228	228	228	228	228
Mother_Support	Correlation Coefficient	,588**	1,000	,594**	,564**	,483**	,368**	,450**	,478**	,504**	,252**
	Sig. (2-tailed)	<,001	.	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001
	N	228	228	228	228	228	228	228	228	228	228
Discipline	Correlation Coefficient	,505**	,594**	1,000	,516**	,495**	,436**	,521**	,496**	,503**	,247**
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	.	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001
	N	228	228	228	228	228	228	228	228	228	228
School_Encouragement	Correlation Coefficient	,432**	,564**	,516**	1,000	,533**	,414**	,507**	,467**	,445**	,258**
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	<,001	.	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001
	N	228	228	228	228	228	228	228	228	228	228
Praise	Correlation Coefficient	,398**	,483**	,495**	,533**	1,000	,564**	,568**	,478**	,611**	,239**
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	<,001	<,001	.	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001
	N	228	228	228	228	228	228	228	228	228	228
Time_TalkingTogether	Correlation Coefficient	,287**	,368**	,436**	,414**	,564**	1,000	,622**	,622**	,542**	,112
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	.	<,001	<,001	<,001	,093
	N	228	228	228	228	228	228	228	228	228	228
Attentiveness	Correlation Coefficient	,326**	,450**	,521**	,507**	,568**	,622**	1,000	,609**	,590**	,165**
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	.	<,001	<,001	,012
	N	228	228	228	228	228	228	228	228	228	228
Reading_HomeworkSupport	Correlation Coefficient	,346**	,478**	,496**	,467**	,478**	,622**	,609**	1,000	,523**	,134*
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	.	<,001	,043
	N	228	228	228	228	228	228	228	228	228	228
DevelopingTalents_FutureConcerns	Correlation Coefficient	,378**	,504**	,503**	,445**	,611**	,542**	,590**	,523**	1,000	,138*
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	.	,037
	N	228	228	228	228	228	228	228	228	228	228
TOTAL_RE	Correlation Coefficient	,128	,262**	,247**	,258**	,239**	,112	,165**	,134*	,138*	1,000
	Sig. (2-tailed)	,054	<,001	<,001	<,001	<,001	,093	,012	,043	,037	.
	N	228	228	228	228	228	228	228	228	228	228

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 17 Hasil Analisis Tambahan Aspek Keterlibatan Ayah dengan Regulasi Emosi

Lampiran 18 Daftar Kategorisasi Skor Responden

Lampiran 18 Daftar Kategorisasi Skor Responden

Responden	Total KA	Kategori KA	Total RE	Kategori RE
1	83	Rendah	47	Sedang
2	104	Sedang	43	Rendah
3	101	Sedang	37	Rendah
4	102	Sedang	61	Tinggi
5	124	Sedang	52	Sedang
6	81	Rendah	46	Sedang
7	107	Sedang	48	Sedang
8	117	Sedang	52	Sedang
9	123	Sedang	45	Sedang
10	110	Sedang	36	Rendah
11	100	Sedang	59	Tinggi

12	125	Sedang	51	Sedang
13	139	Tinggi	46	Sedang
14	96	Sedang	53	Sedang
15	110	Sedang	55	Sedang
16	142	Tinggi	62	Tinggi
17	108	Sedang	55	Sedang
18	140	Tinggi	54	Sedang
19	94	Sedang	52	Sedang
20	105	Sedang	46	Sedang
21	143	Tinggi	57	Sedang
22	86	Rendah	61	Tinggi
23	131	Sedang	56	Sedang
24	120	Sedang	64	Tinggi
25	129	Sedang	51	Sedang
26	111	Sedang	45	Sedang
27	116	Sedang	48	Sedang
28	96	Sedang	52	Sedang
29	122	Sedang	60	Tinggi
30	139	Tinggi	59	Tinggi
31	119	Sedang	51	Sedang
32	102	Sedang	45	Sedang
33	140	Tinggi	50	Sedang
34	121	Sedang	57	Sedang
35	136	Tinggi	63	Tinggi
36	105	Sedang	49	Sedang
37	111	Sedang	36	Rendah
38	102	Sedang	40	Rendah
39	104	Sedang	53	Sedang

40	122	Sedang	48	Sedang
41	112	Sedang	54	Sedang
42	112	Sedang	47	Sedang
43	118	Sedang	49	Sedang
44	108	Sedang	54	Sedang
45	118	Sedang	54	Sedang
46	132	Sedang	51	Sedang
47	58	Rendah	51	Sedang
48	132	Sedang	64	Tinggi
49	95	Sedang	53	Sedang
50	110	Sedang	44	Rendah
51	86	Rendah	60	Tinggi
52	110	Sedang	54	Sedang
53	140	Tinggi	56	Sedang
54	113	Sedang	48	Sedang
55	113	Sedang	55	Sedang
56	56	Rendah	60	Tinggi
57	130	Sedang	49	Sedang
58	121	Sedang	54	Sedang
59	94	Sedang	52	Sedang
60	130	Sedang	50	Sedang
61	117	Sedang	49	Sedang
62	117	Sedang	57	Sedang
63	134	Tinggi	55	Sedang
64	100	Sedang	53	Sedang
65	129	Sedang	56	Sedang
66	101	Sedang	46	Sedang
67	106	Sedang	46	Sedang

68	94	Sedang	49	Sedang
69	82	Rendah	49	Sedang
70	131	Sedang	56	Sedang
71	98	Sedang	50	Sedang
72	107	Sedang	44	Rendah
73	85	Rendah	39	Rendah
74	103	Sedang	45	Sedang
75	112	Sedang	44	Rendah
76	108	Sedang	51	Sedang
77	137	Tinggi	42	Rendah
78	119	Sedang	49	Sedang
79	143	Tinggi	59	Tinggi
80	103	Sedang	61	Tinggi
81	100	Sedang	55	Sedang
82	110	Sedang	50	Sedang
83	111	Sedang	44	Rendah
84	93	Sedang	53	Sedang
85	118	Sedang	62	Tinggi
86	103	Sedang	48	Sedang
87	90	Rendah	44	Rendah
88	121	Sedang	45	Sedang
89	58	Rendah	61	Tinggi
90	108	Sedang	53	Sedang
91	133	Tinggi	49	Sedang
92	122	Sedang	51	Sedang
93	95	Sedang	47	Sedang
94	88	Rendah	54	Sedang
95	129	Sedang	52	Sedang

96	143	Tinggi	51	Sedang
97	106	Sedang	55	Sedang
98	135	Tinggi	55	Sedang
99	124	Sedang	59	Tinggi
100	109	Sedang	54	Sedang
101	130	Sedang	56	Sedang
102	117	Sedang	60	Tinggi
103	89	Rendah	57	Sedang
104	128	Sedang	57	Sedang
105	142	Tinggi	64	Tinggi
106	130	Sedang	58	Tinggi
107	137	Tinggi	60	Tinggi
108	137	Tinggi	51	Sedang
109	110	Sedang	37	Rendah
110	144	Tinggi	50	Sedang
111	135	Tinggi	52	Sedang
112	124	Sedang	59	Tinggi
113	139	Tinggi	54	Sedang
114	99	Sedang	49	Sedang
115	98	Sedang	61	Tinggi
116	111	Sedang	61	Tinggi
117	83	Rendah	58	Tinggi
118	120	Sedang	56	Sedang
119	99	Sedang	39	Rendah
120	56	Rendah	54	Sedang
121	107	Sedang	57	Sedang
122	97	Sedang	39	Rendah
123	135	Tinggi	56	Sedang

124	114	Sedang	50	Sedang
125	120	Sedang	42	Rendah
126	110	Sedang	54	Sedang
127	91	Sedang	54	Sedang
128	60	Rendah	57	Sedang
129	132	Sedang	54	Sedang
130	110	Sedang	55	Sedang
131	82	Rendah	50	Sedang
132	115	Sedang	43	Rendah
133	106	Sedang	48	Sedang
134	129	Sedang	57	Sedang
135	122	Sedang	56	Sedang
136	73	Rendah	49	Sedang
137	130	Sedang	49	Sedang
138	129	Sedang	57	Sedang
139	135	Tinggi	54	Sedang
140	110	Sedang	57	Sedang
141	124	Sedang	57	Sedang
142	94	Sedang	51	Sedang
143	119	Sedang	54	Sedang
144	111	Sedang	55	Sedang
145	109	Sedang	48	Sedang
146	99	Sedang	56	Sedang
147	109	Sedang	54	Sedang
148	142	Tinggi	60	Tinggi
149	127	Sedang	57	Sedang
150	100	Sedang	55	Sedang
151	117	Sedang	43	Rendah

152	140	Tinggi	52	Sedang
153	136	Tinggi	52	Sedang
154	123	Sedang	51	Sedang
155	131	Sedang	56	Sedang
156	127	Sedang	53	Sedang
157	121	Sedang	52	Sedang
158	110	Sedang	55	Sedang
159	131	Sedang	59	Tinggi
160	139	Tinggi	58	Tinggi
161	123	Sedang	44	Rendah
162	119	Sedang	48	Sedang
163	140	Tinggi	51	Sedang
164	68	Rendah	46	Sedang
165	123	Sedang	47	Sedang
166	119	Sedang	50	Sedang
167	93	Sedang	50	Sedang
168	100	Sedang	46	Sedang
169	107	Sedang	58	Tinggi
170	87	Rendah	38	Rendah
171	99	Sedang	52	Sedang
172	130	Sedang	58	Tinggi
173	112	Sedang	44	Rendah
174	115	Sedang	59	Tinggi
175	133	Tinggi	49	Sedang
176	138	Tinggi	57	Sedang
177	137	Tinggi	51	Sedang
178	136	Tinggi	58	Tinggi
179	53	Rendah	58	Tinggi

180	138	Tinggi	54	Sedang
181	69	Rendah	48	Sedang
182	107	Sedang	48	Sedang
183	96	Sedang	46	Sedang
184	123	Sedang	46	Sedang
185	116	Sedang	50	Sedang
186	66	Rendah	40	Rendah
187	105	Sedang	50	Sedang
188	122	Sedang	43	Rendah
189	126	Sedang	35	Rendah
190	71	Rendah	51	Sedang
191	138	Tinggi	54	Sedang
192	118	Sedang	51	Sedang
193	144	Tinggi	51	Sedang
194	66	Rendah	35	Rendah
195	73	Rendah	59	Tinggi
196	94	Sedang	51	Sedang
197	100	Sedang	55	Sedang
198	69	Rendah	44	Rendah
199	131	Sedang	53	Sedang
200	129	Sedang	59	Tinggi
201	73	Rendah	40	Rendah
202	121	Sedang	39	Rendah
203	109	Sedang	43	Rendah
204	102	Sedang	54	Sedang
205	87	Rendah	48	Sedang
206	109	Sedang	46	Sedang
207	111	Sedang	55	Sedang

208	66	Rendah	35	Rendah
209	133	Tinggi	45	Sedang
210	48	Rendah	42	Rendah
211	130	Sedang	61	Tinggi
212	125	Sedang	53	Sedang
213	61	Rendah	63	Tinggi
214	124	Sedang	56	Sedang
215	102	Sedang	46	Sedang
216	91	Sedang	56	Sedang
217	138	Tinggi	55	Sedang
218	117	Sedang	34	Rendah
219	123	Sedang	48	Sedang
220	58	Rendah	52	Sedang
221	141	Tinggi	47	Sedang
222	101	Sedang	55	Sedang
223	107	Sedang	37	Rendah
224	117	Sedang	48	Sedang
225	89	Rendah	43	Rendah
226	116	Sedang	50	Sedang
227	126	Sedang	53	Sedang
228	129	Sedang	53	Sedang

Lampiran 19 hasil uji korelasi Spearman rank berdasarkan gender

Correlations ^a												
			Providing	Mother_Supp ort	Discipline	School_Enco uragement	Praise	Time_Talking Together	Attentiveness	Reading_Ho meworkSupp ort	DevelopingTa lents_Future Concerns	TOTAL_RE
Spearman's rho	Providing	Correlation Coefficient	1,000	,515**	,499**	,386**	,302**	,170	,218 ^a	,257**	,273**	,140
		Sig. (2-tailed)	.	<.001	<.001	<.001	,001	,073	,021	,006	,004	,140
		N	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112
	Mother_Support	Correlation Coefficient	,515**	1,000	,631**	,577**	,357**	,294**	,357**	,446**	,438**	,284**
		Sig. (2-tailed)	<.001	.	<.001	<.001	<.001	,002	<.001	<.001	<.001	,002
		N	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112
	Discipline	Correlation Coefficient	,499**	,631**	1,000	,487**	,464**	,346**	,453**	,411**	,477**	,317**
		Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	.	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
		N	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112
	School_Encouragement	Correlation Coefficient	,386**	,577**	,487**	1,000	,493**	,387**	,384**	,437**	,395**	,208 ^a
		Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	.	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	,028
		N	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112
	Praise	Correlation Coefficient	,302**	,357**	,464**	,493**	1,000	,545**	,448**	,392**	,598**	,236 ^a
		Sig. (2-tailed)	,001	<.001	<.001	<.001	.	<.001	<.001	<.001	<.001	,012
		N	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112
	Time_TalkingTogether	Correlation Coefficient	,170	,294**	,346**	,387**	,545**	1,000	,582**	,522**	,488**	,006
		Sig. (2-tailed)	,073	,002	<.001	<.001	<.001	.	<.001	<.001	<.001	,952
		N	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112
	Attentiveness	Correlation Coefficient	,218 ^a	,357**	,453**	,384**	,448**	,582**	1,000	,583**	,500**	,097
		Sig. (2-tailed)	,021	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	.	<.001	<.001	,308
		N	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112
	Reading_HomeworkSup ort	Correlation Coefficient	,257**	,446**	,411**	,437**	,392**	,522**	,583**	1,000	,418**	,020
		Sig. (2-tailed)	,006	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	.	<.001	,831
		N	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112
	DevelopingTalents_Futur eConcerns	Correlation Coefficient	,273**	,438**	,477**	,395**	,598**	,488**	,500**	,418**	1,000	,149
		Sig. (2-tailed)	,004	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	.	,116
		N	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112
	TOTAL_RE	Correlation Coefficient	,140	,284**	,317**	,208 ^a	,236 ^a	,006	,097	,020	,149	1,000
		Sig. (2-tailed)	,140	,002	<.001	,028	,012	,952	,308	,831	,116	.
		N	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

a. Jenis Kelamin = Laki-Laki

Lampiran 19 hasil uji korelasi aspek keterlibatan ayah berdasarkan gender laki-laki

Correlations ^a												
			Providing	Mother_Supp ort	Discipline	School_Enco uragement	Praise	Time_Talking Together	Attentiveness	Reading_Ho meworkSup ort	DevelopingTa lents_Futur eConcerns	TOTAL_RE
Spearman's rho	Providing	Correlation Coefficient	1,000	,659**	,519**	,480**	,467**	,384**	,418**	,400**	,452**	,114
		Sig. (2-tailed)	.	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	,221
		N	116	116	116	116	116	116	116	116	116	116
	Mother_Support	Correlation Coefficient	,659**	1,000	,555**	,555**	,605**	,433**	,541**	,508**	,549**	,204 ^a
		Sig. (2-tailed)	<.001	.	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	,028
		N	116	116	116	116	116	116	116	116	116	116
	Discipline	Correlation Coefficient	,519**	,555**	1,000	,551**	,515**	,508**	,580**	,573**	,509**	,171
		Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	.	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	,066
		N	116	116	116	116	116	116	116	116	116	116
	School_Encouragement	Correlation Coefficient	,480**	,555**	,551**	1,000	,573**	,423**	,611**	,490**	,493**	,301**
		Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	.	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	,001
		N	116	116	116	116	116	116	116	116	116	116
	Praise	Correlation Coefficient	,467**	,605**	,515**	,573**	1,000	,566**	,659**	,542**	,623**	,259**
		Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	.	<.001	<.001	<.001	<.001	,005
		N	116	116	116	116	116	116	116	116	116	116
	Time_TalkingTogether	Correlation Coefficient	,384**	,433**	,508**	,423**	,566**	1,000	,652**	,693**	,576**	,217 ^a
		Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	.	<.001	<.001	<.001	,019
		N	116	116	116	116	116	116	116	116	116	116
	Attentiveness	Correlation Coefficient	,418**	,541**	,580**	,611**	,659**	,652**	1,000	,615**	,660**	,257**
		Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	.	<.001	<.001	,005
		N	116	116	116	116	116	116	116	116	116	116
	Reading_HomeworkSup ort	Correlation Coefficient	,400**	,508**	,573**	,490**	,542**	,693**	,615**	1,000	,600**	,262**
		Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	.	<.001	,004
		N	116	116	116	116	116	116	116	116	116	116
	DevelopingTalents_Futur eConcerns	Correlation Coefficient	,452**	,549**	,509**	,493**	,623**	,576**	,660**	,600**	1,000	,134
		Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	.	,151
		N	116	116	116	116	116	116	116	116	116	116
	TOTAL_RE	Correlation Coefficient	,114	,204 ^a	,171	,301**	,259**	,217 ^a	,257**	,262**	,134	1,000
		Sig. (2-tailed)	,221	,028	,066	,001	,005	,019	,005	,004	,151	.
		N	116	116	116	116	116	116	116	116	116	116

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

a. Jenis Kelamin = Perempuan

Lampiran 20 hasil uji korelasi aspek keterlibatan ayah berdasarkan gender Perempuan

Lampiran 20 Dokumentasi Penelitian



Lampiran 21 Pengisian Angket Kelas X



Lampiran 22 Pengisian Angket Kelas XI

Lampiran 21 Sitasi



Page 2 of 127 - Integrity Overview

Submission ID trn:oid::3618:142000821

23% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography
- Quoted Text
- Cited Text
- Small Matches (less than 10 words)

Top Sources

- 18%  Internet sources
 - 7%  Publications
 - 14%  Submitted works (Student Papers)
-

Lampiran 23 Hasil Turnitin